

**KESIAPAN MENGAJAR GURU PENDIDIKAN JASMANI
BERDASARKAN KURIKULUM MERDEKA DI SMA
DAN SMK KAPANEWON IMOGIRI
KABUPATEN BANTUL**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta Untuk Memenuhi
Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Endang Widiyaningrum

NIM 20601241082

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2024

**KESIAPAN MENGAJAR GURU PENDIDIKAN JASMANI
BERDASARKAN KURIKULUM MERDEKA DI SMA
DAN SMK KAPANEWON IMOIRI
KABUPATEN BANTUL**

Endang Widiyaningrum

20601241082

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan mengajar guru pendidikan jasmani dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka di SMA dan SMK Kapanewon Imogiri, Kabupaten Bantul.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif didukung dengan pendekatan naturalistik. Partisipan penelitian enam guru pendidikan jasmani yang mengajar di SMA dan SMK Kapanewon Imogiri Kabupaten Bantul. Peneliti menjadi instrumen utama dalam penelitian ini, kemudian dibantu dengan protokol wawancara. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, kemudian mengklasifikasikan kode ke dalam tema.

Hasil penelitian menunjukkan guru pendidikan jasmani belum sepenuhnya memiliki kesiapan dalam mengajar menggunakan kurikulum merdeka, karena adanya berbagai faktor penghambat yang ditemui selama proses pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka. Faktor penghambat ditemui selama proses memahami struktur kurikulum merdeka, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kesiapan mengajar guru pendidikan jasmani berdasarkan kurikulum merdeka di SMA dan SMK Kapanewon Imogiri Kabupaten Bantul adalah belum memiliki kesiapan yang baik.

Kata Kunci: kurikulum merdeka, pendidikan jasmani, guru

READINESS IN TEACHING PHYSICAL EDUCATION BASED ON THE INDEPENDENT CURRICULUM OF THE TEACHERS IN THE HIGH SCHOOLS AND VOCATIONAL HIGH SCHOOLS LOCATED IN IMOGIRI DISTRICT, BANTUL REGENCY

Abstract

This research aims to determine the teaching readiness of Physical Education teachers in implementing the learning using the Independent Curriculum in the high schools and vocational high schools located in Imogiri District, Bantul Regency.

This research was a descriptive qualitative study supported by a naturalistic approach. The research participants were 6 Physical Education teachers who taught in the high schools and vocational high schools located in Imogiri District, Bantul Regency. The researcher became the main instrument in this research, then assisted with the interview protocol. The data analysis technique used data reduction, then classified codes into themes.

The results of the research show that Physical Education teachers are not yet fully prepared to teach using the Independent Curriculum, due to various inhibiting factors faced during the learning process based on the Independent Curriculum. Inhibiting factors are encountered during the process of understanding the structure of the Independent Curriculum, planning learning, implementing learning, and evaluating learning. Hence, it can be concluded that the teaching readiness of Physical Education teachers based on the independent curriculum in the high schools and vocational high schools located in Imogiri District, Bantul Regency is not yet well prepared.

Keywords: Independent Curriculum, Physical Education, teacher

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Endang Widiyaningrum

NIM : 20601241082

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Fakultas : Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan

Judul Skripsi : Kesiapan Mengajar Guru Pendidikan Jasmani Berdasarkan Kurikulum Merdeka di SMA dan SMK Kapanewon Imogiri

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat orang yang ditulis atau diberikan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 11 Januari 2024

Yang menyatakan,

A handwritten signature in black ink is written over a rectangular postage stamp. The stamp is yellow and red, featuring the Garuda Pancasila emblem and the text '1000', 'METERAL TEMPEL', and '7DAKX716855428'. The signature is a stylized, cursive script.

Endang Widiyaningrum

NIM. 20601241082

HALAMAN MOTTO

“Siapa ingin menjadi bunga indah di Surga diiringi berjuta do`a, maka taburlah berjuta benih kebaikan selama di dunia”

(Emmeril Kahn Mumtadz)

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”

(QS. Ar Rad: 11)

“kamu bisa kalau kamu bangun”

(Penulis)

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi

**KESIAPAN MENGAJAR GURU PENDIDIKAN JASMANI
BERDASARKAN KURIKULUM MERDEKA DI SMA DAN SMK
KAPANEWON IMOGIRI**

Disusun Oleh:


Endang Widiyaningrum

20601241082

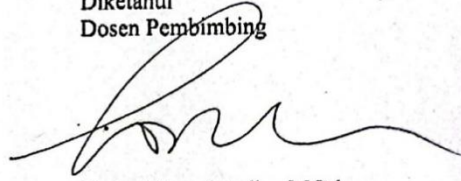
Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dilaksanakan Ujian Tugas Akhir bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 10 Januari 2024

Mengetahui
Ketua Prodi PJKR


Dr. Drs. Ngatman, M.Pd.
NIP. 196706051994031001

Diketahui
Dosen Pembimbing


Herka Maya Jatmika, M.Pd.
NIP. 198201012005011001

LEMBAR PENGESAHAN

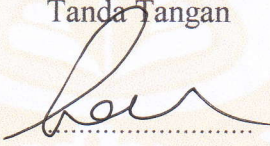

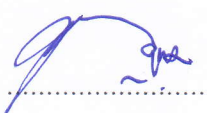
Tugas Akhir Skripsi

KESIAPAN MENGAJAR GURU PENDIDIKAN JASMANI BERDASARKAN KURIKULUM MERDEKA DI SMA DAN SMK KAPANEWON IMOGIRI

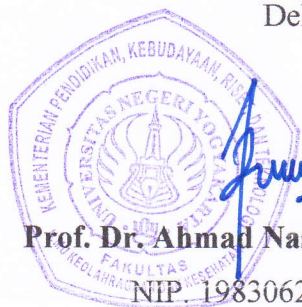
Disusun Oleh:
Endang Widiyaningrum
20601241082

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan
Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 23 Januari 2023

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Taanggal
Herka Maya Jatmika, M.Pd. Ketua Penguji/Pembimbing		25-01-2024
Ahmad Rithaudin, S.Pd. Jas., M.Or. Sekretaris Penguji		25-01-2024
Dr. Ngatman, M.Pd. Penguji Utama		25 Januari 2024

Yogyakarta, 25 Januari 2024
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,


Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
NIP. 198306262008121002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil`alamin. Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala rencana baiknya. Karya ini saya persembahkan untuk semua pihak yang telah berdedikasi dengan sangat tulus dalam penyelesaian studi ini. Dengan rasa syukur dan terimakasih saya kepada:

1. Allah SWT, Puji syukur pada Allah SWT karena hanya atas izin dan karunia-Nya maka skripsi ini dapat dibuat dan selesai pada waktunya,
2. Kedua orang tua tersayang Bapak Susiyadi dan Ibu Sri Nurjanah terimakasih atas segala cinta dan kasih sayang yang telah engkau berikan, serta doa dan dukungan yang selalu mengiringi langkahku.
3. Kedua kakak saya Veri Agus Wibowo dan Jauhar Nur Karomah yang selalu memberi *support* dan doa.
4. Semua orang baik yang selalu memberi semangat untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Kesiapan Mengajar Guru Pendidikan Jasmani Berdasarkan Kurikulum Merdeka SMA dan SMK Kapanewon Imogiri” dengan baik. Tugas Akhir Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerja sama dengan pihak lain. Berkeaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

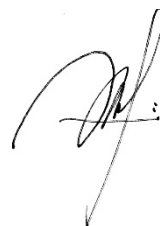
1. Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh S.Or., M.Or. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan persetujuan pelaksanaa Tugas Akhir Skripsi.
2. Bapak Dr. Drs. Ngatman, M.Pd. selaku Ketua Departemen Pendidikan Olahraga beserta dosen dan staff yang telah membeikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan hingga selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Bapak Herka Maya Jatmika, M.Pd. Selaku dosen pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah banyak memberi semangat, dorongan, dan bimbingan dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
4. Bapak Dr. Muhammad Hamid Anwar, S.Pd., M.Phil. selaku validator instrumen penelitian Tugas Akhir Skripsi yang memberikan saran dan masukan sehingga penelitian Tugas Akhir Skripsi dapat terlaksana dengan baik.

5. Kepala Sekolah SMA N 1 Imogiri, SMA Muhammadiyah Imogiri, dan SMK Muhammadiyah Imogiri yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
6. Bapak/Ibu guru PJOK SMA N 1 Imogiri, SMA Muhammadiyah Imogiri dan SMK Muhammadiyah Imogiri yang telah membantu kelancaran dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi.
7. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebut disini yang telah membantu kelancaran penyusunan Tugas Akhir Skripsi.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT/Tuhan Yang Maha Esa dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain.

Yogyakarta, Januari 2024

Penulis



Endang Widiyaningrum

NIM. 20601241082

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iv
HALAMAN MOTTO	v
LEMBAR PERSETUJUAN.....	vi
LEMBAR PENGESAHAN	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Fokus Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II.....	10
KAJIAN PUSTAKA.....	10
A. Kajian Teori	10
B. Hasil Penelitian yang Relevan	25
C. Kerangka Berfikir.....	28
D. Pertanyaan Penelitian	29
BAB III	30
METODE PENELITIAN.....	30
A. Jenis atau Desain Penelitian	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian	30
C. Sumber Data.....	32

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	35
E. Keabsahan Data.....	36
F. Analisis Data	38
G. Bracketing	39
BAB IV	41
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Hasil Penelitian	41
B. Pembahasan.....	61
BAB V.....	70
SIMPULAN DAN SARAN	70
A. Simpulan	70
B. Implikasi.....	71
C. Saran.....	71
D. Keterbatasan Penelitian	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN.....	77

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Nama Narasumber.....	34
Tabel 2 Kualifikasi Pendidikan.....	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	78
Lampiran 2 Surat Pernyataan Bersedia Menjadi Narasumber.....	80
Lampiran 3 Surat Keterangan Selesai Melakukan Penelitian.....	86
Lampiran 4 Kartu Bimbingan Tugas Akhir Skripsi.....	89
Lampiran 5 Transkrip Hasil Wawancara.....	91
Lampiran 6 Dokumentasi.....	183

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani dianggap sebagai sarana penting untuk mempromosikan gaya hidup aktif secara fisik. WHO melaporkan bahwa lebih dari seperempat populasi orang dewasa di dunia atau sekitar 1,4 miliar orang dewasa kurang aktif dan tidak ada perbaikan dalam tingkat aktivitas fisik secara global sejak tahun 2001. Mereka juga menganjurkan penggunaan pendidikan jasmani berkualitas yang mendukung anak-anak untuk mengembangkan pola perilaku yang akan membuat mereka tetap aktif secara fisik sepanjang hidup mereka. Pendidikan jasmani telah di advokasi sebagai situs utama untuk membantu mewujudkan tujuan-tujuan tersebut. Permasalahan utama yang diangkat berpusat pada pedagogi yang digunakan dalam pendidikan jasmani dan relevansi kurikulum untuk anak muda saat ini (Wintle, 2022). Pemahaman terhadap krisis pendidikan jasmani pada tingkat global dan tingkat nasional tidak lepas dari tinjauan model kurikulum yang diterapkan dalam pengembangan program pendidikan jasmani di sekolah (Thamrin, 2015).

Pada pembelajaran di masa yang akan datang yang berkonsentrasi pada peningkatan standar sumber daya manusia (SDM) adalah program merdeka belajar (Alhumary, 2023). Lidi dalam (Alhumary, 2023) merdeka belajar menurut Mendikbud tidak hanya direncanakan sebagai respon terhadap masalah yang mungkin akan timbul di masa mendatang, tetapi juga menambahkan ragam

dan arah baru dalam proses belajar mengajar yang menginspirasi kegiatan siswa untuk berfikir dan bertindak secara mandiri dan mengajukan pertanyaan mereka sendiri. Kurikulum merdeka merupakan pengembangan dan kebijakan yang dikeluarkan oleh Kemendikbudristek untuk meningkatkan bahkan memulihkan pembelajaran krisis yang dialami selama ini, kurikulum merdeka menjadi langkah untuk membangun SDM yang berkualitas berdasarkan profil pancasila (Sitorus et al., 2023).

Kurikulum merdeka dalam pendidikan jasmani memberi kebebasan pada peserta didik, sehingga kemampuan guru dalam mengajar harus sesuai dengan kaidah kebijakan kurikulum merdeka. Sehingga peningkatan kualitas, sikap pengetahuan, dan keterampilan gerak dapat dilaksanakan sesuai dengan kurikulum merdeka (Sumitra, 2023). Penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan jasmani ini tidak mudah untuk menyesuaikan setiap sekolah, terlebih belum semua sekolah dapat menjalankan kurikulum merdeka ini.

Penerapan kurikulum merdeka bertujuan untuk melatih kemerdekaan berfikir peserta didik, inti penting dari kemerdekaan berfikir ditujukan pada guru (Khoirurrijal et al., 2022). Kemampuan guru dalam proses pembelajaran harus disesuaikan dengan kaidah program pendidikan merdeka belajar. Upaya untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kebijakan kurikulum merdeka guru dituntut untuk memiliki kreativitas yang tinggi, kerja keras, dan berperan aktif serta inovasi. Kompetensi guru menjadi salah satu faktor untuk mencapai pendidikan yang lebih berkelas dan memenuhi standar internasional.

Perancangan kurikulum merdeka untuk menguatkan keselarasan antara kerangka dasar kurikulum dengan kurikulum operasional yang dikembangkan dalam satuan pendidikan, perangkat ajar menjadi penghubung keduanya. Termasuk dalam perangkat ajar adalah buku teks siswa dan buku panduan guru, modul ajar, silabus yang menjelaskan ATP (alur tujuan pembelajaran), panduan proyek penguatan profil pelajar pancasila, asesmen kelas untuk keperluan diagnostik kesiapan peserta didik, dan juga peraturan pemilihan mata pelajaran untuk kelas XI dan XII. Dalam proses *sensemaking* (memaknai, memahami) kebijakan guru, sering kali cenderung menggunakan cara berfikir (paradigma) yang lama untuk memahami kebijakan baru. Satuan pendidikan dapat memulai mengimplementasikan pada tahap yang lebih rendah dibandingkan dengan satuan pendidikan lain, namun pelaksanaannya tetap berpegang pada prinsip-prinsip perancangan kurikulum yang berlandaskan pada filosofi kurikulum merdeka dan mengarah pada penguatan kompetensi dan karakter yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara awal peneliti dengan Guru Pendidikan Jasmani (penjas) SMA Negeri 1 Imogiri, Dudih, pada 10 Maret 2023, kurikulum merdeka di SMA tersebut mulai diterapkan pada tahun ajaran 2022/2023. Saat ini pembelajaran yang sudah menggunakan kurikulum merdeka yaitu kelas X dan XI, sedangkan kelas XII menggunakan kurikulum 2013. Sebagaimana diketahui bahwa Kemendikbudristek meluncurkan kurikulum merdeka pada Februari 2022 yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Mulai tahun ajaran 2022/2023, kurikulum merdeka

menjadi salah satu opsi yang dapat dipilih oleh satuan pendidikan secara sukarela.

Sosialisasi dan pelatihan yang diikuti oleh Dudih untuk mendukung penerapan kurikulum merdeka, tidak hanya itu Dudih juga tergabung dalam Komite Pembelajar yang di dalamnya terdapat berbagai pelatihan-pelatihan tingkat nasional secara online. Namun, pelaksanaan pembelajaran di lapangan guru masih menjadi sumber utama, yang berarti guru belum memiliki kreativitas yang tinggi dalam mengajar. Sesuai kebijakan kurikulum merdeka bahwa guru dituntut untuk memiliki kreativitas yang tinggi dan melek digital, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

Guru dituntut siap dengan konsep kurikulum merdeka, kesiapan guru menjadi salah satu hal yang berpengaruh pada keberhasilan suatu pembelajaran. Minimnya referensi kurikulum merdeka bagi guru pendidikan jasmani di SMA Muhammadiyah Imogiri dan ditambah guru belum mengikuti sosialisasi mengenai kurikulum merdeka menjadikan salah satu penghambat dalam mewujudkan pembelajaran yang sesuai dengan kebijakan kurikulum ini

Dengan demikian menjadi pemantik guru untuk lebih berusaha dalam meningkatkan dan mengasah pemahaman mengenai kebijakan kurikulum merdeka. Pemahaman guru dalam suatu kebijakan sangatlah penting untuk menerapkan pembelajaran di lapangan yang sesuai dengan perencanaan pembelajaran, ketidaksesuaian antara rencana pembelajaran dengan proses pelaksanaan pembelajaran masih menjadi hal yang sering dialami guru dalam

melaksanakan proses mengajar. Guru juga masih sering menggunakan panduan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013.

Berdasarkan wawancara awal guru penjas SMK Muhammadiyah Imogiri, Gunda, dalam penerapan kurikulum merdeka belum menemui kendala besar dikarenakan Gunda sudah sering mengikuti sosialisasi dan memiliki berbagai macam panduan kurikulum merdeka. Sosialisasi mengenai kebijakan kurikulum merdeka menjadi salah satu pengaruh besar mengenai pemahaman guru terhadap kebijakan kurikulum merdeka. Namun, dalam pelaksanaan pembelajaran guru masih mengeluh mengenai keterbatasan sarana dan prasarana. Seperti dalam materi sepak bola, pembelajaran harus berlangsung di lapangan yang cukup jauh dari lokasi sekolah atau guru harus memodifikasi menjadi permainan futsal. Selain itu, keterbatasan tongkat estafet yang dialami SMK Muhammadiyah Imogiri juga menjadikan kreativitas guru dalam memodifikasi peralatan olahraga.

Tantangan lain dalam penerapan kurikulum merdeka ialah ketidaksesuaian latar belakang akademik guru penjas di SMK Tamansiswa 1 Imogiri dikarenakan kekurangan tenaga pendidik. Guru pendidikan jasmani yang mengampu di SMK Tamansiswa 1 Imogiri memiliki latar belakang pendidikan jurusan manajemen, dikarenakan tidak memiliki guru yang berlatar belakang pendidikan PJKR dan/atau jurusan olahraga lainnya serta guru di sekolah ini juga sangat sedikit. Guru sebagai tenaga profesional harus memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, dan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang tugas dan jenjang pendidikan. Selain hambatan mengenai

tenaga pendidik yang memiliki latar belakang tidak relevan dengan mata pelajaran yang diampu, siswa di sekolah ini juga sangat sedikit. Jumlah siswa yang sedikit mempengaruhi proses berlangsungnya pembelajaran. Siswa yang terlalu banyak atau terlalu sedikit akan mempengaruhi pada psikologi perkembangan peserta didik khususnya kognitif sosial peserta didik. Sarana dan prasarana yang terbatas di SMK Tamansiswa 1 Imogiri juga menghambat pelaksanaan pembelajaran penjas. Misal, tidak memiliki lapangan atau area kosong yang memungkinkan untuk melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani. Oleh karena itu, guru dituntut memiliki strategi untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut.

Penerapan kurikulum merdeka memerlukan persiapan yang baik, diantaranya sumber daya manusia yang sudah memiliki kesiapan dan pemahaman mengenai kebijakan ini. Dari hasil observasi peneliti, beberapa guru SMA dan SMK di Kapanewon Imogiri memiliki beberapa kendala dalam menerapkan kurikulum merdeka diantaranya, minimnya pengetahuan guru mengenai kurikulum merdeka dikarenakan masih sering menggunakan panduan kurikulum sebelumnya yakni kurikulum 2013, minimnya sumber referensi mengenai kurikulum merdeka, sarana dan prasarana yang kurang mendukung sehingga menghambat pelaksanaan pembelajaran, serta pelaksanaan di lapangan masih bergantung pada guru sebagai sumber utama informasi. Oleh karena itu, untuk mendukung keefektifan dan efisiensi pelaksanaan kurikulum merdeka, terutama pada guru pendidikan jasmani SMA dan SMK, para guru harus memiliki kesiapan mengajar baik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Belum semua guru pendidikan jasmani di SMA dan SMK Kapanewon Imogiri memperoleh kesempatan untuk mengikuti sosialisasi kurikulum merdeka.
2. Kurangnya kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan kurikulum merdeka dikarenakan masih menggunakan panduan kurikulum 2013.
3. Upaya penerapan kurikulum merdeka di SMA dan SMK Kapanewon Imogiri mengalami berbagai hambatan, terutama pada segi kesiapan mengajar guru terhadap implementasinya dalam pembelajaran dan keterbatasan sarana dan prasarana.

C. Fokus Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini difokuskan pada kesiapan mengajar guru pendidikan jasmani berdasarkan kurikulum merdeka di SMA dan SMK Kapanewon Imogiri.

D. Rumusan Masalah

Mengacu pada fokus masalah di atas, dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini yaitu: “Bagaimana kesiapan mengajar guru pendidikan jasmani berdasarkan kurikulum merdeka di SMA dan SMK Kapanewon Imogiri?”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui kesiapan mengajar guru pendidikan jasmani berdasarkan kurikulum merdeka di SMA dan SMK Kapanewon Imogiri.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, maka manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber acuan untuk selalu memperbaiki kesiapan guru dalam mengajar sesuai kurikulum merdeka pada pembelajaran pendidikan jasmani.

2. Manfaat praktis

1) Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam menerapkan kurikulum merdeka pada proses pembelajaran pendidikan jasmani dan bermanfaat untuk mendapatkan pengalaman dalam menganalisis suatu permasalahan.

2) Bagi guru

Dengan dilaksanakan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi guru pendidikan jasmani dalam upaya mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan kebijakan kurikulum merdeka.

3) Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan evaluasi serta menjadi gambaran yang konkrit mengenai kesiapan mengajar guru pendidikan jasmani berdasarkan kurikulum merdeka.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kesiapan

a. Hakikat kesiapan

Semua profesi memerlukan kesiapan untuk melaksanakan tugasnya, salah satunya yaitu guru. Guru menjadi pendidik bagi peserta didik dan menjadi salah satu panutan peserta didik di sekolah, karena pendidik menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, kesiapan guru dalam mengajar sesuai dengan kebijakan pada saat itu menjadi faktor yang sangat penting harus diperhatikan oleh guru. Menurut (Slameto, 2015) kesiapan merupakan seluruh kondisi seseorang atau individu untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu kondisi yang dihadapi. Kesiapan juga bisa diartikan sebagai kesediaan seseorang untuk memberikan respon atau bereaksi, kesediaan tersebut muncul dari diri sendiri dan berhubungan dengan kematangan, dikarenakan kematangan menunjukkan kesiapan dalam melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan guru dalam proses mengajar, jika guru sudah memiliki kesiapan maka hasil pembelajaran akan lebih baik.

Prinsip-prinsip kesiapan, diantaranya:

- 1) Aspek-aspek perkembangan berinteraksi atau saling mempengaruhi.

- 2) Kematangan jasmani dan rohani diperlukan untuk mendapatkan manfaat dari sebuah pengalaman.
- 3) Pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh positif pada kesiapan.
- 4) Kesiapan dasar untuk kegiatan tertentu terbentuk selama periode masa perkembangan.

b. Kesiapan Guru

Kesiapan guru akan menentukan keberhasilan pelaksanaan suatu kebijakan, terutama kebijakan kurikulum merdeka. Wote & Sabarua dalam (Purani & Putra, 2022) menyatakan bahwa kesiapan guru dalam proses belajar mengajar yang efektif ialah mengajar dengan jelas, menggunakan strategi dan metode pembelajaran, memberdayakan peserta didik, antusias dalam pembelajaran, dan sebagainya. Hal yang wajib dilakukan seorang guru untuk melakukan kesiapan sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas yaitu seorang guru yang menguasai keterampilan dasar mengajar sehingga dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan baik dan dapat membimbing serta mengevaluasi proses belajar peserta didik dengan baik. Kesiapan mengajar guru harus dibentuk semenjak duduk di bangku perkuliahan, dimulai dari minat dan niat untuk menjadi seorang pendidik serta memilih program studi kependidikan (Kurniasari & Rahmawati, 2016). Menurut (Purani & Putra, 2022) untuk mengidentifikasi kesiapan guru dalam penerapan kurikulum dapat dilihat dari beberapa aspek, diantaranya:

- 1) Pemahaman mengenai struktur kurikulum.
- 2) Kesiapan dalam merencanakan pembelajaran.

- 3) Kesiapan dalam proses pembelajaran.
- 4) Kesiapan modul ajar.
- 5) Kesiapan sarana dan prasarana.
- 6) Kesiapan penilaian pembelajaran.

Guru sebagai tombak dalam pelaksanaan kurikulum merdeka yang harus siap melaksanakan berbagai perubahan, yang mana guru harus memiliki cara pandang masing-masing terhadap kurikulum sebelumnya. Tentunya pemerintah melakukan penyederhanaan kurikulum, penyempurnaan kurikulum baru, dan memberikan kebebasan serta keleluasaan kepada tingkat satuan pendidikan untuk menggunakan kurikulum yang sesuai dengan keperluan tiap satuan pendidikan. Pemerintah juga menyediakan pelatihan dan pendampingan guru/kepala sekolah, dan menyediakan buku pelajaran, serta perangkat ajar digital sebagai proses pemerintah dalam penerapan kurikulum yang optimal. Pelatihan-pelatihan ini dibuat untuk menambah pemahaman guru dalam menerapkan kurikulum, karena minimnya pemahaman guru menunjukkan perlu banyaknya latihan dan penambahan pemahaman untuk pengembangan kurikulum.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kesiapan merupakan kondisi seseorang guru yang siap merespon, menjawab maupun melaksanakan tugasnya. Diantaranya dapat dilihat dari kemampuan pemahaman mengenai struktur kurikulum, membuat perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta melakukan penilaian terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.

2. Guru Pendidikan Jasmani

a. Hakikat guru

Guru merupakan seorang pengajar baik di sekolah negeri maupun di swasta yang kemampuannya berdasarkan latar belakang pendidikan secara formal yang minimalnya adalah sarjana, dan mempunyai ketetapan hukum yang sah sebagai guru berdasarkan undang-undang keguruan dan dosen yang berlaku di Indonesia (Uno et al., 2014). Sedangkan menurut (Arsyad, 2021) “Guru merupakan pendidik profesional yang harus melaksanakan tugasnya dengan baik dan bermutu”. Guru dapat diartikan sebagai orang yang mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, dan mengevaluasi proses belajar dari awal hingga akhir secara bertahap. Guru harus memperkuat tingkat keingintahuan siswa, keterampilan mengidentifikasi, dan memecahkan masalah untuk meningkatkan kemampuan serta pengetahuan siswa. Guru menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan dalam suatu pembelajaran, oleh karena itu guru harus memiliki berbagai persiapan untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Dalam proses belajar-mengajar guru memiliki peranan untuk membimbing, mendorong kemampuan siswa, dan memberikan fasilitas untuk siswa guna mencapai tujuan. Guru memiliki tanggung jawab yang besar saat pembelajaran untuk melihat atau memastikan segala sesuatu yang terjadi guna membantu perkembangan siswa (Slameto, 2015).

b. Guru Pendidikan Jasmani

Guru merupakan seseorang yang berprofesi untuk mengajar sesuai bidangnya masing-masing, sehingga dapat diartikan jika guru pendidikan jasmani merupakan seseorang yang berprofesi mengajar mata pelajaran pendidikan jasmani. Guru pendidikan jasmani tidak hanya menyampaikan materi kepada peserta didik yang bersifat fisik saja, melainkan harus menyampaikan semua ranah melalui pembelajaran dan pendidikan secara utuh. Guru pendidikan jasmani mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor melalui aktivitas jasmani.

Guru pendidikan jasmani memiliki peran penting dalam pembentukan tumbuh kembang anak. Guru pendidikan jasmani harus menguasai berbagai hal sebagai kompetensi yang dimiliki agar dapat melaksanakan tugas dengan baik sesuai profesinya. Tugas guru pendidikan jasmani tidak hanya menyampaikan materi yang bersifat fisik dan motorik saja, melainkan menyampaikan semua ranah melalui pembelajaran dan pendidikan yang utuh (Winarni & Lismadiana, 2020). Tugas utama guru pendidikan jasmani yaitu membantu peserta didik dalam proses pertumbuhan jasmani, perkembangan aspek sikap, dan aspek pengetahuan. Guru pendidikan jasmani memanfaatkan aktifitas jasmani sebagai sarana untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang bersifat menyeluruh pada perkembangan fisik, moral, emosional, intelektual, sosial, dan spiritual siswa.

Peran guru pendidikan jasmani di sekolah dipengaruhi oleh tujuan kurikulum yang disusun sedemikian rupa menyesuaikan dengan tahapan

pembelajaran. Dimana kurikulum menegaskan guru untuk mengajar dan membimbing peserta didik seperti yang tertuang dalam kebijakan kurikulum tersebut (Mulyana et al., 2024). Guru pendidikan jasmani memiliki peran membimbing, mengajar dan memberi dorongan peserta didik agar aktif dalam aktivitas jasmani yang pada akhirnya memberikan sesuatu yang berdampak positif bagi kesehatan dan kebugaran jasmani siswa.

c. Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani yaitu suatu pendidikan melalui aktivitas jasmani guna merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik, keterampilan motorik, keterampilan berpikir, emosional, dan sosial. Pendidikan jasmani bukan hanya aktivitas pengembangan fisik secara terisolasi, akan tetapi harus berada dalam konteks pendidikan secara umum (Arifin, 2017). Pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang mengaktualisasikan semua potensi aktivitas berupa sikap, tindakan dan karya yang diberi bentuk, isi, serta arah menuju pribadi yang sesuai dengan cita-cita kemanusiaan. Pendidikan jasmani juga bisa diartikan sebagai pendidikan yang menggunakan dan mengembangkan keterampilan gerak tubuh melalui aktivitas olahraga yang teratur dan pemahaman tentang kesehatan sehingga dapat mendorong pertumbuhan fisik, psikis, keterampilan gerak dan penerapan hidup sehat.

Dalam pendidikan jasmani gerak dan berolahraga itu lebih penting dibandingkan hasil. Melalui pembelajaran pendidikan jasmani akan mendapatkan kesegaran jasmani, pola hidup yang sehat, pengalaman yang

berkaitan dengan kesan yang menyenangkan, inovatif, berbagai keterampilan gerak, serta pengetahuan dan keterampilan gerak manusia untuk membentuk kepribadian yang lebih positif (Rosdiani, 2015).

Pengajaran yang baik pada pendidikan jasmani kenyataannya lebih dari mengembangkan keterampilan olahraga melibatkan aspek-aspek yang berhubungan dengan apa yang dipelajari oleh peserta didik melalui partisipasinya. Dengan berpartisipasi dalam aktivitas fisik, peserta didik dapat menguasai keterampilan, pengetahuan, mengembangkan apresiasi, dan nilai-nilai yang positif, serta untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani merupakan suatu mata pelajaran yang diberikan di suatu jenjang sekolah tertentu yang merupakan bagian integral secara keseluruhan meliputi pola hidup sehat seseorang yang dipelajari secara sadar melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, dan kecerdasan emosi.

3. Kurikulum Merdeka

a. Hakikat Kurikulum

Berbagai kebijakan pemerintah di bidang pendidikan dibuat untuk meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia, salah satunya yaitu perubahan kurikulum untuk memperbaiki kualitas pendidikan melalui pengembangan kurikulum. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan peraturan tentang isi dan bahan pembelajaran serta pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar

mengajar (Rosdiani, 2015). Kurikulum disusun guna mencapai tujuan pendidikan dengan memperhatikan perkembangan siswa dan kesesuaiannya dengan kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kesenian, yang disesuaikan di setiap jenjang satuan pendidikan (Hamalik, 2022).

Kurikulum menjadi poros dari banyak kebijakan pendidikan. Oleh karena itu, dalam merancang suatu perubahan kurikulum hal yang harus diperhatikan yaitu implikasi terhadap kebijakan-kebijakan. Perubahan kurikulum di SMA/MA membutuhkan keselarasan dengan peraturan beban kerja pendidik (Anggraena et al., 2021). Program di kurikulum yang dirancang harus dilaksanakan dengan baik dan memiliki hasil belajar. Kurikulum tidak akan tercapai walaupun sudah mengalami pengembangan jika tenaga pendidik beserta jajarannya belum memiliki kesiapan dalam mengimplementasikan. Perubahan kurikulum demi menyesuaikan dengan perkembangan yang ada menjadi salah satu aspek dasar dan menjadi pedoman seorang guru (Avriansyah & Shagena, 2022). Untuk mengembangkan kurikulum menjadi kenyataan harus diimplementasikan atau digunakan secara aktual di kelas maupun di sekolah. Upaya menangani implementasi ini harus berdasarkan faktor-faktor pendukung, misalnya kesiapan sumber daya, sarana dan prasarana, sumber belajar, dan lain-lain.

b. Definisi Kurikulum Merdeka

Pada tahun 2019 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim mencetuskan konsep “Pendidikan Merdeka Belajar”. Esensi kurikulum merdeka yaitu kemerdekaan berpikir dan bebas berinovasi, sehingga pembelajaran harus didahului oleh guru sebelum mengajarkan pada peserta didik. Kurikulum Merdeka dinilai dapat menguntungkan karena menitikberatkan pada materi esensial, memberikan kebebasan pada siswa, kepala sekolah dan guru dalam memilih pembelajaran yang sesuai, serta keleluasaan memilih sesuai dengan minatnya. Guru merupakan unsur yang sangat penting dan tidak bisa diabaikan begitu saja dalam proses belajar mengajar, sebab guru dapat menentukan berhasil atau tidaknya sebuah proses belajar mengajar (Sopian, 2016).

Kurikulum merdeka di harapkan mampu menciptakan pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah, kemampuan kognitif yang kompleks, dan kemampuan sosial emosional. Selain itu, harapan dengan hadirnya kurikulum merdeka yaitu untuk memerdekakan pemikiran generasi muda sehingga mendapatkan kehidupan yang lebih baik, memerdekakan guru dan instansi pendidikan dalam melakukan inovasi.

Kurikulum merdeka dihadirkan untuk memerdekakan guru, supaya bisa menentukan yang terbaik bagi level kompetensi, dan untuk meningkatkan minat dari masing-masing siswa, serta memerdekakan institusi pendidikan kita untuk

berinovasi dan mencoba hal-hal yang baru (Widyastuti, 2020). Kurikulum merdeka begitu penting untuk diterapkan. Sebab, guru diberi kebebasan untuk menentukan langkah yang tepat dan juga strategis, sehingga dapat menjawab tantangan-tantangan serta permasalahan pendidikan yang sedang dihadapi. Keberhasilan penerapan kurikulum ini, guru harus bisa menerjemahkan konsep sehingga guru dapat merealisasikannya dalam penerapan pembelajaran yang dilaksanakan. Untuk mencapai hal tersebut, hal yang harus dimiliki guru yaitu wawasan yang luas dan pengalaman sebagai modal.

Kurikulum merdeka yang diterapkan di sekolah dasar (SD) capaian pembelajarannya dirancang untuk tidak berpusat membaca dan menulis agar tidak membebani peserta didik, bidang struktur di SD tidak mengalami banyak perubahan (Khoirurrijal et al., 2022). Kurikulum merdeka juga merubah orientasi pembelajaran olahraga dan kesenian, dikarenakan saat ini keduanya lebih berorientasi pada praktik. Olahraga dalam kurikulum merdeka berisi kegiatan untuk kebugaran. Guru sebagai teladan memiliki kepentingan dalam menerapkan kurikulum yang ada, khususnya di jenjang SD yang masih ketergantungan dengan guru dan tenaga pengajar lainnya.

Implementasi kurikulum merdeka di sekolah menengah pertama (SMP) tentu berbeda dengan implementasi kurikulum merdeka di SD. Pada jenjang SMP, peserta didik masih mencari identitas dirinya kemudian mencoba-coba hal yang dianggap baru, peserta didik usia SMP pada umumnya masih memiliki karakteristik yang labil karena memasuki usia pubertas pertama (Khoirurrijal et al., 2022). Guru dan sekolah lebih merdeka dalam proses

menilai hasil belajar peserta didik. Tidak hanya melihat dari usia dan kelasnya, guru memberi intervensi pengajaran dan beragam aktivitas pembelajaran sesuai dengan level pembelajaran tersebut. Guru mengajarkan kemampuan dasar yang perlu dimiliki dan menelusuri kemajuan peserta didik.

Pembelajaran kurikulum merdeka di sekolah menengah atas (SMA) memiliki dua fase, yaitu fase E dan fase F. Fase E yaitu kelas X dan fase F kelas XI dan XII. Peserta didik di SMA cenderung lebih memiliki mental yang lebih siap dibandingkan dengan peserta didik SD dan SMP, mereka dinilai lebih siap untuk mengalami perubahan yang ada. Kegiatan pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka di SMA memiliki poin penting untuk menerapkan konsep peningkatan pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari beberapa aspek seperti nilai ataupun karakter peserta didik (Khoirurrijal et al., 2022). Guru sebagai pemimpin membutuhkan kemampuan dalam menyampaikan pembelajaran menggunakan metode-metode yang sesuai, dengan demikian peningkatan hasil pembelajaran dapat tercapai.

c. Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran PJOK

Kompetensi guru tidak berarti jika tidak ada proses proses penerjemahan dari kurikulum yang ada, sehingga pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Untuk melaksanakan pembelajaran PJOK sesuai dengan kurikulum merdeka tidak mudah. Terlebih kurikulum ini merupakan kurikulum baru sehingga banyak sekolah belum bisa menerapkan sesuai dengan peraturan. Seorang guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran untuk

mewujudkan tujuan pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dalam hal mengajar dan mendidik, guru perlu mengembangkan potensi sebagai profesi yang bermoral, mengikuti peraturan, profesional, dan berkompeten.

Kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan jasmani memberi siswa kebebasan untuk melakukan aktivitas tanpa dibatasi dan sesuai dengan kesenangan yang timbul dari peserta didik sendiri untuk membentuk 3 pilar pendidikan jasmani, yakni sikap, pengetahuan dan keterampilan dengan menggunakan fasilitas yang sudah disediakan guru. Kebebasan beraktivitas ini dengan artian peserta didik tetap dalam proses rencana, monitoring, dan evaluasi. Oleh karena itu, guru memiliki peran untuk membuat rambu-rambu agar sesuai dengan tujuan pembelajaran (Kristiyandaru & Ristanto, 2020).

Mata pelajaran pendidikan jasmani di SMA/SMK harus ditekankan pada upaya memberi siswa pengalaman belajar yang memberdayakan diri sendiri untuk menjadi individu yang aktif sepanjang hidupnya, mampu mengadopsi gaya hidup yang sehat, dan memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Kurikulum pendidikan jasmani di SMA/SMK selayaknya mendukung siswa untuk memperbaiki dan mempertahankan pandangan positif dalam mengambil pola perilaku yang tepat ketika berada dalam situasi yang luang dan lingkungan yang berbeda (Mahendra & Jabar, 2021). Pendidikan jasmani di jenjang ini memberi kesempatan untuk menyempurnakan keterampilan pribadi dan sosial yang mendukung berbagai kolaborasi aktivitas fisik, bekerja dalam tim, dan memiliki sifat kepemimpinan.

Pendidikan jasmani yang diberikan pada jenjang di SD, SMP, SMA sederajat memiliki perbedaan sesuai dengan fase-fasenya, sebagai berikut:

- 1) Fase A, kelas I dan II SD/MI/Program Paket A. Peserta didik mampu memahami konsep dan prinsip gerak yang benar, menunjukkan berbagai pola gerak dasar dan keterampilan gerak sebagai hasil peniruan dari berbagai sumber, memahami dan mempraktikkan aktivitas jasmani untuk kebugaran dan pola hidup sehat, menunjukkan perilaku awal tanggung jawab personal dan sosial, serta menerima nilai-nilai aktivitas jasmani.
- 2) Fase B, kelas III dan IV SD/MI/Program Paket A. Pada fase ini diharapkan mampu menunjukkan kemampuan dalam memvariasikan dan mengombinasikan berbagai aktivitas pola gerak dasar dan keterampilan gerak secara mandiri dilandasi dengan prosedur gerak yang benar, menerapkan prosedur aktivitas jasmani untuk pengembangan kebugaran dan pola perilaku hidup sehat, menunjukkan perilaku tanggung jawab dan sosial secara konsisten, serta mendukung nilai-nilai aktivitas jasmani.
- 3) Fase C, kelas V dan VI SD/MI/Program Paket A. Fase ini peserta didik dapat menunjukkan kemampuan dalam mempraktikkan modifikasi berbagai aktivitas pola gerak dasar, dilandasi dengan penerapan konsep gerak yang benar, menerapkan konsep dan prinsip aktivitas untuk pengembangan kebugaran jasmani, pola perilaku hidup sehat serta tanggung jawab personal dan sosial dalam jangka waktu yang lebih lama secara konsisten, serta meyakini nilai-nilai aktivitas jasmani.

- 4) Fase D, kelas VII, VIII, dan IX SMP/MTs/Program Paket B. Peserta didik mampu menunjukkan kemampuan dalam mempraktikkan keterampilan gerak spesifik sebagai hasil analisis pengetahuan yang benar, melakukan aktivitas jasmani dan kebugaran sesuai dengan prinsip latihan, menunjukkan perilaku tanggung jawab personal dan sosial serta memonitornya secara mandiri, serta dapat mempertahankan nilai-nilai aktivitas jasmani.
- 5) Fase E, kelas X SMA/MA/SMK/MAK/Program Paket C. Peserta didik mampu menunjukkan kemampuan berbagai penerapan keterampilan gerak pada permainan, aktivitas jasmani lainnya, dan kehidupan nyata sebagai hasil evaluasi pengetahuan yang benar, mengevaluasi dan mempraktikkan latihan pengembangan kebugaran jasmani terkait kesehatan (*physical fitness related health*) dan keterampilan (*physical fitness related skills*), pola perilaku hidup sehat, dan menunjukkan perilaku dalam menumbuhkan kembangkan nilai-nilai aktivitas jasmani.
- 6) Fase F, kelas XI dan XII SMA/MA/SMK/MAK/Program Paket C. Pada fase ini peserta didik mampu menunjukkan kemampuan merancang dan mengikuti beragam pola yang ada serta mempraktikkan aktivitas penerapan keterampilan gerak (*motor skills*) dilandasi pengetahuan yang benar, merancang dengan mengikuti beragam pola dan mempraktikkan program latihan pengembangan kebugaran jasmani terkait kesehatan (*physical fitness related health*) dan kebugaran jasmani terkait keterampilan (*physical fitness related skills*) dan pengukurannya, pola perilaku hidup

sehat, serta menunjukkan perilaku sebagai pemimpin dengan menjunjung tinggi moral dan etika dalam menerapkan nilai-nilai aktivitas jasmani.

4. Kriteria Kapanewon Imogiri Kabupaten Bantul

Dalam suatu kapanewon dipimpin oleh Panewu yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah. Kapanewon Imogiri berada di sebelah tenggara Ibukota Kabupaten Bantul, wilayah Kapanewon Imogiri berbatasan dengan di sisi utara yaitu Kapanewon Jetis dan Pleret, di sisi timur Kapanewon Dlingo, sisi barat Kapanewon Jetis, dan di sisi selatan yaitu Kapanewon Pundong dan Kabupaten Gunungkidul. Dengan wilayah dataran rendah dan sebagian dataran tinggi dengan cuaca panas sebagai ciri khasnya. Desa di Kapanewon Imogiri dibagi berdasarkan statusnya, yaitu desa pedesaan (*rural area*) dan desa perkotaan (*urban area*). Area rural meliputi Desa Selopamiro, Sriharjo, dan Karangtengah. Sedangkan, area urban meliputi Desa Kebonagung, Karangtalun, Imogiri, Wukirsari, dan Girirejo.

Sistem pendidikan di desa dirancang untuk memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat pedesaan. Kualitas pendidik sangat penting untuk menjamin kualitas pendidikan yang diterima anak-anak desa. Seiring perkembangan zaman, teknologi dan akses internet telah memungkinkan anak-anak di desa untuk mengakses sumber belajar yang lebih lengkap dan mudah. Meski banyak kemajuan pada sistem pendidikan di desa, masih banyak tantangan yang harus dihadapi. Selain itu, pendidik yang berkualitas masih sulit didapatkan terutama di daerah terpencil. Oleh karena itu, diperlukan upaya

untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas sistem pendidikan di pedesaan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas di masa depan. Sangat kontras apabila dicermati kondisi guru di desa dengan guru di kota, kondisi guru di kota dipenuhi dengan fasilitas dan kemudahan. Guru di kota mengajar berdasarkan jadwal, dan minus dedikasi serta pengorbanan untuk siswanya, guru di kota lebih condong materialistis dan structural (Anas et al., 2015). Berbagai kesenjangan pendidikan yang terdapat di pedesaan dan perkotaan, diantaranya akses transportasi menuju sekolah, perbedaan ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan, jumlah sumber tenaga pengajar di perkotaan dan pedesaan yang jauh lebih banyak di perkotaan (Vito & Krisnani, 2015).

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan penelitian yang berkaitan maupun menyerupai dengan apa yang diteliti yang sesuai dengan kaidah penelitian. Kajian penelitian yang relevan mengenai Kesiapan Mengajar Guru Pendidikan Jasmani di SMA dan SMK Kapanewon Imogiri, adalah penelitian yang dilakukan oleh:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Alya Bahira Ganing Pratidina (2023) yang berjudul “Kesiapan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran PJOK dengan Kurikulum Merdeka di SMA/MAN se-Kabupaten Sleman”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode survei. Instrumen yang digunakan berupa angket dengan *google form*. Populasi dalam penelitian ini yaitu guru

PJOK SMAN se-Kabupaten Sleman berjumlah 33 guru, diambil dengan total sampling, instrumen dalam penelitian ini berupa angket yang telah divaliditas oleh peneliti dengan hasil uji validitas r tabel 0,244 sedangkan hasil uji reabilitas instrumen yaitu 725. Teknik analisis data dengan analisis deskriptif kuantitatif dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran PJOK dengan kurikulum merdeka di SMAN se-Kabupaten Sleman yaitu, sebanyak 4 responden (12%) mempunyai kesiapan sangat siap, 19 responden (58%) mempunyai kesiapan siap, 10 responden (30%) mempunyai kesiapan tidak siap dan tidak ada responden (0%) mempunyai kesiapan sanga tidak siap. Frekuensi terbanyak sebesar 58% pada kategori siap. Dengan demikian kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran PJOK dengan kurikulum merdeka di SMAN se-Kabupaten Sleman yaitu pada kategori siap

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ervina Puspa Sari (2023) yang berjudul “Studi Eksplorasi Persepsi Guru PJOK Tentang Kurikulum Merdeka Belajar dan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar SMP di Kecamatan Salam”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif didukung dengan pendekatan eksplorasi. Partisipan penelitian lima guru PJOK dan satu guru matematika yang mengajar di SMP Negeri di Kecamatan Salam dan Srumbung. Teknik pengumpulan data menggunakan protokol wawancara. Teknik analisis data menstranskipsikan data, kategorisasi, verivikasi, interpretasi dan deskripsi. Teknik keabsahan data menggunakan

kredibilitas, transferabilitas, dependability, dan konfirmatibility. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pandangan guru PJOK SMP Negeri di Kecamatan Salam dan Srumbrung mengenai Kurikulum Merdeka Belajar. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar PJOK SMP Negeri di Kecamatan Salam dan Srumbung belum terlaksana sesuai dengan peraturan. Terdapat berbagai kendala yang dihadapi mulai dari guru, peserta didik, dan sarana prasarana pembelajaran di sekolah

3. Penelitian yang dilakukan oleh Faiza Nur Andina, Nataria Wahyuning Subayani, dan Ismail Marzuki (2023) yang berjudul “Analisis Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar”. Metode pendekatan yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif atau Model Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan Kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di kelas V UPT SDN 73 Gresik yang ditinjau dari segi perencanaan pembelajaran bahwa seluruh guru V telah memenuhi kesiapan dan ketersediaan, terdapat pada aspek perencanaan pembelajaran yang meliputi perumusan tujuan pembelajaran (TP), penyusunan alur tujuan pembelajaran (ATP) dan penyusunan modul ajar. Jika ditinjau dari segi pelaksanaan pembelajaran, menunjukkan bahwa 2 dari 4 guru yang mengajar di kelas V telah memenuhi kesiapan dan ketersediaan yang terdapat dalam aspek pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan dari segi asesmen pembelajaran, menunjukkan hasil bahwa seluruh guru di kelas V

telah memenuhi kesiapan dan ketersediaan yang terdapat pada aspek asesmen pembelajaran meliputi asesmen awal, asesmen formatif dan asesmen sumatif.

C. Kerangka Berfikir

Salah satu prinsip utama dalam perancangan kurikulum merdeka adalah kebijakan yang memberikan fleksibilitas kepada satuan pendidikan, pendidik, serta peserta didik. Esensi kurikulum merdeka ini untuk mengeksplor kemampuan serta kreativitas tenaga pendidik maupun pelajar itu sendiri. Guru memiliki peran kunci dalam mengidentifikasikan potensi, minat, dan kebutuhan belajar setiap peserta didik, sehingga setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal. Guru merupakan faktor penting dalam implementasi kurikulum, karena guru merupakan pelaksana kurikulum. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mengimplementasikannya karena tanpa adanya kurikulum tersebut maka tidak akan bermakna sebagai alat pendidikan.

Terdapat berbagai perubahan nama dan penyempurnaan perangkat ajar pada kurikulum merdeka. Beberapa perubahan dengan kurikulum sebelumnya yaitu kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) yang diberikan pertahun kemudian diganti dengan capaian pembelajaran (CP) yang diberikan setiap fase yang sudah dirumuskan oleh pusat sehingga pendidik cukup menerjemahkan untuk tujuan pembelajaran dan alur pembelajaran, RPP diganti dengan modul ajar, penguatan pendidikan karakter (PPK) diubah menjadi profil pelajar

pancasilla (PPP), serta dalam kurikulum ini pendidik mengajar sesuai tingkat kemampuan peserta didik (*teaching at right level*).

Berdasarkan pernyataan di atas, guru harus memiliki kesiapan dalam mengimplementasikan kurikulum baru ini. Kesiapan mengajar guru dapat dilihat dari segi pemahaman struktur kurikulum merdeka, proses perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara untuk menggali lebih dalam mengenai kesiapan mengajar guru pendidikan jasmani di SMA dan SMK Kapanewon Imogiri Kabupaten Bantul. Dengan melihat hasil tersebut, maka dapat terlihat hasil kesiapan mengajar guru pendidikan jasmani di SMA dan SMK Kapanewon Imogiri Kabupaten Bantul.

D. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kesiapan guru pada proses pemahaman mengenai penerapan kurikulum merdeka di pembelajaran PJOK?
2. Bagaimana kesiapan guru dalam membuat perencanaan mengajar berdasarkan kurikulum merdeka?
3. Bagaimana kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka?
4. Bagaimana kesiapan guru dalam evaluasi pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis atau Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif menggunakan pendekatan naturalistik. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan pada suatu objek secara menyeluruh, kemudian hasilnya dijelaskan dalam bentuk kalimat yang diperoleh melalui data yang valid. Peneliti akan mengumpulkan data, menganalisis data, serta menyimpulkan data sesuai dengan hasil yang didapatkan. Dalam metode kualitatif ini, pengambilan data dilakukan dengan wawancara dengan partisipan. Panduan wawancara membantu untuk mendeskripsikan mengenai kesiapan mengajar guru pendidikan jasmani di SMA dan SMK Kapanewon Imogiri.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat yang dipilih dalam penelitian ini adalah SMA dan SMK yang berada di Kapanewon Imogiri yang sudah menerapkan kurikulum merdeka.

1. Tempat penelitian

- a. SMA Negeri 1 Imogiri yang beralamat Jl. Imogiri Timur KM. 14, Wukirsari, Imogiri, Manggung, Wukirsari, Kec. Imogiri, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55191. SMA N 1 Imogiri berdiri pada tanggal 1 April 1990. SMA N 1 Imogiri berstatus Negeri dengan kepemilikan pemerintah daerah. Akreditasi sekolah yaitu A dan saat ini menggunakan kurikulum merdeka untuk kelas X dan XI, kelas XII

menggunakan kurikulum 2013. SMA N 1 Imogiri memiliki 21 ruang kelas dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 253 dan siswa perempuan sebanyak 380. Sekolah ini berada dibawah perbukitan dan dekat dengan area persawahan. Letak sekolah ini bersebelahan dengan kantor Kalurahan Wukirsari dan MTS N 3 Bantul.

- b. SMA Muhammadiyah Imogiri yang beralamat Kerten, Imogiri, Kec. Imogiri, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55782. Tanggal SK pendirian sekolah ini yaitu 1 Juli 1979. SMA Muhammadiyah Imogiri berstatus swasta dengan status kepemilikan yayasan. Akreditasi sekolah yaitu A dan saat ini menggunakan kurikulum merdeka untuk kelas X dan XI, kelas XII menggunakan kurikulum 2013. SMA Muhammadiyah Imogiri memiliki 6 ruang kelas dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 95 dan siswa perempuan sebanyak 55. Sekolah ini berada dibawah perbukitan dan di tengah pedesaan.
- c. SMK Muhammadiyah Imogiri yang beralamat Garjoyo, Jl. Bakulan Imogiri, Imogiri, Kec. Imogiri, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55782. Tanggal SK pendirian sekolah ini yaitu 28 Februari 1989. SMK Muhammadiyah Imogiri berstatus swasta dengan status kepemilikan yayasan. Akreditasi sekolah yaitu A dan saat ini menggunakan kurikulum merdeka untuk kelas X dan XI, kelas XII menggunakan kurikulum 2013. SMK Muhammadiyah Imogiri memiliki 28 ruang kelas dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 1222

dan siswa perempuan sebanyak 212. Sekolah ini memiliki bangunan yang besar dan banyak dan sebagian tersebar di dalam pedesaan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli-September 2023.

C. Sumber Data

Peneliti menggunakan sumber data primer dan sekunder untuk mencari data, mengumpulkan sumber data, dan hasil data yang diolah.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti kepada sumbernya dengan cara menggali secara langsung tanpa adanya perantara selain responden. Data tersebut diperoleh melalui wawancara dan pengamatan secara langsung di lapangan. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani SMA dan SMK di Kapanewon Imogiri.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dari sumber kedua yang dapat memberikan data tambahan dan penguatan terhadap penelitian. Sumber data sekunder diperoleh dengan mengumpulkan referensi dari kajian kepustakaan dan dokumen kegiatan objek penelitian yang dilakukan dalam kegiatan penelitian.

3. Kriteria Narasumber

Partisipan atau narasumber dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran pendidikan jasmani SMA dan SMK di wilayah Kapanewon Imogiri. Menurut Weist dalam (Febriyanto, 2022) terdapat dua kategori yang potensial untuk menjadi partisipan. Kategori pertama yaitu orang yang unik informatif karena orang tersebut ahli dalam bidang tersebut atau secara istimewa saksi dalam suatu peristiwa. Kategori kedua adalah orang diambil secara bersama-sama dari sebuah populasi yang terpengaruh oleh suatu situasi atau peristiwa. Partisipan yang diwawancarai berjumlah enam orang guru mata pelajaran pendidikan jasmani yang sudah mengajar menggunakan kurikulum merdeka. Jumlah keseluruhan guru pendidikan jasmani di SMA dan SMK Kapanewon berjumlah delapan guru, namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan kriteria beberapa kriteria, kriteria narasumber yang digunakan sebagai berikut:

- a. Sekolah dan guru sudah menerapkan kurikulum merdeka
- b. Guru mengajar menggunakan kurikulum merdeka
- c. Guru memiliki latar belakang pendidikan PJKR dan/atau jurusan olahraga
- d. Guru sudah mendapatkan sosialisasi mengenai kebijakan kurikulum merdeka

4. Deskripsi Karakteristik Narasumber

- a. Nama dan Jenis Kelamin

Nama narasumber yang tertera di bawah ini bukan nama yang sesungguhnya, nama tersebut merupakan nama samaran yang digunakan untuk mengolah data hasil penelitian.

Tabel 1 Nama Narasumber

No	Nama	Jenis kelamin	Asal Sekolah
1	Dudih	Laki-laki	SMA N 1 Imogiri
2	Dewo	Laki-laki	SMA N 1 Imogiri
3	Dono	Laki-laki	SMA Muhammadiyah Imogiri
4	Gunda	Laki-laki	SMK Muhammadiyah Imogiri
5	Jaka	Laki-laki	SMK Muhammadiyah Imogiri
6	Ratmi	Perempuan	SMK Muhammadiyah Imogiri

b. Kualifikasi Pendidikan

Kualifikasi pendidikan dengan latar belakang pendidikan menunjukkan program studi yang ditempuh narasumber. Kualifikasi guru pendidikan jasmani di Kapanewon Imogiri dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 2 Kualifikasi Pendidikan

No	Nama	Latar Belakang Pendidikan	Pengalaman Mengajar
1	Dudih	PJKR	26 tahun
2	Dewo	PJKR	34 tahun
3	Dono	PKO	1 tahun
4	Gunda	PJKR	9 tahun
5	Jaka	PKO	28 tahun
6	Ratmi	PJKR	13 tahun

Berdasarkan tabel di atas, guru pendidikan jasmani SMA dan SMK di Kapanewon Imogiri semua berlatar belakang pendidikan dari program studi olahraga.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan tiga cara, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Metode

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini diperlukan guna mendapatkan data dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini akan didapatkan data dengan metode wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru pendidikan jasmani di SMA dan SMK Kapanewon Imogiri. Metode wawancara yang digunakan bersifat terstruktur, terbuka dan langsung ke sumbernya, serta mengatur penjadwalan terlebih dahulu supaya tidak terkesan mendadak yang akan mengakibatkan data yang diambil tidak maksimal. Alat bantu yang digunakan peneliti yaitu perekam suara agar data hasil wawancara terekam secara akurat. Kemudian, semua hasil wawancara ditranskrip untuk keperluan analisis. Metode wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk mengungkapkan bagaimana kesiapan mengajar guru penjas berdasarkan kurikulum merdeka di SMA dan SMK Kapanewon Imogiri.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data kemudian diolah dan dianalisis untuk menyusun kesimpulan dalam penelitian tersebut. Peneliti menjadi instrumen utama dalam penelitian ini, dikarenakan permasalahan yang ada belum jelas dan pasti. Apabila permasalahan yang dipelajari sudah jelas, maka dapat dikembangkan

instrumen sederhana. Pada penelitian kualitatif peneliti menyusun sendiri instrumen sesuai dengan masalah yang akan diteliti dan melakukan validasi instrumen yang akan digunakan kepada ahli (*expert judgement*).

E. Keabsahan Data

Uji keabsahan data merupakan suatu cara untuk menguji seberapa besar derajat kepercayaan pada hasil penelitian. Untuk menentukan keabsahan data yang diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan pada beberapa kriteria, meliputi uji kredibilitas data, uji transferabilitas, uji dependabilitas data, dan uji konfirmabilitas.

1. Uji kredibilitas

Uji kredibilitas pada penelitian kualitatif memiliki teknik untuk menguji keabsahan pada temuan penelitian dan memastikan informasi yang diperoleh. Menurut (Moleong, 2017) uji kredibilitas memiliki beberapa fungsi, antara lain: 1) melakukan penyelidikan sedemikian rupa hingga keandalan temuan dapat dicapai, 2) menunjukkan tingkat kepercayaan terhadap temuan melalui pembuktian oleh peneliti dalam realitas ganda yang diteliti. Dalam uji kredibilitas terdapat lima tahapan yaitu perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan mengadakan membercheck.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi. Para peneliti menggunakan triangulasi sumber, metode, penyelidik, dan teori yang beragam dan berbeda untuk memberikan bukti yang menguatkan untuk memvalidasi

keakuratan penelitian mereka (Creswell & Poth, 2018). Teknik triangulasi digunakan untuk mendapatkan keabsahan data sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber yaitu peneliti menguji data dari hasil wawancara antara subjek penelitian yang satu dengan yang lainnya dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber data. Hal ini agar data yang diperoleh diharapkan dapat diyakini dan diakui kebenarannya

2. Uji transferabilitas

Uji transferabilitas menunjukkan keakuratan atau yang dapat diterapkan hasil penelitian dimana data tersebut diambil (Sugiyono, 2019). Peneliti meneliti dan mengumpulkan data yang sama atau memiliki konteks yang sama untuk menghindari suatu kesalahan. Peneliti harus membuat laporan yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya.

3. Uji dependabilitas

Menurut (Sugiyono, 2019) dalam penelitian kualitatif, uji dependabilitas dilakukan dengan menguji cara mengaudit proses penelitian secara keseluruhan. Cara dalam uji dependabilitas dilakukan oleh auditor atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan proses penelitian.

4. Uji konfirmabilitas

Dalam penelitian kualitatif, uji konfirmabilitas sama dengan uji dependabilitas sehingga dapat dilakukan secara bersamaan. Dalam uji

konfirmasi menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan

F. Analisis Data

Langkah dalam analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengelola dan mengatur data. Pada tahap awal dalam proses analisis, peneliti biasanya mengatur data mereka ke dalam file digital dan membuat sistem penamaan file. Selain mengatur data, para peneliti mengonversi data dan membuat rencana untuk penyimpanan file yang aman dalam jangka panjang (Creswell & Poth, 2018).
2. Membaca dan mencatat ide-ide yang muncul. Setelah mengorganisasikan data, peneliti melanjutkan analisis dengan memahami keseluruhan basis data (Creswell & Poth, 2018). Agar dalam (Creswell & Poth, 2018) menyarankan agar peneliti membaca transkrip secara keseluruhan beberapa kali, benamkan diri Anda, cobalah untuk memahami wawancara secara keseluruhan sebelum memecahnya menjadi beberapa bagian.
3. Mendeskripsikan dan mengklasifikasikan kode-kode ke dalam tema-tema. Langkah selanjutnya adalah berbergerak dari membaca dan membuat catatan membuat catatan dalam spiral untuk mendeskripsikan, mengklasifikasikan, dan menafsirkan data. Pada langkah ini, membuat kode atau kategori ini merupakan inti dari analisis data kualitatif. Pengkodean merupakan inti dari penelitian kualitatif dan melibatkan pemahaman terhadap teks yang dikumpulkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi (Creswell & Poth, 2018).

4. Mengembangkan dan menilai interpretasi. Interpretasi melibatkan memahami data atau pelajaran yang dapat dipetik seperti yang dijelaskan oleh Lincoln dan Guba dalam (Creswell & Poth, 2018). Interpretasi dalam penelitian kualitatif melibatkan abstraksi di luar kode dan tema menjadi makna yang lebih besar dari data, proses ini dimulai dengan pengembangan kode, pembentukan tema dari kode-kode tersebut, kemudian pengorganisasian tema-tema ke dalam unit-unit abstraksi untuk memahami data.
5. Mempresentasikan dan memvisualisasikan data. Peneliti mempresentasikan data dalam bentuk teks, tabel, atau gambar.

G. Bracketing

Di sini peneliti berusaha menempatkan fenomena pada “keranjang”, juga memisahkan hal-hal yang mengganggu munculnya kemurnian, kemurnian hanya didapatkan dengan berfokus pada masing-masing partisipan, dan tidak mencampur adukkan dengan pengalaman maupun pemikiran peneliti. Peneliti aktif dalam dunia perolahraga dimulai sejak bangku Sekolah Dasar (SD). Memiliki kemampuan dalam bidang olahraga sejak bangku Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) menjadi keinginan peneliti untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi dengan program studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR). Program studi PJKR merupakan program studi yang mempersiapkan mahasiswanya untuk bisa menjadi pengajar serta peneliti pendidikan jasmani yang berkaitan dengan aspek fisik, kognitif, afektif, psikomotor, kesehatan, gizi, fisiologi dan lain sebagainya.

Program studi ini untuk memenuhi kebutuhan bidang pendidikan terutama dalam penyediaan tenaga keolahragaan di lingkungan sekolah atau guru pendidikan jasmani. Berbagai mata kuliah seputar dunia pendidikan olahraga yang didapatkan selama bangku kuliah membangun pengetahuan mengenai pendidikan jasmani dan struktur pendidikan di sekolah menengah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesiapan mengajar guru pendidikan jasmani berdasarkan kurikulum merdeka di SMA dan SMK Kapanewon Imogiri. Penelitian ini berfokus pada kesiapan mengajar guru pendidikan jasmani berdasarkan kurikulum merdeka yang bersumber dari wawancara enam guru SMA N 1 Imogiri, SMA Muhammadiyah Imogiri, dan SMK Muhammadiyah Imogiri. Kesiapan mengajar yang menjadi pembahasan menghasilkan beberapa sub tema. Sub tema tersebut yaitu pemahaman kurikulum merdeka, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan faktor penghambat. Pada bagian ini peneliti akan menyajikan sub tema sebagai produk analisis deskriptif terhadap kesiapan mengajar guru pendidikan jasmani berdasarkan kurikulum merdeka.

1. Pemahaman Kebijakan Kurikulum Merdeka

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani berdasarkan kurikulum merdeka diharapkan dapat meningkatkan prestasi peserta didik. Penerapan kurikulum yang dirancang harus dilaksanakan dengan dengan baik dan memiliki hasil belajar. Kurikulum tidak akan tercapai walaupun sudah mengalami pengembangan jika tenaga pendidik beserta jajarannya belum memiliki kesiapan dalam mengimplementasikan. Tenaga pendidik harus

memiliki kapasitas dan memahami kebijakan kurikulum merdeka sebelum menerapkan dalam pembelajaran.

a) Sumber Referensi Guru untuk Memahami Kurikulum Merdeka

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) mendorong kepala sekolah, guru, dan satuan pendidikan untuk memahami kurikulum merdeka agar mampu optimal dalam menerapkan dalam implementasinya. Untuk memudahkan para tenaga pendidik memahami kurikulum merdeka, Kemendikbudristek memberi enam dukungan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, yaitu merdeka mengajar, komunitas belajar, narasumber berbagi praktik baik, seri webinar, layanan helpdesk, dan mitra pembangunan. Sejalan yang disampaikan, Dudih mengatakan:

“untuk yang pertama saya kebetulan masuk ke tim kurikulum, tim kurikulum ee merdeka, eee di sekolah kita itu ada pembentukan namanya tim komite pembelajar nah itu sudah awal sekolah kita ini jadi sekolah penggerak itu di diklat mulai awal, terus yang kedua walaupun nanti belum paham bisa eee membuka part-plartformnya merdeka belajar itu ada.”

Selain itu, untuk memahami kurikulum merdeka, Dudih mengikuti sosialisasi kurikulum merdeka secara daring, Dudih mengatakan:

“Tadi yang awal saya sampaikan saya mulai masuk ke komite pembelajar itu sudah sejak awal dibentuknya sekolah menjadi sekolah penggerak itu kita ikut terus, eee saya juga lupa berapa kali pertemuan mungkin lebih dari ee lebih dari beberapa kali lah, jadi itu. Jadi masuk ke komite tiap-tiap eee awal-awal itu kita ikuti zoom ya, karena secara nganu lewat zoom.”

Dudih menyampaikan bahwa sekolahnya merupakan sekolah penggerak dan ia tergabung dalam tim komite pembelajar kemudian mengikuti sosialisasi-sosialisasi yang diselenggarakan dari tim komite pembelajar, sekolahnya yaitu

SMA N 1 Imogiri. Selain melalui layanan-layanan yang disediakan Kemendikbudristek, partisipan lain memahami kebijakan kurikulum merdeka melalui sumber yang lain seperti mendatangkan mentor, IHT (*in house training*), workshop, diklat MGMP, dan internet. Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan Dono mengenai cara memahami kebijakan kurikulum merdeka yang ia lakukan, Dono mengatakan:

“Eee, cara untuk memahami kemarin kita bersama-sama dengan guru-guru sekolah karena kita baru awal dari mulai semester ini dari kelas 10, jadi kita mendatangkan mentor dari eee dinas, dari dinas untuk mengajarkan atau memberi bimbingan pada kita untuk memulai dari semester awal.”

Dono hanya mengandalkan dari mentor dari dinas untuk memahami kebijakan kurikulum merdeka, imbuh Dono:

“Kita juga masih komunikasi aktif, eee dari dalam artian karena memulai baru ya apabila dari sekolah itu kita atau guru itu eee ada kesulitan kita komunikasi sama beliau, gitu mbak”

Dono mengimbuahkan bahwa selama penerapan kurikulum merdeka di SMA Muhammadiyah Imogiri, ia hanya berkonsultasi dengan mentor yang pernah diundang untuk memberikan arahan mengenai kebijakan kurikulum merdeka. Namun, sumber yang paling sering digunakan oleh guru yaitu internet, seperti yang disampaikan, Ratmi mengatakan:

“Internet sih yang lebih gampang, gampang aja di internet.”

Hal yang disampaikan Ratmi sejalan dengan yang disampaikan Gunda sebagai berikut

“Ya, saya biasanya juga sumbernya cuma dari internet saja mbak. Karena, saya memilih itu karena itu yang lebih cepat dibandingkan yang lain untuk saat ini kan lebih enak lewat internet.”

Gunda juga lebih memilih menggunakan internet untuk mencari dan memahami mengenai kebijakan kurikulum merdeka, Gunda memilih internet dikarenakan lebih cepat dibandingkan sumber yang lain. Sedangkan, Jaka mengatakan

“Ya, kalau dengan kurikulum merdeka kan tadi saya sudah bilang masih asing, ya akhirnya saya bertanya dengan mencari di internet agar menyesuaikan eee kurikulum yang ada.”

Jaka masih asing dengan kurikulum merdeka, kemudian untuk memahami dan agar dapat menyesuaikan pembelajaran penjas yang sesuai dengan kurikulum merdeka Jaka menggunakan internet sebagai sumber referensinya. Pernyataan yang disampaikan Ratmi, Gunda, dan Jaka hampir sama yaitu mereka menggunakan internet untuk memahami kebijakan-kebijakan dalam kurikulum merdeka. Dengan adanya internet mereka menganggap dapat mempermudah akses untuk memperoleh informasi terkait kebijakan kurikulum merdeka, lebih cepat, dan gampang dikarenakan tanpa adanya batas ruang dan waktu.

b) Persepsi Guru tentang Kurikulum Merdeka

Pembelajaran sesuai kebijakan kurikulum didesain lebih sederhana dan mendalam sehingga lebih fokus pada materi esensial. Guru memiliki keleluasaan dalam memilih berbagai perangkat pembelajaran. Selain itu, memberikan kesempatan peserta didik untuk belajar secara santai, tenang, menyenangkan, dan bebas dari tekanan. Berikut merupakan persepsi guru mengenai kurikulum merdeka, Jaka mengatakan:

“Iya, untuk pemahaman ini kan sebetulnya kurikulum satu dengan satu itu hampir hampir sama, cuman ada yang mungkin kurang sempurna, bahkan istilahnya penyempurnaan lah begitulah penyempurnaan.”

Persepsi Jaka mengenai kebijakan kurikulum merdeka yaitu sama dengan kurikulum sebelumnya, persepsi tersebut sama dengan persepsi Gunda:

“Kalau menurut saya itu, kurikulum merdeka itu hampir sama sih sama K13. Cuma kalau kurikulum merdeka ini yang jadi catatan saya itu eee dalam pembelajaran itu apa namanya lupa saya, berpusat pada peserta didik”

Gunda menyatakan bahwa dalam pembelajaran penjas berdasarkan kurikulum merdeka lebih berpusat pada peserta didik. Persepsi yang sama juga disampaikan oleh Ratmi, Ratmi mengatakan bahwa:

“kalau menurut saya itu sebenarnya kalau di PJOK tuh sama aja sih mbak, menurut saya ya. Kalau kurikulum merdeka kan sebenarnya guru agak lebih lebih enak sih karena lebih difokuskan ke ke anak ya.”

Pembelajaran penjas berdasarkan kurikulum merdeka hampir sama dengan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013. Pembelajaran penjas berdasarkan kurikulum merdeka berpusat pada peserta didik, Dewo juga menambahkan:

“kelebihannya adalah lebih simpel tapi menyenangkan. Kemudian ya ada materi esensial. Kemudian anak lebih suka lebih gembira. Jadi eee apa, jadi berbeda dengan kurikulum sebelumnya.”

Asumsi Jaka, Guda, Ratmi, dan Dewo hampir sama yaitu kurikulum merdeka hampir sama dengan kurikulum sebelumnya, kurikulum merdeka ini merupakan penyempurnaan dari kurikulum 2013 dan dalam pembelajaran penjas berdasarkan kurikulum merdeka lebih fokus pada peserta didik, lebih simpel.

2. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Berdasarkan Kurikulum Merdeka

a) Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran yang baik akan membuat pembelajaran berlangsung secara sistematis, terarah, dan terorganisir. Tanpa adanya perencanaan pembelajaran maka tujuan pembelajaran tidak akan terlaksana secara maksimal dan matang, membuat perencanaan merupakan kegiatan yang penting dilakukan sebelum mengajar. Pembelajaran dalam kurikulum merdeka merupakan pembelajaran paradigma baru yang terdiferensiasi, satuan pendidik harus melaksanakan tahapan-tahapan perencanaan pembelajaran, seperti halnya yang disampaikan Dewo:

“Untuk mewujudkan pembelajaran paradigma baru yang terdiferensi dan berfokus pada peserta didik, satuan pendidikan melaksanakan tahapan-tahapan perencanaan pembelajaran dan assesment intakurikuler.”

Dewo memahami mengenai perencanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka bahwasanya dalam kurikulum merdeka pembelajarannya terdiferensi dan fokus pada peserta didik, dalam perencanaan pembelajaran, Jaka juga mengatakan:

“Oke, tadi persiapannya jelas kita siswa dulu ya, berarti kelas lah istilah lainnya, setelah ada kelas ya kita mempersiapkan termasuk perangkat mengajar, baik itu ATP, modul, materi, mungkin ya buku-buku penunjang seperti itu.”

Jaka juga menyatakan bahwa pembelajaran dalam kurikulum merdeka berfokus pada peserta didik, selain peserta didik Jaka juga menyampaikan bahwa dalam persiapan pembelajaran perlu menyiapkan perangkat mengajar.

Namun, Jaka belum sepenuhnya membuat modul ajar sendiri dan baru sebatas mencari contoh modul melalui internet kemudian ia gunakan. Gunda juga menyampaikan mengenai pembuatan modul disesuaikan dengan keadaan sekolah:

“Oke, eee di dalam kurikulum merdeka ini persiapan saya ya seperti biasanya saya mengajar saja. Jadi, saya menyiapkan kalau di kurikulum merdeka kan yang dulunya RPP sekarang menjadi modul ajar. Nah, saya membuat modul ajar yang sekiranya eee capaian pembelajaran itu sudah saya sesuaikan dengan eee yang ada di modul ajar dan juga saya sesuaikan dengan keadaan anak anak siswa saya, dan pada saat saya mengajar siswa siswi atau siswi putri itu juga capaiannya saya turunkan, tapi beda dengan saya mengajar yang putra itu beda dengan yang putri. Jadi, persiapan saya seperti itu.”

Untuk memahami komponen dan langkah-langkah penyusunan modul Gunda mengikuti *in house training* kemudian Gunda menyesuaikan dengan keadaan sekolah. Dudih juga menyampaikan mengenai pembuatan modul ia masih menduplikasi dan menyesuaikan dengan keadaan sekolahnya, Dudih mengatakan

“kita menduplikasi, jadi ada modul contoh yang kita sesuaikan dengan-dengan kondisi kita.”

Pernyataan Dudih sama halnya dengan yang disampaikan Jaka, bahwa mereka belum sepenuhnya membuat modul sendiri, namun tetap disesuaikan dengan keadaan sekolah masing-masing.

b) Materi ajar

Sebelum kegiatan belajar mengajar guru mempelajari materi yang akan diajarkan, seperti yang disampaikan oleh Ratmi

“meskipun sudah bertahun-tahun mengajar tetap mempelajari mbak”

Ratmi menyatakan bahwa ia sudah bertahun-tahun mengajar pendidikan jasmani namun tetap mempelajari materi sebelum mengajar, pernyataan Ratmi sejalan dengan yang disampaikan Jaka

“Ya, jelas itu walaupun sedikit banyak udah tahu tapi tetap kami pun eee mempelajari dulu”

Walaupun sudah mengetahui mengenai materi ajar yang akan disampaikan, Jaka tetap mempelajari materi tersebut. Sedangkan, Gunda mempelajari materi hanya dengan mengulang kembali materi yang akan disampaikan, dengan cara melihat capaian pembelajaran yang harus dicapai siswa pada materi tersebut apa saja melalui buku, Gunda mengatakan

“Untuk mempelajari materi ya saya hanya mengulang kembali yang akan saya sampaikan. Biasanya saya membuka buku, di situ saya melihat capaian pembelajaran yang harus dicapai siswa dalam materi ini tuh sampai apa saja.”

Pernyataan Gunda tersebut berbeda dengan yang disampaikan Dono, Dono mengatakan

“Ya, saya melakukan eee belajar dulu karena ini sistem eee yang baru. Jadi, di kurikulum-kurikulum merdeka yang baru jadi saya belajar dulu, saya belajar cara belajarnya dengan belajar panduan buku yang di dikasih sama mentor.”

Dono menganggap pembelajaran penjas berdasarkan kurikulum merdeka ini masih hal yang baru baginya, sehingga sebelum mengajar Dono harus mempelajari materi ajar terlebih dahulu melalui buku yang diberi oleh mentor. Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa sebelum mengajar Ratmi, Jaka, Gunda, dan Dono mempelajari materi terlebih dahulu.

c) Media pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dimana Gunda menyampaikan:

“Oke, eee kemarin saya membuat itu media itu berupa media gambar dan juga video ya. Saya memilih media gambar supaya lebih enak lebih mudah dalam menyampaikan ke siswa.

Pernyataan Gunda hampir sama dengan pernyataan Ratmi:

“medianya biasanya cuma ini sih ngambil dari youtube atau instagram video-video kayak gitu mbak, saya kasih ke anak-anak gitu. Kalo buat sendiri belum.”

Gunda menggunakan media gambar dan video karena menurutnya media tersebut lebih mudah untuk disampaikan, sedangkan Ratmi belum pernah membuat media sendiri, ia masih mengambil media dari sosial media untuk kemudian dibagikan ke peserta didik. Berbeda dengan pendapat Dudih mengenai penggunaan media:

“Eee paling-paling eee apa mendekati itu eee IT, jadi kita membuat grup ya, google classroom itu jelas kita buat. Nah, kemudian nanti anak-anak itu juga bisa mempelajarinya di rumah tanpa dibebani, dibatasi oleh waktu pembelajaran yang hanya eee 2 pertemuan 2 jam pertemuannya.”

Dudih lebih memilih menggunakan media berbasis IT yaitu *google classroom*. Dudih memilih media tersebut untuk memudahkan peserta didik dalam mempelajari materi yang belum sempat dipelajari di sekolah.

d) Sarana dan prasarana

Sebelum pembelajaran dimulai guru menyiapkan peralatan yang akan digunakan. Selain mempersiapkan peralatan guru juga harus mengecek peralatan tersebut apakah layak digunakan atau tidak, karena peralatan yang tidak layak akan menghambat proses pembelajaran pendidikan jasmani, seperti yang disampaikan Dudih dibawah ini

“Kalau alat ya jelas, karena kan kita eee sesuai dengan materi ya, jadi kita liat-liat dulu alatnya yang tersedia terus kita nanti disampaikan di lapangan”

Dudih melakukan pengecekan peralatan sebelum digunakan dalam mengajar, pengecekan disesuaikan dengan peralatan yang tersedia yang kemudian akan disampaikan pada waktu pembelajaran. Sama halnya dengan Ratmi, bahwa Ratmi juga mengecek peralatan terlebih dahulu sebelum proses mengajar, Ratmi mengatakan

“biasanya malah hari sebelumnya mbak, saya cek itu disiapkan”

Ratmi mengecek peralatan yang akan digunakan untuk mengajar di hari sebelum ia mengajar, berbeda dengan Jaka

“Ya jelas, kita untuk alat olahraga mungkin malamnya sudah saya share, misalkan materi apa berarti saya juga akan menyiapkan peralatan yang digunakan.”

Sebelum mengecek peralatan yang akan digunakan dalam proses mengajar Jaka menginformasikan kepada siswa mengenai peralatan apa saja yang akan digunakan, kemudian ia mengecek peralatan tersebut. Jaka mengimbuhkan

“Jelas, itu kita ngecek, contoh bola nanti kalau bola itu terlalu keras ya kita gemboske, kalau lagi sebaliknya kurang keras kita pompa, dan contohnya bola saja seperti yang gampang.”

Dari pernyataan Dudih, Ratmi, dan Jaka menyiapkan peralatan sebelum pembelajaran.

3. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Berdasarkan Kurikulum Merdeka

Pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan kurikulum merdeka guru dapat memilih berbagai perangkat ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar, Dewo mengataka hal serupa

“Cara menciptakan pembelajaran kreatif dan inovatif pada kurikulum merdeka yang pertama adalah jelas tampil beda ya, penampilan guru juga harus diperhatikan dalam pembelajaran. Kemudian, fleksibel pembelajaran yang lalu telah usang pada jaman sekarang sehingga perlu di dicari hal yang baru ya, hal-hal yang yang baru. Kemudian, mudah bergaul tersebut digunakan untuk lebih memahami peserta didik, kemudian sering melakukan percobaan.”

Dewo mengungkapkan bahwa untuk menciptakan pembelajaran kreatif dan inovatif berdasarkan kebijakan kurikulum merdeka, penampilan guru harus diperhatikan dan guru harus bisa membawa pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan mudah bergaul dengan maksud dapat lebih memahami peserta didik. Pendapat Dewo berbeda dengan pendapat Gunda, Gunda mengatakan

“Untuk menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan kebijakan kurikulum merdeka ya itu kembali lagi mbak, eee kurikulum merdeka kan tidak harus seperti ini seperti itu. Jadi, sesuai dengan kemampuan sekolah, kemampuan bapak ibu guru dalam mengajar ke anak-anak, kemampuan anak-anak dalam eee mencapai suatu pembelajaran.”

Gunda mengungkapkan untuk menciptakan pembelajaran sesuai dengan kebijakan kurikulum merdeka tidak harus sangat terpaku dengan aturan, namun disesuaikan dengan kemampuan sekolah, kemampuan guru dalam mengajar, kemampuan peserta didik dalam mencapai suatu pembelajaran.

a) Metode dan Media Pembelajaran

Pembelajaran berdasarkan kebijakan kurikulum merdeka pendidik dituntut untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Guru dituntut mengajar menggunakan metode-metode baru dan media pembelajaran, sehingga dalam pembelajaran tidak bergantung pada guru dan menuntut eksplornya siswa. Sejalan dengan yang disampaikan Dudih:

“saya kira beberapa tahun mengajar metode-metode yang digunakan lebih eee lebih menuntut pada eksplornya siswa, jadi siswa diberi penugasan untuk mengeksplor kemampuan. Jadi tidak hanya eee apa dari guru namun juga mengajak guru memberi acuan-acuan belajar.”

Dalam pembelajaran kurikulum merdeka ini, guru harus mendesain pembelajaran dan membuat materi menjadi menarik dan menyenangkan. Dudih menggunakan pendekatan eksploratif untuk memberikan kesempatan masing-masing siswa untuk mengontruksi pengetahuan dalam membangun pemahaman. Belum semua guru menggunakan metode baru dalam pembelajaran seperti yang disampaikan Gunda:

“Saya masih menggunakan metode yang lama mbak dalam pembelajaran ini, belum belum pernah mencoba metode yang baru. Sek sek saya agak lupa e metode-metode ini.”

Pernyataan Gunda menunjukkan kurangnya kesiapandan pemahaman mengenai kebijakan kurikulum merdeka.

b) Materi Esensial

Karakteristik pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka lebih fokus pada materi esensial, seperti yang disampaikan Jaka:

“Ya, saya sebelum mengajar itu pernah menanyakan satu persatu, hobimu apa, hobimu apa, hobimu apa. Nah, sekiranya eee potensinya berbeda, oh berarti saya harus eee memberi materi ya

lebih baik, kalau dikelompokkan kalau perlu, oh ini pinter voli, pintar atletik ya seperti itu.”

Untuk menentukan materi esensial, Jaka menanyakan hobi masing-masing siswa, kemudian mengelompokkan sesuai bakat siswa. Berbeda dengan yang disampaikan Erka:

“Materi esensial, materi yang penting. Nah, eee kalau praktek kan kita enggak di sini terus ya mbak, kayak di sportorium kadang juga di Lapangan Kebonagung, juga di belakang juga ada lapangan voli atau di selatan pasar. Karena kalau barengan 2 kelas kan terbatas tempatnya, menyesuaikan aja mbak kalau saya”

Materi yang dipilih Erka disesuaikan dengan tempat ia melaksanakan pembelajaran, dikarenakan di sekolah Ratmi terdapat tiga guru dan harus berbagi tempat praktik. Pendapat yang disampaikan Jaka dan Ratmi sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan kebijakan kurikulum merdeka bahwa pembelajaran sangat fleksibel dan guru diberikan peran sentral dalam menerapkan di lapangan.

4. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Berdasarkan Kurikulum Merdeka

Evaluasi pembelajaran dalam kurikulum merdeka harus dilakukan dengan mengacu pada prinsip pembelajaran yang mendorong siswa dalam berfikir kritis dan kreatif. Dalam proses evaluasi guru memiliki peran penting untuk menyediakan berbagai macam instrumen asesmen yang sesuai dengan prinsip pembelajaran kurikulum merdeka. Namun pada kenyataannya masih banyak guru yang belum memahami mengenai proses evaluasi yang sesuai kebijakan kurikulum merdeka, seperti yang disampaikan beberapa narasumber dibawah ini. Dono mengatakan

“Saya belum begitu memahami, karena ini kurikulum baru, jadi masih belajar dan proses belajar terus sering komunikasi terus sama beliau-beliau yang sudah ahlinya, seperti mentor yang tadi sudah saya jelaskan di atas,”

Dalam proses evaluasi pembelajaran, Dono belum begitu memahami evaluasi yang sesuai dengan kurikulum merdeka, dikarenakan kurikulum ini belum lama diterapkan sehingga ia masih mempelajari dan juga masih berkonsultasi dengan mentor. Hal yang serupa juga disampaikan oleh Ratmi

“Belum begitu ini sih mbak, saya masih masih kalau evaluasi penilaian ke anak itu”

Ratmi juga belum begitu memahami proses evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan kebijakan kurikulum merdeka. Dewo juga mengatakan mengenai pemahamannya mengenai proses evaluasi pembelajaran, Dewo mengatakan

“Nah ini masih dalam taraf belajar untuk bagaimana sistem evaluasinya untuk dalam hal ini masih banyak bertanya dulu pada waka siswa waka ehh sorry waka kurikulum. Maaf mbak ini saya tugasnya namanya sekonyong-konyong jadi belum menguasai semua yang yang ditugaskan kepada saya mengenai kurikulum merdeka.”

Dewo masih bertanya-tanya dengan waka kurikulum mengenai sistem evaluasi pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka. Berbeda dengan yang katakan Gunda, Gunda mengatakan sebagai berikut

“Oke, ee sedikit demi sedikit saya mulai memahami ya mbak ya. Jadi, kalau di kurikulum merdeka itu namanya biasanya assessment ya, cuma satu tidak bisa membedakan asesmen awal e asesmen pada saat pembelajaran itu namanya harus baca dulu nanti kalau sudah nggak baca lupa lagi jadi harus baca dulu.”

Gunda sedikit demi sedikit memahami mengenai sistem evaluasi ini, namun terkadang ia masih lupa dan harus membaca dulu untuk memahami ulang. Walaupun secara keseluruhan belum terlalu memahami proses evaluasi yang sesuai kebijakan kurikulum merdeka, Dono, Ratmi, Dewo dan Gunda tetap

mempelajari dan berkonsultasi dengan pihak yang ia percayai. Proses evaluasi sangat penting dikarenakan melalui proses evaluasi guru dapat mengukur kemampuan siswa dan mampu mengidentifikasi kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik sehingga strategi dan metode pembelajaran dapat disesuaikan dengan kondisi yang ada.

a) Standar penilaian

Dalam Permendikbudristek Nomor 21 Tahun 2022 memuat mengenai standar penilaian pendidikan dimana menjelaskan kriteria minimal dalam mekanisme penilaian hasil belajar peserta didik. Dalam hal ini, Gunda mengatakan

“Saya belum buka mbak itu, belum pernah mempelajari. Jadi, mungkin untuk eee selanjutnya saya juga akan mencoba membuka. Apakah ada perbedaan atau tidak dalam eee standar penilaian dalam kurikulum merdeka ini, jadi saya belum pernah buka.”

Gunda menyatakan bahwa ia belum pernah mempelajari mengenai standar penilaian yang tercantum dalam Permendikbudristek No. 21 Tahun 2022, namun ia akan membuka dan memahami apakah ada perbedaan atau tidak dalam standar penilaian kurikulum merdeka ini. Berbeda yang diungkapkan Jaka

“Walaupun sekali lagi kami tidak, eee belum pernah membaca secara komplet bagaimana, tapi aslinya tetap kita pegangin gitu untuk pegangan.”

Jaka mengatakan bahwa sudah pernah membaca mengenai standar penilaian tersebut namun belum secara menyeluruh, walaupun begitu ia

akan menggunakan standar penilaian tersebut sebagai pedoman dalam proses evaluasi yang akan ia laksanakan.

b) Instrumen asesmen

Dalam pembelajaran sangat membutuhkan instrumen asesmen untuk menyelaraskan kegiatan pembelajaran yang dilakukan peserta didik. Dalam penggunaan instrumen asesmen, pendidik dan satuan pendidikan diberi keleluasaan untuk memilih agar dapat disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Mengenai instrumen asesmen, Dewo menyampaikan

“Instrumen penilaian yang saya gunakan adalah satu, rubrik, dua, catatan anekdot, yang ketiga adalah cek list. Saya memilih ketiga penilaian ini instrumen penilaian ini karena akan memudahkan saya untuk mengolah nilai akhir.”

Dewo menggunakan instrumen asesmen berupa rubrik, catatan anekdot, dan cek list untuk mempermudah dalam mengolah nilai. Mengenai instrumen asesmen ini, Dudi juga menyampaikan hal serupa

“rubrik ya, kemudian juga acuan-acuan kriteria-kriteria ini apa kriteria nilai. Jadi ya siswa itu menguasai itu kriterianya seberapa, terus sangat menguasai itu berapa.”

Penggunaan rubrik penilaian dengan daftar kriteria dan standar penilaian digunakan untuk menilai hasil belajar siswa, setiap kriteria akan diuraikan dalam beberapa tingkat kualitas. Dalam proses asesmen ini guru dapat mengembangkan instrumen asesmen berdasarkan teknik penilaian yang digunakan oleh guru. Namun, guru pendidikan jasmani di SMA dan

SMK belum mengembangkan instrumen asesmen seperti yang disampaikan

Jaka

“terus terang belum bisa mengembangkan instrumen yang yang sesuai dengan aturan yang betul”

Serupa yang disampaikan oleh Gunda

“Jadi, saya belum pernah mengembangkan mencoba yang lain belum pernah.”

Guru belum pernah mengembangkan instrumen asesmen.

Sedangkan, dalam kurikulum merdeka guru diberi kebebasan untuk mengembangkan asesmen baik itu instrumen maupun tata cara pelaksanaannya.

c) Pengolahan dan pelaporan hasil asesmen

Pengolahan dan pelaporan hasil asesmen dalam kurikulum merdeka menjadi salah satu hal penting yang harus dipahami sesuai dengan kaidah-kaidah dalam kebijakan kurikulum merdeka. Dalam proses pengolahan asesmen Dudih menyampaikan

“Nanti eee dibagi laporannya sebagai dasar kita membuat kriteria eee siswa itu ya. Siapa yang menguasai, belum menguasai itu. Eee kemudian pelaporannya adalah eee membuat kriteria jadi eee kelompok A itu seberapa persen yang menguasai.”

Selain Dudih, Dewo juga menyampaikan mengenai pengolahan dan pelaporan hasil asesmen, Dewo mengatakan

“Pengolahan hasil assesmen dilakukan dengan memperhatikan kaidah-kaidah pengelolaan assesmen yang berlaku. Kemudian sebagai, sebagai hasil dari pengolahan asesmen terbitlah pelaporan hasil asesmen. Pelaporan hasil asesmen juga dapat digunakan sebagai bahan referensi.”

Dalam hal ini, hasil asesmen dilakukan sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku kemudian terbitlah pelaporan hasil asesmen yang dapat digunakan sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan mutu pembelajaran bagi peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua/wali.

5. Faktor Penghambat Pembelajaran Pendidikan Jasmani Berdasarkan Kurikulum Merdeka

a) Pemahaman Kurikulum Merdeka

Berdasarkan wawancara penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan jasmani masih menemui beberapa kendala. Guru belum sepenuhnya memahami kebijakan kurikulum merdeka, seperti yang disampaikan Ratmi:

“saya sendiri sebenarnya juga produk lama mbak, dan hal baru ya ini tuh ya belum belum-belum sepenuhnya memahami-memahami betul-betul kurikulum merdeka ini. Cuma saya ya berusaha untuk menerapkan apa yang saya ketahui dari kurikulum merdeka mbak.”

Ratmi juga mengimbuhkan:

“Waktu si mbak, untuk belajarnya juga biasanya ibu-ibu kan waktunya terbatas ya.”

Kurangnya pemahaman mengenai kebijakan kurikulum merdeka dikarenakan keterbatasan waktu yang dimiliki Ratmi dalam proses memahami kurikulum merdeka. Guru dapat mengikuti berbagai macam sosialisasi atau workshop untuk menambah wawasan mengenai kurikulum merdeka, namun beberapa guru yang belum pernah mengikuti sosialisasi, pernyataan tersebut sejalan yang disampaikan Dewo:

“Yaa, karena faktor umur saya sudah pernah mendaftarkan guru penggerak, tapi dalam linknya itu ditolak karena sudah apa masa

kerja saya kurang dari 10 tahun. Jadi, jadi untuk apa tugas ini tinggal saya belajar dengan teman teman sebelumnya”

Dewo mengatakan bahwa ia belum pernah mengikuti sosialisasi dikarenakan di saat ingin mendaftar sebagai guru penggerak usia Dewo tidak mencukupi, sekolah Dewo merupakan salah satu sekolah di Bantul yang menjadi sekolah penggerak. Selain Dewo, Dono juga belum pernah mengikuti sosialisasi:

“Eee, kalau sosialisasi saya belum mengikuti, tapi kalau diklat juga belum mengikuti. Kita baru sebatas mendatangkan mentor dari dinas.”

Dono mengungkapkan bahwa ia belum pernah mengikuti sosialisasi dikarenakan sekolahnya baru sebatas mendatangkan mentor dari dinas untuk menggali informasi mengenai kebijakan kurikulum merdeka. Selain kendala yang disampaikan di atas, Dewo juga mengalami kendala dalam proses pemahaman kurikulum merdeka, dewo mengatakan:

“Yang pertama adalah tidak memiliki pengalaman dengan kemerdekaan belajar. Dua, keterbatasan referensi guru. Tiga, akses yang dimiliki dalam pembelajaran. Empat, manajemen waktunya. Dan lima, adalah kompetensi yang belum memadai.”

Masih banyak guru yang mengalami kendala dalam proses memahami kebijakan kurikulum merdeka. Sebelum ke tahap pembelajaran guru harus memahami kebijakan kurikulum merdeka baik dari segi konsep, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, hingga evaluasi pembelajaran.

b) Persiapan Pembelajaran

Berdasarkan wawancara dengan guru mengenai perencanaan pembelajaran, guru masih menemukan beberapa kendala dalam, seperti yang dikatakan Jaka:

“Ya, selama ini modul ajar memang saya tidak 100% buat mbak. Jadi, cuma bahasa saya mencari di mbah google.”

Jaka masih mengalami kendala dalam membuat modul ajar, hal tersebut dikarenakan modul ajar ini merupakan suatu hal yang baru. Dono juga mengungkapkan bahwa belum familiar dengan kurikulum merdeka, Dono mengatakan:

“Ada, ada dan lebih ke arah karena kita belum familiar. Kita baru menerapkan baru.”

Selain hambatan dalam membuat modul dalam proses persiapan pembelajaran, Dudih mengatakan:

“kalau saya hambatannya hanya eee memvisualisasikan atau dalam bentuk gambar gambar ya, karena eee ideal saya itu yang gambar itu ya ambil dari siswa kita.”

Dalam membuat media pembelajaran Dudih ingin menggunakan foto siswa secara langsung, sehingga dalam membuat modul ajar tidak hanya terpaku dengan gambar dari sumber internet.

c) Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara mengenai proses pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka, Gunda mengatakan

“Hambatannya, ya cuma nanti ke anak mbak. Biasanya kalau saya mau menyampaikan materi ini itu biasanya, loh kok voli pak ini “mbok” sepak bola, “mbok” bola basket aja gitu kan kadang perbedaan anak-anak itu membuat kita jadi nanti eee kalau ada anak yang enggak suka materi ini itu nggak mau ya.”

Menurut Gunda hambatan yang ditemui dalam proses pelaksanaan pembelajaran penjas menggunakan kurikulum merdeka yaitu terletak pada siswa, beberapa siswa enggan mengikuti materi yang disampaikan Gunda, pernyataan Gunda sejalan dengan pernyataan Dudih:

“Ya, hambatannya adalah eee anak-anak itu banyak ragamnya eee permainannya ya jadi ingin sana, ingin A, ingin permainan ini, permainan itu.”

Dudih menyampaikan bahwa siswa ada yang tidak ingin mengikuti materi yang disampaikan, melainkan menginginkan materi yang lain. Hambatan yang disampaikan Dudih hampir sama dengan pernyataan Ratmi, Ratmi mengatakan

“lebih ke anak-anaknya yang yah namanya juga anaknya banyak orang nih, ada yang mau ngikutin ada yang enggak”

Tidak jauh berbeda dengan yang disampaikan Dono

“Kalau disini proses pelaksanaannya hambatannya lebih ke arah menurut saya eee mungkin individunya, anaknya kurang kooperatif dalam artian “rodo ndablek” nah itu hambatan saya salah satunya.”

Hambatan proses pelaksanaan pembelajaran yaitu siswa yang tidak kooperatif dalam mengikuti pembelajaran atau kadang tidak mau mengikuti aturan. Pernyataan yang disampaikan Gunda, Dudih, Ratmi, dan Dono mengenai hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu peserta didik. Dalam proses pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka guru dituntut untuk mendesain pembelajaran yang kreatif dan inovatif agar tercipta pembelajaran yang menyenangkan dan tidak monoton.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan guna mendeskripsikan kesiapan mengajar guru pendidikan jasmani berdasarkan kurikulum merdeka di SMA dan SMK Kapanewon Imogiri, menunjukkan bahwa figur guru senantiasa menjadi

sorotan ketika berbicara mengenai masalah pendidikan, guru menjadi komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral dan utama. Pentingnya pemahaman guru terhadap konsep kebijakan kurikulum merdeka, guru perlu memiliki strategi untuk menanamkan nilai-nilai di tengah perubahan yang sangat cepat sebagai dampak perkembangan teknologi informasi. Kurikulum merdeka di era digital memposisikan peserta didik tidak hanya mendapatkan pendidikan dari sekolah saja, melainkan dari berbagai situs di dunia maya (Silaswati, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan jasmani di SMA dan SMK Kapanewon Imogiri, diketahui guru belum secara keseluruhan mendapatkan atau mengikuti sosialisasi kurikulum merdeka. Berbagai jenis sosialisasi yang diikuti guru SMA dan SMK Kapanewon Imogiri, diantaranya guru tergabung dalam komite pembelajar sehingga sering mengikuti sosialisasi yang diselenggarakan dari tim komite pembelajar, selain itu ada guru yang mengikuti IHT (*in house training*), workshop, dan diklat dari MGMP. Selain dari sosialisasi, ada guru yang hanya sebatas berkonsultasi dengan mentor yang pernah diundang untuk memberikan arahan mengenai kebijakan kurikulum merdeka. Pentingnya investasi yang lebih besar dalam dukungan pengembangan kualitas dan profesionalisme pendidik secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa mereka memiliki sumber daya dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk menerapkan kurikulum merdeka dengan efektif (Syarifudin, 2023).

Guru juga menggunakan sumber internet untuk menambah pemahaman mereka mengenai kebijakan kurikulum merdeka. Sumber internet dianggap lebih cepat dibandingkan dengan sumber lainnya, dengan adanya internet dianggap dapat mempermudah akses untuk memperoleh informasi terkait kebijakan kurikulum merdeka, dan gampang dikarenakan tanpa adanya batas ruang dan waktu. Sehingga walaupun guru belum mendapatkan sosialisasi namun guru bisa menggunakan internet untuk menambah pemahaman mengenai kebijakan kurikulum merdeka.

Asumsi para guru penjas SMA dan SMK Kapanewon Imogiri yaitu kurikulum merdeka hampir sama dengan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013, kurikulum merdeka ini merupakan penyempurnaan dari kurikulum 2013 dan dalam pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka lebih fokus pada peserta didik dan lebih simpel. Pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka dan kurikulum 2013 memiliki kesamaan yaitu sama-sama untuk mengembangkan peserta didik menjadi peserta didik yang inovatif dan kreatif. Namun, dalam kurikulum merdeka pembelajarannya lebih fleksibel dan memberikan guru keleluasaan dalam mengembangkan pembelajaran untuk mengetahui minat, bakat serta kebutuhan siswanya (Andari, 2022). Berbeda dengan kurikulum 2013 yang lebih terstruktur dan memiliki pedoman yang lebih jelas. Pembelajaran sesuai kebijakan kurikulum merdeka didesain lebih sederhana dan mendalam sehingga lebih fokus pada materi esensial. Selain itu, memberikan kesempatan peserta didik untuk belajar secara santai, tenang,

menyenangkan, dan bebas dari tekanan untuk mewujudkan bakat alaminya(Rahayu et al., 2022).

Proses perencanaan pembelajaran menjadi langkah awal sebelum proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran dalam kurikulum merdeka merupakan pembelajaran paradigma baru yang terdiferensiasi, satuan pendidik harus melaksanakan tahapan-tahapan perencanaan pembelajaran. Orientasi pembelajaran dimana kekuatan dan kebutuhan belajar peserta didik ditangani melalui strategi pembelajaran mandiri. Pembelajaran terdiferensiasi pada hakikatnya memandang bahwa siswa itu berbeda dan dinamis, oleh karena itu sekolah hendaknya menyiapkan perencanaan pembelajaran yang berdiferensiasi yang disesuaikan dengan kemampuan siswa, metode pengajaran yang dapat memenuhi kebutuhan siswa serta meninjau dan mengevaluasi secara berkala(Suyitno et al., 2023).

Tahapan perencanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka yaitu menganalisis capaian pembelajaran (CP), perencanaan dan pelaksanaan asesmen diagnostik, mengembangkan modul ajar, penyesuaian pembelajaran dengan tahap capaian dan karakteristik peserta didik, kemudian perencanaan, pelaksanaan dan pengolahan asesmen formatif dan sumatif, dan pelaporan kemajuan belajar, serta evaluasi pembelajaran dan asesmen.

Dalam proses perencanaan pembelajaran guru menjadi peran penting dalam menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan dan potensi siswa di tingkat lokal. Para guru penjas SMA dan SMK Kapanewon Imogiri membuat modul ajar kemudian diduplikasikan sesuai karakteristik dan kebutuhan peserta didik.

Materi ajar menjadi hal yang sangat urgen dalam proses belajar mengajar, dengan demikian guru diharuskan untuk menguasai materi ajar yang akan disampaikan kepada peserta didik. Walaupun sudah bertahun-tahun mengajar dan sudah sedikit mengetahui esensinya guru tetap mempelajari materi ajar terlebih dahulu. Penguasaan materi ajar dapat diartikan sebagai kemampuan guru dalam memberikan materi ajar yang sesuai, sehingga mampu membentuk kompetensi tertentu pada peserta didik

Penggunaan media ajar dapat mempermudah dalam penyampaian materi ajar, dengan adanya media ajar diharapkan menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Guru harus dapat mempertimbangkan media ajar yang akan digunakan. Walaupun guru tidak membuat media ajar namun guru harus menyiapkan media ajar, setidaknya guru menguasai IT sehingga guru dapat mengakses berbagai jenis media ajar yang sesuai dengan materi ajar yang akan disampaikan. Penggunaan media pembelajaran pada kurikulum merdeka mendukung siswa untuk belajar menggunakan cara masing-masing, yang tak lepas dari hubungan jarak, jaringan dan jenis media yang digunakan (Putri et al., 2022).

Guru mengecek dan menyiapkan peralatan yang akan digunakan dalam pembelajaran. Pemenuhan sarana dan prasarana dapat menunjang kemerdekaan berfikir peserta didik harus dilaksanakan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, sehingga pembelajaran dapat berjalan maksimal. Namun, implementasi kurikulum merdeka tidak mengharuskan sekolah untuk memenuhi sarana dan prasarana yang lengkap. Hal yang terpenting guru harus

bisa mengembangkan sesuatu yang sudah atau sedang dimiliki sekolah, jadi guru menjadi SDM rol penggerak pendidikan dalam mencapai perubahan. Dengan demikian peralatan yang akan digunakan untuk menunjang pembelajaran harus tetap diperhatikan, karena infrastruktur fisik yang baik akan memfasilitasi terlaksananya proses belajar mengajar yang baik pula.

Pelaksanaan pembelajaran yang sudah dijabarkan dalam hasil penelitian terdapat guru yang masih menggunakan metode pembelajaran yang lama. Dalam menentukan materi esensial guru memilih materi berdasarkan karakteristik peserta didik dan pengaturan jatah lokasi mengajar. Salah satu kelebihan kurikulum merdeka yakni pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sekolah dan guru diberi kebebasan dalam menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan kurikulum merdeka menjadi kurikulum yang sederhana yang artinya lebih fokus pada materi esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik yang disesuaikan dengan tiap fasenya. Guru memiliki keleluasaan untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik.

Guru diharapkan dapat menyelenggarakan pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi untuk berpartisipasi aktif, dan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik. Sepanjang proses pembelajaran, pendidik dapat mengadakan asesmen formatif

untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran (Anggraena et al., 2022).

Dalam evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka, evaluasi tidak hanya dilakukan dengan tes tertulis. Dalam evaluasi pembelajaran pendidik perlu merancang asesmen yang dilaksanakan pada awal pembelajaran, pada saat pembelajaran dan pada akhir pembelajaran (Anggraena et al., 2022). Guru memiliki peran untuk menyediakan berbagai macam instrumen asesmen yang sesuai dengan prinsip pembelajaran kurikulum merdeka. Namun pada kenyataannya masih banyak guru yang belum memahami mengenai proses evaluasi yang sesuai kebijakan kurikulum merdeka.

Guru menyampaikan bahwa ia belum memahami Peraturan Menteri Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2022. Diberlakukannya Permendikbudristek ini untuk menciptakan proses penilaian yang terarah untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Dalam Permendikbudristek ini menjelaskan mengenai standar penilaian pendidikan pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah. Penilaian hasil belajar peserta didik disesuaikan dengan tujuan penilaian secara berkeadilan, objektif, dan edukatif (Mendikbudristek, 2022). Guru dapat menggunakan panduan Permendikbudristek ini untuk memantau perkembangan peserta didik, baik dari aspek psikomotor, kognitif maupun afektif.

Terdapat berbagai jenis instrumen penilaian yang digunakan oleh guru dalam proses penilaian hasil belajar peserta didik. Guru diberi keleluasaan dalam memilih teknik dan instrumen asesmen yang diselaraskan dengan kegiatan pembelajaran. Rubrik merupakan instrumen asesmen yang sering digunakan oleh guru, dalam rubrik capaian belajar atau kinerja peserta didik dituangkan dalam bentuk kriteria atau dimensi yang akan dinilai yang dibuat dari kriteria kurang sampai dengan terbaik. Dalam proses asesmen ini guru belum mampu mengembangkan instrumen asesmen. Dalam pengembangan instrumen asesmen guru dapat mengembangkan berdasarkan teknik penilaian yang digunakan oleh guru. Setidaknya guru melakukan pengembangan instrumen asesmen untuk awal pembelajaran, saat pembelajaran dan pada akhir pembelajaran (Warsiyah et al., 2023).

Guru melakukan pengolahan hasil asesmen sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku kemudian terbitlah pelaporan hasil asesmen yang dapat digunakan sebagai bahan refleksi. Dalam pengolahan hasil asesmen ini pendidik menganalisis secara kuantitatif maupun kualitatif, pendidik perlu menentukan kriteria untuk melihat ketercapaian pembelajaran pada peserta didik.

Guru masih menemui banyak hambatan dalam pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka. Belum sepenuhnya guru memahami kebijakan kurikulum merdeka, tidak memiliki pengalaman dengan kemerdekaan belajar, belum mendapatkan sosialisasi kurikulum merdeka, keterbatasan referensi, manajemen waktunya dan kompetensi yang belum memadai. Sebelum ke tahap

pembelajaran guru harus memahami kebijakan kurikulum merdeka baik dari segi konsep, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, hingga evaluasi pembelajaran. Untuk menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka, pemahaman mengenai kebijakan kurikulum merdeka menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan agar pembelajaran berjalan dengan efektif.

Dalam proses perencanaan pembelajaran guru masih menemui hambatan dalam membuat modul ajar, hal tersebut dikarenakan modul ajar ini merupakan hal yang baru dari sebelumnya. Selain modul ajar, terdapat guru yang menemui hambatan dalam membuat media pembelajaran. Kompetensi keahlian guru dalam merancang pembelajaran harus diperhatikan lagi dikarenakan pembelajaran dalam kurikulum merdeka guru dituntut untuk lebih kreatif dan melek IT.

Hambatan yang ditemui dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu terlekat pada peserta didik. Beberapa peserta didik tidak ingin mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka guru dituntut untuk mendesain pembelajaran yang kreatif dan inovatif agar tercipta pembelajaran yang menyenangkan dan tidak monoton bagi peserta didik.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa guru belum sepenuhnya siap mengajar menggunakan kurikulum merdeka karena adanya berbagai faktor penghambat yang ditemui selama proses pembelajaran. Guru dapat dikatakan siap jika sudah memahami struktur kurikulum merdeka, dapat merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran sesuai dengan kebijakan kurikulum merdeka. Keterbatasan pemahaman dan referensi mengenai kurikulum merdeka menjadi penghambat dalam menjalankan pembelajaran yang sesuai dengan kebijakan kurikulum ini. Dalam penyusunan perencanaan pembelajaran, sebagian guru sudah memahami proses perencanaan. Sebelum melaksanakan pembelajaran guru mempelajari ulang materi yang akan disampaikan dengan melihat pada capaian pembelajaran. Namun, beberapa guru belum membuat modul dengan sendiri dikarenakan masih menjadi hal yang belum familiar. Penggunaan media pembelajaran yang dipilih guru diharapkan dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi ajar. Proses pelaksanaan pembelajaran guru sudah bisa melaksanakan pembelajaran yang fleksibel disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Metode pembelajaran yang digunakan guru yaitu metode lama dan belum mencoba metode baru. Guru menentukan materi esensial berdasarkan peraturan jatah lokasi mengajar. Sementara hambatan yang ditemukan dalam proses pelaksanaan pembelajaran adalah preferensi

siswa terhadap materi tertentu, yang diatasi dengan mengondisikan kelas sesuai dengan materi yang diajarkan. Selain digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, proses evaluasi pembelajaran menjadi penentu untuk mengetahui apakah cara mengajar guru harus dipertahankan atau diperbaiki lagi, namun dalam proses evaluasi ini guru masih awam mengenai sistem evaluasi yang sesuai dengan kurikulum merdeka.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, implikasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjadi referensi dan masukan guru pendidikan jasmani SMA dan SMK Kapanewon Imogiri dalam mengajar menggunakan kurikulum merdeka.
2. Bagi yang terkait dengan proses belajar mengajar, dapat digunakan sebagai sarana untuk mengevaluasi pembelajaran khususnya menggunakan kurikulum merdeka baik dari segi memahami kebijakan kurikulum, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

C. Saran

Berdasarkan penelitian mengenai kesiapan mengajar guru pendidikan jasmani berdasarkan kurikulum merdeka, peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah dalam sosialisasi dan pendampingan perlu ditingkatkan lagi dalam upaya peningkatan pemahaman mengenai kurikulum merdeka,

sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat sesuai dengan kebijakan kurikulum merdeka.

2. Bagi guru pendidikan jasmani SMA dan SMK Kapanewon Imogiri lebih mempelajari peraturan-peraturan dalam kurikulum merdeka sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka berjalan semaksimal mungkin sesuai dengan karakter kurikulum merdeka itu sendiri.
3. Agar guru dapat lebih memahami kurikulum merdeka dengan baik, maka Kepala Sekolah beserta jajarannya senantiasa untuk membantu guru memahami kurikulum merdeka, mendorong guru agar mampu memecahkan hambatan-hambatan pembelajaran yang dihadapi dan dapat melihat hasil kerjanya, dan mampu memberikan pengakuan atau penghargaan terhadap prestasi kerja guru secara layak.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian berjudul “Kesiapan Mengajar Guru Pendidikan Jasmani Berdasarkan Kurikulum Merdeka SMA dan SMK Kapanewon Imogiri” masih memiliki kekurangan dikarenakan keterbatasan peneliti. Keterbatasan tersebut diantaranya:

1. Keterbatasan dalam mendapatkan narasumber dikarenakan belum keseluruhan sekolah di Kapanewon Imogiri menerapkan kurikulum merdeka.
2. Waktu pelaksanaan pra riset dan penelitian tahun ajaran sudah berbeda, sehingga banyak perubahan data.

Hasil penelitian ini belum mengungkapkan secara menyeluruh mengenai kesiapan mengajar guru pendidikan jasmani berdasarkan kurikulum merdeka dalam ruang lingkup atau cakupan yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhumary, F. M. (2023). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri 4 Binjai. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 1013–1019.
- Anas, A. Y., Riana, A. W., & Apsari, N. C. (2015). Desa dan Kota dalam Potret Pendidikan. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 418–422. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i3.13592>
- Andari, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan Learning Management System (LMS). *Allimna: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(2), 65–79. <https://doi.org/10.30762/allimna.v1i2.694>
- Anggraena, Y., Felicia, N., Ginanto, D. E., Pratiwi, I., Utama, B., Alhapip, L., & Widiaswati, D. (2021). *Kajian Akademik Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran* (1st ed.). Pusat Kurikulum dan Pembelajaran.
- Anggraena, Y., Ginanto, D., Felicia, N., Andiarti, A., Herutami, I., Alhapip, L., Iswoyo, S., Hartini, Y., & Mahardika, R. L. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.
- Arifin, S. (2017). Peran Guru Pendidikan Jasmani dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 16(1). <https://doi.org/10.20527/multilateral.v16i1.3666>
- Arsyad. (2021). *Teori Belajar dan Peran Guru pada Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0* (S. Mahtari, Ed.). Lambung Mangkurat University Press.
- Avriansyah, M. R., & Shagena, A. (2022). Efektivitas Peran dari Guru dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 17, 40–50.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry & Research Design*. SAGE Publications, Inc.
- Febriyanto, Y. W. (2022). *Pandangan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam Pembelajaran Permainan Tradisional di SMP Negeri se-Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hamalik, O. (2022). *Kurikulum dan Pembelajaran*. PT Bumi Aksara.
- Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Makrufi, A. D., Gandi, S., Muin, A., Tajeri, Fakhrudin, A., Hamdani, & Suprapno. (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Kristiyandaru, A., & Ristanto, K. O. (2020). Merdeka Belajar dalam Perspektif Pendidikan Jasmani sebagai Mata Pelajaran Pengembangan Karakter. *Prosiding Seminar Nasional Lembaga Pengembangan Pembelajaran Dan Penjaminan Mutu*, 12–15.


- Kurniasari, I. D., & Rahmawati, D. (2016). Pengaruh Minat menjadi Guru dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) terhadap Kesiapan Mengajar. *Jurnal Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 5(2), 1–14.
- Mahendra, A., & Jabar, A. F. (2021). *Buku Panduan Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Mendikbudristek. (2022). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pendidikan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, M. C. A., Akbar, M., Permadi, A. A., Kasim, N. F., & Ikhmal, M. A. (2024). The Role of Physical Education Teachers on Students Physical Fitness: A Case Study in Indonesia and Malaysia. *Indonesian Journal of Physical Education and Sport Science*, 4(1), 40–47.
- Purani, N. K. C., & Putra, I. K. D. A. S. (2022). Analisis Kesiapan Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 2 Cempaga. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 4, 8–12.
- Putri, D. P. E., Djumanto, & Mayanti, S. (2022). Integrasi Media Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Belajar di Lingkungan Siswa SMK. *Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*, 8(2), 1–20.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Rosdiani, D. (2015). *Kurikulum Pendidikan Jasmani*. ALFABET, cv.
- Silaswati, D. (2022). Analisis Pemahaman Guru dalam Implementasi Program Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Journal of Elementary Education*, 5(4), 718–723.
- Sitorus, F. R., Waruwu, K. K., Salim, & Febry, A. (2023). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Tingkat Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan West Science*, 01(06), 328–334.
- Slameto. (2015a). *BELAJAR DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPEMGARUHINYA*. PT RINEKA CIPTA.
- Slameto. (2015b). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. PT RINEKA CIPTA.
- Sopian, A. (2016). Tugas, Peran, dan Fungsi Guru dalam Pendidikan. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 88–97.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabet.

- Sumitra, D. A. (2023). Implementasi Kurikulum Belajar Mandiri Mata Pelajaran PJOK di Sekolah Dasar Kabupaten Beringin. *Sibatik Journal*, 2(7), 2085–2090.
- Suyitno, S. D., Yahiji, K., & Damopolii, M. (2023). Implikasi Perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Berdiferensiasi di SMP Negeri 1 Telaga. *Journal of Islamic Education Manajemet Research*, 2(2), 1–11.
- Syarifudin. (2023). Analsisi Pemahaman Guru terhadap Kurikulum Merdeka Belajar, Studi Kasus 5 Madrasah Ibtidaiyah (MIN & MIS) Manggarai Barat. *Jurnal Edunet*, 1(1), 32–41.
- Thamrin. (2015). Analisis Pendidikan Jasmani di Indonesia dari Beberapa Aspek Kebutuhan Dasar. *Jurnal Pedagogik Keolahragaan*, 1, 42–56.
- Uno, H. B., Lamatenggo, N., & Solong, N. P. (2014). *Teori Variabel Keguruan dan Pengukurannya*. Sultan Amai Press.
- Vito, B., & Krisnani, H. (2015). Kesenjangan Pendidikan Desa dan Kota. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 247–251. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.13533>
- Warsiyah, W., Athoillah, S., & Soqiluqi, A. (2023). Implikasi Kurikulum Merdeka pada Pengembangan Instrumen Penilaian Hasil Belajar PAI. *Jurnal Progress: Wahana Kreativitas Dan Intelektualitas*, 11(1), 1–16. <https://doi.org/10.31942/pgrs.v11i1.8231>
- Widyastuti, A. (2020). *Merdeka Belajar dan Implementasinya*. PT Elex Media Komputindo.
- Winarni, S., & Lismadiana, L. (2020). Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Ditinjau dari Usia dan Jenis Sekolah. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16(1), 101–114. <https://doi.org/10.21831/jpji.v16i1.29639>
- Wintle, J. (2022). Physical Education and Physical Activity Promotion: Lifestyle Sports as Meaningful Experiences. *Education Sciences*, 12(3), 181. <https://doi.org/10.3390/educsci12030181>
- .
- .

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

SURAT IZIN PENELITIAN about:blank



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN**

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1382/UN34.16/PT.01.04/2023 21 Juni 2023
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : **Izin Penelitian**

**Yth . Kepala Sekolah SMA N 1 IMOGIRI
Jalan Imogiri Timur Km. 14, Wukirsari, Imogiri, Bantul 55782**



Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Endang Widiyaningrum
NIM	: 20601241082
Program Studi	: Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Tujuan	: Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	: KESIAPAN MENGAJAR GURU PENDIDIKAN JASMANI BERDASARKAN KURIKULUM MERDEKA DI SMA DAN SMK KAPANEWON IMOGIRI
Waktu Penelitian	: 26 Juni - 12 Agustus 2023

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,
Kemahasiswaan dan Alumni,

Dr. Guntur, M.Pd.
NIP 19810926 200604 1 001

Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
**PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH
KABUPATEN BANTUL**

Jl. Jend. Ahmad Yani 31, Telp.: (0274) 367377, Fax.: (0274) 2810052, Bantul Kode Pos 55711

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 166/III.4/B/2023
Lamp : -
Hal : Ijin Penelitian

08 Dzulhijjah 1444 H
26 Juni 2023 M

Kepada
Yth : Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah
Kabupaten Bantul, dengan ini memberikan ijin kepada Saudara:

Nama : Endang Widiyaningrum
NIM : 20601241082
Fakultas : Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi

Untuk mengadakan Penelitian (riset) di SMA Muhammadiyah Imogiri dan SMK Muhammadiyah Imogiri dalam rangka penulisan Skripsi yang berjudul :
"Kesiapan Mengajar Guru Pendidikan Jasmani Berdasarkan Kurikulum Merdeka Di SMA Dan SMK Kapanewon Imogiri"

Ijin ini berlaku mulai diterbitkannya surat ini, tanggal 26 Juni 2023 sampai 26 Agustus 2023

Setelah selesainya Penelitian ini harap menyampaikan laporan tertulis kepada kami, yang berupa 1 (satu) jilid.

Kemudian kepada yang berkepentingan harap menjadi periksa.

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua

Sekretaris

Drs. H. Dwi Suranto, M.Pd
NBM : 551523

Drs. H. Basrodin, M.Pd
NBM : 656429



Tembusan :

1. Sdr. Endang Widiyaningrum
2. Pimpinan Daerah Muhammadiyah Bantul
3. Kepala SMA Muhammadiyah Imogiri
4. Kepala SMK Muhammadiyah Imogiri
5. Peninggal

Lampiran 2 Surat Pernyataan Bersedia Menjadi Narasumber

Lembar Persetujuan Menjadi Narasumber

Nama peneliti : Endang Widiyaningrum
Judul Penelitian : Kesiapan Mengajar Guru Pendidikan Jasmani Berdasarkan Kurikulum Merdeka di SMA dan SMK Kapanewon Imogiri

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : [REDACTED]
Jenis kelamin : [REDACTED]
Usia : [REDACTED]
Pekerjaan : [REDACTED]
Alamat : [REDACTED]


Dengan ini menerangkan bahwa:

1. Saya bersedia menjadi narasumber dalam penelitian yang diteliti oleh peneliti.
2. Saya memahami bahwa penelitian ini tidak berakibat negatif pada diri saya.
3. Saya mengetahui informasi yang saya berikan pada penelitian ini adalah bertujuan untuk akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,

Tertanda


[REDACTED]

Lembar Persetujuan Menjadi Narasumber

Nama peneliti : Endang Widiyaningrum
Judul Penelitian : Kesiapan Mengajar Guru Pendidikan Jasmani Berdasarkan Kurikulum Merdeka di SMA dan SMK Kapanewon Imogiri

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : [REDACTED]
Jenis kelamin : [REDACTED]
Usia : [REDACTED]
Pekerjaan : [REDACTED]
Alamat : [REDACTED]

Dengan ini menerangkan bahwa:

1. Saya bersedia menjadi narasumber dalam penelitian yang diteliti oleh peneliti.
2. Saya memahami bahwa penelitian ini tidak berakibat negatif pada diri saya.
3. Saya mengetahui informasi yang saya berikan pada penelitian ini adalah bertujuan untuk akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,

Tertanda



[REDACTED]

Lembar Persetujuan Menjadi Narasumber

Nama peneliti : Endang Widiyaningrum
Judul Penelitian : Kesiapan Mengajar Guru Pendidikan Jasmani Berdasarkan Kurikulum Merdeka di SMA dan SMK Kapanewon Imogiri

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : [REDACTED]
Jenis kelamin : [REDACTED]
Usia : [REDACTED]
Pekerjaan : [REDACTED]
Alamat : [REDACTED]

Dengan ini menerangkan bahwa:

1. Saya bersedia menjadi narasumber dalam penelitian yang diteliti oleh peneliti.
2. Saya memahami bahwa penelitian ini tidak berakibat negatif pada diri saya.
3. Saya mengetahui informasi yang saya berikan pada penelitian ini adalah bertujuan untuk akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,

Tertanda



[REDACTED]

Lembar Persetujuan Menjadi Narasumber

Nama peneliti : Endang Widiyaningrum
Judul Penelitian : Kesiapan Mengajar Guru Pendidikan Jasmani Berdasarkan Kurikulum Merdeka di SMA dan SMK Kapanewon Imogiri

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : [REDACTED]
Jenis kelamin : [REDACTED]
Usia : [REDACTED]
Pekerjaan : [REDACTED]
Alamat : [REDACTED]

Dengan ini menerangkan bahwa:

1. Saya bersedia menjadi narasumber dalam penelitian yang diteliti oleh peneliti.
2. Saya memahami bahwa penelitian ini tidak berakibat negatif pada diri saya.
3. Saya mengetahui informasi yang saya berikan pada penelitian ini adalah bertujuan untuk akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,

Tertanda


[REDACTED]

Lembar Persetujuan Menjadi Narasumber

Nama peneliti : Endang Widiyaningrum
Judul Penelitian : Kesiapan Mengajar Guru Pendidikan Jasmani Berdasarkan Kurikulum Merdeka di SMA dan SMK Kapanewon Imogiri

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : [REDACTED]
Jenis kelamin : [REDACTED]
Usia : [REDACTED]
Pekerjaan : [REDACTED]
Alamat : [REDACTED]

Dengan ini menerangkan bahwa:

1. Saya bersedia menjadi narasumber dalam penelitian yang diteliti oleh peneliti.
2. Saya memahami bahwa penelitian ini tidak berakibat negatif pada diri saya.
3. Saya mengetahui informasi yang saya berikan pada penelitian ini adalah bertujuan untuk akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,

Tertanda



[REDACTED]

Lembar Persetujuan Menjadi Narasumber

Nama peneliti : Endang Widiyaningrum
Judul Penelitian : Kesiapan Mengajar Guru Pendidikan Jasmani Berdasarkan Kurikulum Merdeka di SMA dan SMK Kapanewon Imogiri

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : [REDACTED]

Jenis kelamin : [REDACTED]

Usia : [REDACTED]

Pekerjaan : [REDACTED]

Alamat : [REDACTED]

Dengan ini menerangkan bahwa:

1. Saya bersedia menjadi narasumber dalam penelitian yang diteliti oleh peneliti.
2. Saya memahami bahwa penelitian ini tidak berakibat negatif pada diri saya.
3. Saya mengetahui informasi yang saya berikan pada penelitian ini adalah bertujuan untuk akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,

Tertanda



[REDACTED]

Lampiran 3 Surat Keterangan Selesai Melakukan Penelitian



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAMHRAGA
BALAI PENDIDIKAN MENENGAH KABUPATEN BANTUL

SMAN 1 IMOGIRI

ꦱꦩꦤ꧀ꦠꦶꦩꦺꦒꦶꦂꦶꦱꦶꦩꦤꦶꦩꦺꦒꦶꦂꦶ

NPSN: 20400403

Alamat: Jalan Imogiri Timur Km. 14, Wukirsari, Imogiri, Bantul 55782.

Website: sman1imogiri.sch.id; Telepon: (0274) 6460912; E-mail: smanimori@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 007 / 033

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : Yuliantara, M.Pd
NIP : 196810151992031005
Pangkat/Golongan : Pembina VI/ a
Jabatan : Kepala SMA N 1 IMOGIRI

Menerangkan bahwa :

Nama Lengkap : Endang Widiyaningrum
NIM : 20601241082
Program Studi : Pendjaskes &Rekreasi
Universitas : UNY
Waktu Penelitian : 26 Juni - 12 Agustus 2023
Judul Penelitian : Kesiapan Mengajar Guru Pendidikan Jasmani Berdasarkan Kurikulum Merdeka di SMA & SMK Kepanewon Imogiri.

Sudah melakukan Penelitian di Sekolah Menengah Atas Negeri Satu Imogiri Guna memenuhi Sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Demikian Surat Keterangan ini di buat untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

11 Januari 2024
Kepala Sekolah

YULIANTARA, M.Pd
NIP.196810151992031105

SURAT KETERANGAN

Nomor: .II.III.A:AV.FE/1/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : Tutik Lestari, M.Pd.
NBM. : 105.4055

menerangkan bahwa :

Nama : Endang Widiyaningrum
NIM : 20601241082
Prodi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas : Fakultas Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah selesai melakukan penelitian di SMA Muhammadiyah Imogiri dengan judul "**Kesiapan Mengajar Guru Pendidikan Jasmani Berdasarkan Kurikulum Merdeka di SMA dan SMK Kapanewon Imogiri**" terhitung mulai 26 Juni sampai dengan 26 Agustus 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

11 Januari 2024
Kepala Sekolah

Tutik Lestari, M.Pd.
105.4055



MUHAMMADIYAH MAJELIS PENDIDIKAN DASAR MENENGAH DAN
PENDIDIKAN NONFORMAL

SMK MUHAMMADIYAH IMOGIRI

TERAKREDITASI : A

Program Keahlian : Teknik Otomotif
Program Keahlian : Teknik Otomotif
Program Keahlian : Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi
Program Keahlian : Busana

Konsentrasi : Teknik Kendaraan Ringan
Konsentrasi : Teknik Sepeda Motor
Konsentrasi : Teknik Komputer dan Jaringan
Konsentrasi : Desain dan Produk Busana

Alamat : Garjojo, Imogiri, Imogiri, Bantul, 55782 Yogyakarta, :Telp. (0274) 6460876

Email : smkmuhammadiyahimogiri@gmail.com

SURAT KETERANGAN


No : E-6/016/b.34/1/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah Imogiri menerangkan bahwa:

Nama : Endang Widiyaningrum
NIM : 20601241082
Prodi/Jurusan : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Bahwa nama tersebut betul-betul telah melaksanakan Penelitian di SMK Muhammadiyah Imogiri dengan judul : "Kesiapan Mengajar Guru Pendidikan Jasmani Berdasarkan Kurikulum Merdeka di SMA dan SMK Kapanewon Imogiri" mulai 26 Juni 2023 sampai dengan 26 Agustus 2023.

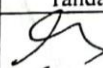










Demikian surat keterangan tersebut dibuat, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Imogiri, 12 Januari 2024
Kepala Sekolah

Sabarudin Ahmad, S.Pd.T
NBM:827.747

Lampiran 4 Kartu Bimbingan Tugas Akhir Skripsi

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Endang Widiyaningrum
 NIM : 20601241082
 Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
 Pembimbing : Herka Maya Jatmika, M.Pd.

No	Tanggal	Pembahasan	Tanda-tangan
1	7 Maret 2023	Menyampaikan judul dan konsultasi	
2	14 Maret 2023	Revisi judul dan Menyusun latar belakang	
3	17 Maret 2023	Revisi latar belakang masalah	
4	3 April 2023	Ganti judul	
5	10 April 2023	Pembuatan latar belakang masalah	
6	13 April 2023	Revisi latar belakang & penyusunan bab 2	
7	24 April 2023	Pengoreksan ulang bab 1 & outline bab 2	
8	2 Mei 2023	Pengoreksan bab 2 & mulai menyusun bab 3	
9	5 Mei 2023	Revisi bab 3 & membahas contoh grand question	
10	26 Mei 2023	Cek ulang bab 3 & mulai menyusun instrumen penelitian	
11	4 Juli 2023	Hasil wawancara sementara	

Ketua Departemen POR



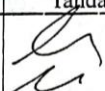






Dr. Drs. Ngatman, M.Pd.

NIP. 196706051994031001

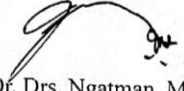


KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Endang Widiyaningrum
 NIM : 20601241082
 Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
 Pembimbing : Herka Maya Jatmika, M.Pd.

No	Tanggal	Pembahasan	Tanda-tangan
12	1 Sept 2023	Transkrip wawancara	
13	11 Oktober 2023	Coding	
14	20 Nov 2023	Cek ulang hasil coding & menyusun hasil	
15	24 Des 2023	Cek ulang bab 1-4	
16	3 Jan 2024	Bimbingan online bab 1-4	
17	6 Jan 2024	Bimbingan online bab 1-5	
18	8 Jan 2024	Cek ulang bab 1-5	
19	10 Jan 2024	Att ujian akhir	

Ketua Departemen POR


 Dr. Drs. Ngatman, M.Pd.

NIP. 196706051994031001



Lampiran 5 Transkrip Hasil Wawancara

Nama narasumber : [REDACTED]

Nama samaran : Dudih

Jenis kelamin : [REDACTED]

Usia : [REDACTED]

Pekerjaan : [REDACTED]

Alamat : [REDACTED]

Tempat : SMA N 1 Imogiri

Suasana Sekitar pukul 13.00 WIB cuaca pada saat itu cerah sangat panas. Peneliti bertemu dengan Dudih di ruang guru yang pada saat itu suasananya sepi dikarenakan siswa-siswi SMA N 1 Imogiri sedang melaksanakan KBM di dalam kelas.

Traskrip Wawancara	Ide Pokok	Konseptual	Kategorisasi	Tematisasi
1. Dalam penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran penjas ini, apa saja yang Bapak persiapkan? Jawab:				
P : Eee, saya kira modul dan materinya yang harus dipersiapkan, seperti ATP, CP.				
I : Bagaimana cara Bapak untuk memahami kurikulum merdeka?				
P : Yakk, untuk yang pertama saya kebetulan masuk ke tim kurikulum, tim kurikulum ee merdeka, eee di sekolah kita itu ada pembentukan namanya tim komite pembelajar nah itu sudah	untuk yang pertama saya kebetulan masuk ke tim kurikulum, tim kurikulum ee merdeka, eee di sekolah kita itu ada pembentukan namanya tim komite pembelajar nah itu	Komite pembelajar dan platform online	Sumber informasi	Pemahaman kurikulum merdeka

awal sekolah kita ini jadi sekolah penggerak itu didiklat mulai awal, terus yang kedua kalau nanti belum paham bisa eee membuka part-plartformnya merdeka belajar itu ada. masing-masing guru sebenarnya ada karena masing-masing guru ada eee e-mailnya pembelajar bisa buka disana.	sudah awal sekolah kita ini jadi sekolah penggerak itu didiklat mulai awal, terus yang kedua kalau nanti belum paham bisa eee membuka part-plartformnya merdeka belajar itu ada.			
I : Apakah Bapak mencari tahu tentang kelebihan kurikulum merdeka dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya?				
P : Yak eee, mencari tahunya sambil berjalan nanti itu membanding-bandingkan eee apa saja yang menjadi point-point penting di kurikulum merdeka itu sambil berjalan, karena kalau kita fokus ya terus terang waktunya belum bisa fokus untuk mencari tahu itu, namun dengan kita selama belajar kita mendekati tahu tentang kurikulum merdeka itu apa.				
I : Apakah Bapak mengikuti sosialisasi atau diklat mengenai kurikulum merdeka?				

P	: Tadi yang awal saya sampaikan saya mulai masuk ke komite pembelajar itu sudah sejak awal dibentuknya sekolah menjadi sekolah penggerak itu kita ikut terus, eee saya juga lupa berapa kali pertemuan mungkin lebih dari ee lebih dari beberapa kali lah, jadi itu. Jadi masuk ke komite tiap-tiap eee awal-awal itu kita ikuti zoom ya, karena secara <i>nganu</i> lewat zoom. Kemudian, pantauan dari sekolah penggerak itu setiap awal-awalnya intens intensif itu berarti mungkin 3 bulan, kalau sekarang sudah kenaikan kelas 11 itu kita sudah hampir jauh jaraknya ya untuk dipantau dari pusat gitu.	Tadi yang awal saya sampaikan saya mulai masuk ke komite pembelajar itu sudah sejak awal dibentuknya sekolah menjadi sekolah penggerak itu kita ikut terus, eee saya juga lupa berapa kali pertemuan mungkin lebih dari ee lebih dari beberapa kali lah, jadi itu. Jadi masuk ke komite tiap-tiap eee awal-awal itu kita ikuti zoom ya, karena secara <i>nganu</i> lewat zoom.	Guru mengikuti sosialisasi	Sosialisasi	Pemahaman kurikulum merdeka
I	: Apakah Bapak mempunyai buku panduan kurikulum merdeka?				
P	: Nggih, kalau itu softfile, softfile ada dari diklat-diklat itu kan ada download-download, kemudian juga dari platform merdeka belajar itu juga ada, softfilenya juga ada, kemudian untuk yang hardcopy itu nanti kita eee lihat di perpustakaan ada buku siswa, buku guru juga ada.				
I	: Sumber apa saja yang Bapak gunakan untuk menambah				

	informasi mengenai kurikulum merdeka? mengapa memilih sumber tersebut?				
P	: Yak, eee di belajar id itu sumber yang terpercaya, ya karena yang di upload kan dari beberapa pengalaman guru-guru yang sudah masuk ke guru penggerak ee dan juga ada sekolah penggerak itu ada disana, eee share-sharenya ada disana ada modul-modulnya banyak disana jadi kita buka di sana id belajar itu yang saya cari.				
I	: Apa saja hambatan yang ditemukan pada saat memahami kebijakan kurikulum merdeka?				
P	: Yakk, yang paling eee awal-awal kita sulit itu tentang proyeknya itu, bentuk-bentuk itu kita bingungkan juga cara bentuknya itu apa yang kita baru coba-coba, lihat-lihat, eee bagaimana nanti eee merealisasikan proyeknya itu, kemudian juga eee memproyek itu apakah mapelnya juga proyek atau keseluruhan itu juga menjadi eee awal kesulitan kami.	yang paling eee awal-awal kita sulit itu tentang proyeknya itu, , bentuk-bentuk itu kita bingungkan juga cara bentuknya itu apa yang kita baru coba-coba, lihat-lihat, eee bagaimana nanti eee merealisasikan proyeknya itu,	Belum memahami proyek penguatan profik pelajar pancasila (P5)	Kendala	Faktor penghambat
	2. Sesuai dengan kebijakan kurikulum merdeka, persiapan apa saja yang Bapak lakukan sebelum proses mengajar?				

Jawab:				
P : Yakk, jadi pembuatan modul dan materi-materi eee pembelajaran itu juga harus di persiapkan, dengan langkah-langkah yang disesuaikan dengan ATP-nya.				
I : Apakah Bapak mempelajari materi sebelum diajarkan kepada siswa? Bagaimana caranya?				
P : Eee, saya kira materi insyaallah sejak saya kuliah terpaut disitu, jadi kalau materi enggak-enggak kesulitan, ya hanya cara mengajarnya, kemudian runtutan alurnya itu yang kita pelajari. Kalau materi kita sudah di luar kepala kalau gampangannya, kalau sudah kuliah itu udah digembleng tentang materi pembelajarannya.				
I : Apakah Bapak membuat modul ajar? Bagaimana cara memahami komponen dan langkah penyusunannya?				
P : Jadi modul kita buat ya, beberapa modul eee awal-awal itu kita menduplikasi, jadi ada modul contoh yang kita sesuaikan dengan-dengan kondisi kita. Nah, langkah-langkahnya kita sesuaikan	kita menduplikasi jadi ada modul contoh yang kita sesuaikan dengan-dengan kondisi kita.	Guru membuat modul	Perencanaan pembelajaran	Persiapan pembelajaran

	dengan proses-proses itu, jadi kita buat perencanaan kurikulumnya gimana, terus ATP-nya gimana itu sesuai dengan langkah-langkahnya itu.				
I	: Apakah Bapak membuat atau menyediakan media pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka? Media seperti apa yang digunakan, mengapa memilih media tersebut.				
P	: Eee paling-paling eee apa mendekati itu eee IT, jadi kita membuat grup ya, google classroom itu jelas kita buat. Nah itu cara untuk kita sampaikan eee materi-materi atau pembahasan-pembahasan yang mungkin di lapangan kita belum sempat sampaikan dan sampaikan ke eee google classroom. Nah, kemudian nanti anak-anak itu juga bisa mempelajarinya di rumah tanpa dibebani, dibatasi oleh waktu pembelajaran yang hanya eee 2 pertemuan 2 jam pertemuannya.	Eee paling-paling eee apa mendekati itu eee IT, jadi kita membuat grup ya, google classroom itu jelas kita buat. Nah, kemudian nanti anak-anak itu juga bisa mempelajarinya di rumah tanpa dibebani, dibatasi oleh waktu pembelajaran yang hanya eee 2 pertemuan 2 jam pertemuannya.	Platform e-learning	Media	Persiapan pembelajaran
I	: Apakah Bapak menyiapkan alat-alat yang digunakan sebelum jam pembelajaran dimulai?				

P	: Kalau alat ya jelas, karena kan kita eee sesuai dengan materi ya, jadi kita liat-liat dulu alatnya yang tersedia terus kita nanti disampaikan di lapangan. Yang jelas kita harus mempersiapkan.	Kalau alat ya jelas, karena kan kita eee sesuai dengan materi ya, jadi kita liat-liat dulu alatnya yang tersedia terus kita nanti disampaikan di lapangan.	Menyiapkan alat	Perencanaan pembelajaran	Persiapan pembelajaran
I	: Apakah Bapak mengecek kelayakan alat-alat yang digunakan diluar jam pembelajaran?				
P	: Yak, jelas kita harus cek tiap eee apa periode ya, karena alatnya juga kita mungkin berkurang atau bahkan tidak layak yakita harus cek sebelumnya, dan kita memiliki gambaran yang jelas alat-alat itu layaknya berapa, berapa buah berapa butir dan kalau permainan besar ya kita lihat alat-alat yang lain.				
I	: Adakah hambatan yang ditemukan pada saat membuat perencanaan mengajar sesuai dengan kurikulum merdeka? Bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut?				
P	: Yak, kalau saya hambatannya hanya eee memvisualisasikan atau dalam bentuk gambar gambar ya, karena eee ideal saya itu yang gambar itu ya ambil dari	kalau saya hambatannya hanya eee memvisualisasikan atau dalam bentuk gambar gambar ya, karena eee ideal	Keterbatasan media	Kendala	Faktor penghambat

siswa kita. Nah kesulitannya kita enggak ngambil gambar dari siswa, misalkan gerak teknik A kita ambil gambarnya dari siswa juga, juga dulu sudah kami eee terapkan juga seperti itu. Jadi kita modul tidak paten dari orang luar dan modelnya mungkin dari orang luar negeri.	saya itu yang gambar itu ya ambil dari siswa kita.			
3. Untuk menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan kebijakan kurikulum merdeka, apa saja yang Bapak lakukan? Jawab:				
P : Eee persiapan ya, tentunya sesuai dengan CP, modul, dan materi ya disesuaikan. Kemudian nanti juga eee banyak eksplornya anak-anak, banyak eksplornya sehingga eee belajar itu dari anak, dari anak-anak, guru sebagai motivator eee apa hanya menunjukkan jalannya aja.	.			
I : Apakah Bapak mencoba berbagai metode pembelajaran? Metode apa yang digunakan?				
P : Eee, saya kira beberapa tahun mengajar metode-metode yang digunakan lebih eee lebih menuntut pada eksplornya siswa, jadi siswa diberi penugasan untuk mengeksplor kemampuan. Jadi tidak hanya eee apa dari	saya kira beberapa tahun mengajar metode-metode yang digunakan lebih eee lebih menuntut pada eksplornya siswa, jadi siswa diberi penugasan untuk mengeksplor kemampuan.	Belajar eksploratif	Pelaksanaan pembelajaran	Pelaksanaan pembelajaran

	guru namun juga mengajak guru memberi acuan-acuan belajar. Tugasnya A maka dilaksanakan oleh siswa berbagai cara begitu.	Jadi tidak hanya eee apa dari guru namun juga mengajak guru memberi acuan-acuan belajar.			
I	: Apakah Bapak mengembangkan perangkat ajar? Perangkat ajar apa saja yang Bapak gunakan? Mengapa memilih perangkat tersebut?				
P	: Eee untuk perangkat itu kita belum ya, karena kita hanya mengadopsi dulu. Mengadopsi dengan sesuai dengan kurikulum merdeka ya, karena kita juga baru 2 tahun, 2 tahun ini kita belum melakukan yang pas jadi kita hanya mengadopsi.				
I	: Apakah Bapak memodifikasi alat-alat olahraga yang digunakan dalam proses pembelajaran?				
P	: Memodifikasi secara khusus tidak, namun dengan pelatihan yang dimodifikasi. Jadi misalnya sekitar belajar teknik, maka kita memodifikasi teknik itu dari yang sederhana ke yang sulit. Kalau alat-alatnya kita eee belum. Hanya saja kita membuat bantuan bantuan alat itu untuk membikin memudahkan				

	pembelajaran dan mempelajari teknik.				
I	: Bagaimana cara Bapak dalam menentukan materi esensial?				
P	: Eee, yang paling mendasar dari eee siswa jadi banyak siswa yang gemar apa itu kita jadikan dasar untuk memberikan bahwa itu adalah esensi olahraga, jadi misalnya anak-anak itu sukanya banyak permainan, bermain, bergerak itu kita sampaikan ada yang olahraga permainan.		...		
I	: Adakah hambatan yang ditemukan pada tahap ini?				
P	: Ya, hambatannya adalah eee anak-anak itu banyak ragamnya eee permainannya ya jadi ingin sana, ingin A, ingin permainan ini, permainan itu. Eee cara mengatasinya adalah kita buat apa buat blok, eee apa blok di sana 3 kali pertemuan untuk permainan A 3 kali pertemuan untuk permainan B jadi itu. Untuk merata seluruh siswa itu kembali ke permainan.	Ya, hambatannya adalah eee anak-anak itu banyak ragamnya eee permainannya ya jadi ingin sana, ingin A, ingin permainan ini, permainan itu.	Peserta didik	Kendala	Faktor penghambat
	4. Apakah Bapak sudah memahami mengenai proses evaluasi yang sesuai dengan kebijakan kurikulum merdeka? Jawab:				

P	: Yak, insyaallah eee kurikulum merdeka ini ya karena eee apa eee sangat eee apa menguasai dan hampir menguasai ya, insyaallah itu kita bisa.				
I	: Apakah Bapak mempelajari peraturan Permendikbudristek No. 21 Tahun 2022 yang berkaitan tentang standar penilaian kurikulum merdeka?				
P	: Yak, eee hampir ya hampir memahami. Namun, secara umum eee tadi kita sampaikan tadi eee awal bahwa penilaian itu ada kemampuan menguasai hampir menguasai gitu.				
I	: Instrumen asesmen apa saja yang Bapak gunakan? Mengapa memilih instrumen tersebut?				
P	: Yaa saya pikir kalau olahraga ya praktek ya, kita tahu semua keterampilan eee siswa kita itu.				
I	: Untuk instrumennya itu seperti menggunakan rubrik atau seperti apa, Pak?				
P	: Eee yak, rubrik iya, kemudian juga acuan-acuan kriteria-kriteria eee apa kriteria nilai. Jadi ya siswa itu menguasai itu kriterianya seberapa, terus sangat menguasai itu berapa.	rubrik iya, kemudian juga acuan-acuan kriteria-kriteria eee apa kriteria nilai. Jadi ya siswa itu menguasai itu kriterianya seberapa, terus sangat menguasai itu berapa	Instrumen asesmen	Instrumen asesmen	Evaluasi pembelajaran

I	: Bagaimana cara Bapak mengembangkan instrumen asesmen?				
P	: Eee, pengembangannya adalah eee kita apa saling pengalaman baru kita baru 2 tahun ini, sehingga di lapangan nanti akan membuat memperbaiki instrumennya itu. Misalnya, eee tahun yang kemarin itu permainan-permainan bola besar itu rata-rata siswa itu menguasai, sehingga istilahnya itu akan dinaikkan ditingkatkan.				
I	: Bagaimana pengolahan dan pelaporan hasil asesmen dalam kurikulum merdeka?				
P	: Nanti eee dibagi laporannya sebagai dasar kita membuat kriteria eee siswa itu ya. Siapa yang menguasai, belum menguasai itu. Eee kemudian pelaporannya adalah eee membuat kriteria jadi eee kelompok A itu seberapa persen yang menguasai.	Nanti eee dibagi laporannya sebagai dasar kita membuat kriteria eee siswa itu ya. Siapa yang menguasai, belum menguasai itu. Eee kemudian pelaporannya adalah eee membuat kriteria jadi eee kelompok A itu seberapa persen yang menguasai.	Kriteria penilaian	Pengolahan asesmen	Evaluasi pembelajaran

Nama narasumber : XXXXXXXXXX

Nama samaran : Dewo

Jenis kelamin : [REDACTED]

Usia : [REDACTED]

Pekerjaan : [REDACTED]

Alamat : [REDACTED]

Tempat : SMA N 1 Imogiri

Suasana : Peneliti bertemu dengan Dewo untuk melakukan wawancara yang bertempat di ruang tamu SMA N 1 Imogiri, pada saat itu suasana sekolah sepi dikarenakan siswa -siswi sedang mengikti KBM.

Traskrip Wawancara	Ide Pokok	Konseptual	Kategorisasi	Tematisasi
1. Dalam penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran penjas ini, apa saja yang Bapak persiapkan? Jawab:				
P : Untuk mewujudkan pembelajaran paradigma baru yang terdiferensi dan berfokus pada peserta didik, satuan pendidikan melaksanakan tahapan-tahapan perencanaan pembelajaran dan assesment intakurikuler. Terdapat 7 tahapan perencanaan pembelajaran dan asesmen intrakurikuler, apa sajakah itu. Satu, menganalisis capaian pembelajaran atau CP	Untuk mewujudkan pembelajaran paradigma baru yang terdiferensi dan berfokus pada peserta didik, satuan pendidikan melaksanakan tahapan-tahapan perencanaan pembelajaran dan assesment intakurikuler.	Perencanaan pembelajaran	Perencanaan pembelajaran	Persiapan pembelajaran

<p>untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran. Dua, perencanaan dan pelaksanaan asesmen diagnostik. Tiga, mengembangkan modul ajar. Empat, penyesuaian pembelajaran dengan tahap capaian dan karakteristik peserta didik. Lima, perencanaan, pelaksanaan dan pengelolaan assesment formatif dan sumatif. Enam, pelaporan kemajuan belajar, yang ketujuh adalah evaluasi pembelajaran dan assesment.</p>				
<p>I : Bagaimana cara Bapak untuk memahami kurikulum merdeka?</p>				
<p>P : Eee, kita belajar dari kepala sekolah yang yang alhamdulillah untuk SMA Negeri 1 Imogiri, ibu kepala sekolah sudah merupakan kepala sekolah penggerak yang tentunya akan menerapkan kurikulum itu kemudian dengan pengawas. Pengawas ini ya, pengawas dari dikmen, waka kurikulum, dan teman-teman</p>				

yang yang sudah pernah mengajar lebih dulu dengan kurikulum merdeka.				
I : Apakah Bapak mencari tahu tentang kelebihan kurikulum merdeka dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya?				
P : Ya, kelebihan ya, kelebihannya adalah lebih simpel tapi menyenangkan. Kemudian ya ada materi esensial. Kemudian anak lebih suka lebih gembira. Jadi eee apa, jadi berbeda dengan kurikulum sebelumnya.	kelebihannya adalah lebih simpel tapi menyenangkan. Kemudian ya ada materi esensial. Kemudian anak lebih suka lebih gembira. Jadi eee apa, jadi berbeda dengan kurikulum sebelumnya.	Persepsi	Pemahaman kurikulum merdeka	Pemahaman kurikulum merdeka
I : Apakah Bapak mengikuti sosialisasi atau diklat mengenai kurikulum merdeka?				
P : Yaa, karena faktor umur saya sudah pernah mendaftarkan guru penggerak, tapi dalam linknya itu ditolak karena sudah apa masa kerja saya kurang dari 10 tahun. Jadi, jadi untuk apa tugas ini tinggal saya belajar dengan teman teman sebelumnya, gitu aja. Kalau sosialisasi belum pernah, belum pernah diklat juga.	Yaa, karena faktor umur saya sudah pernah mendaftarkan guru penggerak, tapi dalam linknya itu ditolak karena sudah apa masa kerja saya kurang dari 10 tahun. Jadi, jadi untuk apa tugas ini tinggal saya belajar dengan teman teman sebelumnya	Belum pernah sosialisasi	Kendala	Faktor penghambat

I : Apakah Bapak mempunyai buku panduan kurikulum merdeka?				
P : Saya me mendownload dari Kemendikbud go id, dari Kemendikbud go id. Kemudian, macamanya adalah regulasi standar nasional pendidikan, regulasi kurikulum merdeka, profil pelajar pancasila, kajian atau naskah akademik, model kurikulum atau pembelajaran, dan surat surat edaran dari atasan. Dari dalam hal ini adalah dari eee Dikpora, Dikpora Provinsi DIY.				
I : Kalau dari MGMP itu biasanya ada ngga, Pak? Seperti dikirim buku panduan gitu?				
P : Belum, kalau dari MGMP belum ada.				
I : Sumber apa saja yang Bapak gunakan untuk menambah informasi mengenai kurikulum merdeka? mengapa memilih sumber tersebut?				
P : Salah satu sumber yang saya pakai adalah dari apa, eee sumber dari guru merdeka itu, laman kurikulum merdeka saya pakai.				

I : Apa saja hambatan yang ditemukan pada saat memahami kebijakan kurikulum merdeka?				
P : Yang pertama adalah tidak memiliki pengalaman dengan kemerdekaan belajar. Dua, keterbatasan referensi guru. Tiga, akses yang dimiliki dalam pembelajaran. Empat, manajemen waktunya. Dan lima, adalah kompetensi yang belum memadai.	Yang pertama adalah tidak memiliki pengalaman dengan kemerdekaan belajar. Dua, keterbatasan referensi guru. Tiga, akses yang dimiliki dalam pembelajaran. Empat, manajemen waktunya. Dan lima, adalah kompetensi yang belum memadai.	Kendala	Kendala	Faktor penghambat
2. Sesuai dengan kebijakan kurikulum merdeka, persiapan apa saja yang Bapak lakukan sebelum proses mengajar? Jawab:				
P : Yak, perencanaan mengajar langkah-langkah yang dilakukan untuk mempersiapkan pelajaran. Satu, merumuskan tujuan khusus. Dua, memilih pengalaman belajar yang akan diterima siswa. Tiga, menentukan kegiatan belajar mengajar. Empat, menentukan orang-orang yang terlibat dalam proses pembelajaran. Lima, menentukan alat dan bahan untuk belajar. Enam, memperhatikan				

	ketersediaan fasilitas fisik. Dan, yang ketujuh adalah merencanakan proses evaluasi dan pengembangannya.				
I	: Apakah Bapak mempelajari materi sebelum diajarkan kepada siswa? Bagaimana caranya?				
P	: Cara ya, berarti tips ya. Tips guru dalam melaksanakan kurikulum merdeka adalah, satu, lebih fokus ke materi esensial dan pengembangan kompetensi siswa. Dua, guru memahami siswanya. Tiga, guru harus memiliki peta kemampuan siswanya. Empat, orientasi yang linguistik. Yang kelima adalah guru harus mampu menumbuhkan karakter pelajar pancasila.				
I	: Untuk mempelajari materinya ini Bapak melakukan seperti refleksi pada materi seperti mendalami materi pembelajarannya terlebih dahulu sebelum diajarkan atau sudah ngalir saja gitu pak?				

P	: Ya tentu guru juga harus melakukan literasi dan dan pendalaman materi biar tidak apa yaa, biar lancar dalam memberikan pelajaran.				
I	: Apakah Bapak membuat modul ajar? Bagaimana cara memahami komponen dan langkah penyusunannya?				
P	: Modul ajar merupakan salah satu jenis penangkal saja yang membuat rencana pelaksanaan pembelajaran untuk membantu mengarahkan proses pembelajaran mencapai capaian pembelajaran atau CP. Jika satuan pendidikan menggunakan modul ajar yang disediakan pemerintah, maka modul ajar tersebut dapat dipadankan dengan RPP plus, karena modul aja tersebut memiliki komponen yang lebih lengkap dibanding RPP. Jika satuan pendidikan menggabungkan modul aja secara mandiri, maka modul ajar tersebut dapat dipadankan dengan RPP. Satuan pendidikan				

<p>dapat menggunakan berbagai perangkat ajar, termasuk modul ajar atau RPP dengan kelengkapan komponen dan format yang beragam sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan murid. Tujuan pengembangan modul ajar, pengembangan modul ajar bertujuan untuk menyediakan perangkat ajar yang dapat memandu guru melaksanakan pembelajaran. Dalam penggunaannya, guru memiliki kemerdekaan untuk memilih untuk atau memodifikasi modul ajar yang sudah disediakan pemerintah untuk menyesuaikan dengan karakteristik murid. Menyusun sendiri modul ajar sesuai dengan karakteristik murid. Kriteria yang dimiliki modul ajar adalah esensial, yang menarik, bermakna, dan menantang, relevan dan kontekstual, berkesinambungan, yak itu kira-kira tentang modul ajar.</p>				
---	--	--	--	--

I : Apakah Bapak membuat atau menyediakan media pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka? Media seperti apa yang digunakan, mengapa memilih media tersebut?				
P : Yak oke, penggunaan media dalam pembelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan menyangkup mencakup empat jenis media yaitu media berbasis visual, media berbasis audio, media berbasis audio visual, dan media berbasis jaringan komputer.				
I : Untuk medianya Bapak menggunakan 4 media tersebut atau hanya beberapa saja, Pak?				
P : Sepertinya saya udah punya ini semua di laptop gitu. Sehingga tinggal apa ya, menggunakan langsung di kelas.				
I : Apakah Bapak menyiapkan alat-alat yang digunakan sebelum jam pembelajaran dimulai?				
P : Biasanya setelah materi pelajaran awal itu kita buka, kemudian selesai pemanasan dan				

peregangan itu saya me meminta tolong siswa untuk mengambil alat-alat tersebut di gudang.				
I : Apakah Bapak mengecek kelayakan alat-alat yang digunakan diluar jam pembelajaran?				
P : Alhamdulillah, tiap hari mesti saya lihat kondisi alat. Kalau misalnya bola kempes, bola bocor, dan sebagainya mesti saya saya apa ya, saya ada perbaikan di bengkel.	Alhamdulillah, tiap hari mesti saya lihat kondisi alat.	Pengecekan rutin	Alat	Persiapan pembelajaran
I : Adakah hambatan yang ditemukan pada saat membuat perencanaan mengajar sesuai dengan kurikulum merdeka? bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut?				
P : Yak, kurangnya pemahaman atau cara menurunkan menerjemahkan CP menjadi tujuan pembelajaran. Pada hambatan yang pertama yakni kurangnya pemahaman cara menurunkan menerjemahkan ATP, CP, sehingga yang kedua adalah kesulitan dalam menentukan model pembelajaran				

dan assesmen. Jadi, itu kemudian keterbatasan referensi guru mengenai model pembelajaran dan alat yang disiapkan.				
3. Untuk menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan kebijakan kurikulum merdeka, apa saja yang Bapak lakukan? Jawab:				
P : Oke, cara menciptakan pembelajaran kreatif dan inovatif pada kurikulum merdeka yang pertama adalah jelas tampil beda ya, penampilan guru juga harus diperhatikan dalam pembelajaran. Kemudian, fleksibel pembelajaran yang lalu telah usang pada jaman sekarang sehingga perlu di dicari hal yang baru ya, hal-hal yang yang baru. Kemudian, mudah bergaul tersebut digunakan untuk lebih memahami peserta didik, kemudian sering melakukan percobaan.	Cara menciptakan pembelajaran kreatif dan inovatif pada kurikulum merdeka yang pertama adalah jelas tampil beda ya, penampilan guru juga harus diperhatikan dalam pembelajaran. Kemudian, fleksibel pembelajaran yang lalu telah usang pada jaman sekarang sehingga perlu di dicari hal yang baru ya, hal-hal yang yang baru. Kemudian, mudah bergaul tersebut digunakan untuk lebih memahami peserta didik, kemudian sering melakukan percobaan.	Pembelajaran kurikulum merdeka	Pelaksanaan pembelajaran	Pelaksanaan pembelajaran
I : Apakah Bapak mencoba berbagai metode pembelajaran? Metode apa yang digunakan?				
P : Oke, metode pembelajaran pendidikan jasmani adalah, yang				

	saya gunakan ada satu pendekatan pengetahuan, keterampilan atau knowledge-skill approach, pendekatan sosial atau socialization approach, pendekatan personipersonalisasi atau personalized approach, pendekatan belajar atau learning approach, pendekatan motor learning atau motor learning approach, pendekatan permainan taktik atau tactical game approach, dan ada terakhir ada spektrum gaya mengajar.				
I	: Untuk metode pembelajaran yang biasanya digunakan disini apakah itu sudah sesuai pelaksanaannya di lapangan atau biasanya siswa masih bergantung pada Bapak?				
P	: Untuk siswa SMA Negeri Imogiri eee juga belum bisa dilepas begitu saja, sehingga bimbingan dari guru dan arahan dari guru itu masih penting.				
I	: Apakah Bapak mengembangkan perangkat ajar? Perangkat ajar apa saja yang Bapak				

	gunakan? Mengapa memilih perangkat tersebut?				
P	: Perangkat ajarnya belum dicetak semua, baru kemarin untuk persiapan apa ya, eee sosialisasi pertama kae jenenge opo. Eee untuk perangkat pembelajaran dalam kurikulum merdeka baru dalam tahap uji publik, belum digandakan lebih lanjut ya.				
I	: Apakah Bapak memodifikasi alat-alat olahraga yang digunakan dalam proses pembelajaran?				
P	: Salah satu memodifikasi alat yang saya lakukan saat ini adalah misalnya dalam eee materi pembelajaran softball atau eee ya softball itu menggunakan sistem permainannya kasti, sehingga materi esensialnya tidak yang tertinggal. Eee, jadi ada unsur memukul, menangkap, melempar, dan lain sebagainya dalam permainan itu.	Salah satu memodifikasi alat yang saya lakukan saat ini adalah misalnya dalam eee materi pembelajaran softball atau eee ya softball itu menggunakan sistem permainannya kasti, sehingga materi esensialnya tidak yang tertinggal.	Memodifikasi	Alat olahraga	Persiapan pembelajaran
I	: Bagaimana cara Bapak dalam menentukan materi esensial?				

P	: Guru menganalisis materi esensial dalam kurikulum merdeka terdapat 2 langkah besar yang dapat mudah dapat mudah ditetapkan oleh guru sebagai berikut; satu, identifikasi standar kompetensi dan kompetensi dasar kompetensi dasar. Dua, ada identifikasi jenis-jenis materi pembelajaran, yak itu.		...		
I	: Adakah hambatan yang ditemukan pada tahap ini?				
P	: Kan dalam apa dalam menentukan materi menjadi tujuan pembelajaran. Satu, kesulitan dalam menentukan model pembelajaran, pembelajaran, dan asesmen. Dua, keterbatasan referensi guru mengenai model pembelajaran. Tiga, kesulitan dalam mencari berbagai macam sumber referensi. Dan yang kelima adalah eee yang keempat atau yang kelima, keterbatasan pengetahuan awal dan pengajaran materi dan kontekstual.				

4. Apakah Bapak sudah memahami mengenai proses evaluasi yang sesuai dengan kebijakan kurikulum merdeka? Jawab:				
P : Nah ini masih dalam taraf belajar untuk bagaimana sistem evaluasinya untuk dalam hal ini masih banyak bertanya dulu pada waka siswa waka ehh sorry waka kurikulum. Maaf mbak ini saya tugasnya namanya sekonyong-konyong jadi belum menguasai semua yang yang ditugaskan kepada saya mengenai kurikulum merdeka.	Nah ini masih dalam taraf belajar untuk bagaimana sistem evaluasinya untuk dalam hal ini masih banyak bertanya dulu pada waka siswa waka ehh sorry waka kurikulum. Maaf mbak ini saya tugasnya namanya sekonyong-konyong jadi belum menguasai semua yang yang ditugaskan kepada saya mengenai kurikulum merdeka.	Belum memahami proses evaluasi	Kendala	Faktor penghambat
I : Apakah Bapak mempelajari peraturan Permendikbudriset No. 21 Tahun 2022 yang berkaitan tentang standar penilaian kurikulum merdeka?				
P : Yak, baru saja mempelajari.				
I : Untuk standar penilaiannya itu prosedur penilaian hasil meliputi perumusan tujuan penilaian terlebih dahulu nggih, Pak?				
P : Prosedur penilaian hasil belajar peserta didik meliputi; a, Perumusan tujuan penilaian.				

	Kemudian, pemilihan dan atau pengembangan instrumen penilaian. Kemudian, pelaksanaan penilaian, pengolahan hasil penilaian, dan pelaporan hasil penilaian.				
I	: Instrumen asesmen apa saja yang Bapak gunakan? Mengapa memilih instrumen tersebut?				
P	: Instrumen penilaian yang saya gunakan adalah satu, rubrik, dua, catatan anekdotal, yang ketiga adalah cek list. Saya memilih ketiga penilaian eee instrumen penilaian ini karena akan memudahkan saya untuk mengolah nilai akhir.	Instrumen penilaian yang saya gunakan adalah satu, rubrik, dua, catatan anekdotal, yang ketiga adalah cek list. Saya memilih ketiga penilaian eee instrumen penilaian ini karena akan memudahkan saya untuk mengolah nilai akhir.	Instrumen asesmen	Instrumen asesmen	Evaluasi pembelajaran
I	: Bagaimana cara Bapak mengembangkan instrumen asesmen?				
P	: Cara mengembangkan instrumen asesmen adalah satu, butir instrumen harus sesuai dengan indikator. Dua, butir instrumen ditulis secara singkat				

Suasana :Sekitar pukul 09.00 WIB cuaca pada saat itu cerah dengan matahari lumayan terik. Peneliti bertemu dengan Dono di SMA Muhammadiyah Imogiri yang pada saat itu suasananya sepi dikarenakan siswa-siswi sedang melaksanakan KBM.

Transkrip Wawancara	Ide Pokok	Konseptual	Kategorisasi	Tematisasi
1. Dalam penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran penjas ini, apa saja yang Bapak persiapkan? Jawab:				
P : Yang disiapkan itu CP, ATP, dan modul belajar. Sebatas itu sih pemahamannya, jadi ada 3 faktor itu yang perlu disiapkan untuk kurikulum merdeka.				
I : Bagaimana cara Bapak untuk memahami kurikulum merdeka?				
P : Eee, cara untuk memahami kemarin kita bersama-sama dengan guru-guru sekolahan karena kita baru awal dari mulai semester ini dari kelas 10, jadi kita mendatangkan mentor dari eee dinas, dari dinas untuk mengajarkan atau memberi bimbingan pada kita untuk memulai dari semester awal. Jadi, kita belajarnya dari situ nanti dan juga kita ibarat e ada tanya-tanya juga ke sekolah-sekolah penggerak. Jadi, ke sekolah penggerak sudah melaksanakan, yang sudah	Eee, cara untuk memahami kemarin kita bersama-sama dengan guru-guru sekolahan karena kita baru awal dari mulai semester ini dari kelas 10, jadi kita mendatangkan mentor dari eee dinas, dari dinas untuk mengajarkan atau memberi bimbingan pada kita untuk memulai dari semester awal.	Mendatangkan mentor	Pemahaman kurikulum merdeka	Pemahaman kurikulum merdeka

melaksanakan terlebih dahulu gitu. Nah, baru sebatas itu nanti kita mungkin itu dulu mbak, kita masih belajar-belajar gitu ya gitu.				
I : Apakah Bapak mencari tahu tentang kelebihan kurikulum merdeka dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya?				
P : Ya saya mencari tahu lewat eee mungkin media internet dan juga lewat teman-teman yang sudah melakukan pengajaran melalui kurikulum merdeka. Mungkin baru sebatas itu mencari tahunya.				
I : Apakah Bapak mengikuti sosialisasi atau diklat mengenai kurikulum merdeka?				
P : Eee, kalau sosialisasi saya belum mengikuti, tapi kalau diklat juga belum mengikuti. Kita baru sebatas mendatangkan mentor dari dinas. untuk eee ibaratnya kita menggali ilmu atau mencari informasi ilmu untuk untuk sekolahan mulai awal semester ini, nah gitu.	Eee, kalau sosialisasi saya belum mengikuti, tapi kalau diklat juga belum mengikuti. Kita baru sebatas mendatangkan mentor dari dinas.	Belum mengikuti sosialisasi	Kendala	Faktor penghambat
I : Berarti itu mentornya untuk satu sekolah ya, Pak?				
P : Eee, satu sekolah. Jadi, satu mentor yang dari dinas yang				

kemarin menyusun modul ajar eee di nasional tingkat nasional. Beliau namanya Bapak Suwito yang dari dinas itu, jadi kita datangkan ke sini untuk eee ibaratnya mengajari atau mengisi, mengisi istilahnya program untuk modul ajarnya, ATP, CP-nya itu dari proses-prosesnya untuk proyeknya. Jadi, lewatnya Bapak Suwito sementara itu kemarin kita mendatangkan mentor dari pagi sampai sore. Jadi, ya katanya beliau ya sebagian besar sudah di di disampaikan Bapak Suwito, jadi kita nanti tinggal menerapkan sambil komunikasi lagi dengan Bapak Suwito gitu.				
I : Apakah Bapak mempunyai buku panduan kurikulum merdeka?				
P : Ada panduannya.				
I : Bukunya berupa softfile atau hardfile?				
P : Eee, kemarin dikasih dari Bapak Suwito juga kita harus memberi, karena dari Bapak Suwito kita dikasih hard eee hard hardcopy, eee softfile e juga dikasih. Jadi, untuk belajar kita.				
I : Sumber apa saja yang Bapak gunakan untuk menambah				

	informasi mengenai kurikulum merdeka? mengapa memilih sumber tersebut?				
P	: Sumbernya kalau saya pribadi itu sumber dari dua, satu dari teman yang sudah melaksanakan kurikulum merdeka sebagai sekolah penggerak itu kan dari kurikulum merdeka ada kalau di sini itu yang membantu sudah melaksanakan ada 3 kalau nggak salah. Sama SMA 2 Banguntapan itu, terus SMA mana lagi ya saya lupa, nah itu ada teman yang di SMA 2 Banguntapan. Nah saya ngambil informasi saling sharing di situ. Informasi saya dari situ saya sekalian saya belajar dari buku-buku yang telah di kasih eee sama Bapak Suwito kemarin sebagai narasumber kita gitu.				
I	: Bapak apakah menggunakan media dari internet atau dari bukunya saja?				
P	: Ya, saya menggunakan.				
I	: Jadi, bapak jadinya dari teman sama internet?				
P	: Ya, teman, internet, sama modul ajar yang dari eee Bapak Suwito yang jadi anu kemarin, apa ya namanya kita menyusun	Kita juga masih komunikasi aktif, eee dari dalam artian karena memulai baru ya apabila dari sekolahan itu kita	Mentor	Sumber	Pemahaman kurikulum merdeka

	modul ajar kurikulum merdeka itu dari nasional dan sebagai sebagai narasumber kita, gitu. Kita juga masih komunikasi aktif, eee dari dalam artian karena memulai baru ya apabila dari sekolahan itu kita atau guru itu eee ada kesulitan kita komunikasi sama beliau, gitu mbak.			
I	: Apa saja hambatan yang ditemukan pada saat memahami kebijakan kurikulum merdeka?			
P	: Kalau menurut saya hambatannya itu lebih ke arah karena kita baru mau mulai, lebih ke arah mungkin menyusun jam, jam-jamnya untuk eee jam untuk mengajarnya. Karena jam mengajarnya itu yang kemarin dari beliau itu disarankan di blok di akhir minggu dalam satu minggu sekali bisa atau di blok dalam bulanan, JP nya itu jam pelajarannya. Makanya itu tadi kita masih kebingungan kadang di situ untuk berbagi waktunya. Jadi, kalau untuk memecahkan masalahnya tetap kita masih komunikasi terus dengan beliau. Jadi, jelas sih sumbernya adalah Bapak Suwito, gitu.			

2. Sesuai dengan kebijakan kurikulum merdeka, persiapan apa saja yang Bapak lakukan sebelum proses mengajar? Jawab:				
P : Kalau untuk persiapannya saya menyiapkan modul ajarnya itu sesuai eee nanti proyek apa yang mau dilakukan. Jadi, sebelumnya kita merencanakan CP, ATP, dan modul ajar untuk eee melakukan proyeknya baru sebatas itu nanti kita baru itu melakukan pengajaran ke eee pertemuan di sekolahan. Jadi, 3 faktor itu yang perlu saya siapkan gitu mbak.				
I : Apakah Bapak mempelajari materi sebelum diajarkan kepada siswa? Bagaimana caranya?				
P : Ya, saya melakukan eee belajar dulu karena ini sistem eee yang baru. Jadi, di kurikulum-kurikulum merdeka yang baru jadi saya belajar dulu saya belajar cara belajarnya dengan belajar panduan buku yang di dikasih sama mentor. Baru sebatas itu mungkin, sama sekalian balas baca dari komunikasi sama teman-teman	Ya, saya melakukan eee belajar dulu karena ini sistem eee yang baru. Jadi, di kurikulum-kurikulum merdeka yang baru jadi saya belajar dulu saya belajar cara belajarnya dengan belajar panduan buku yang di dikasih sama mentor.	Belajar dari mentor	perencanaan pembelajaran	Persiapan pembelajaran

	yang sudah melaksanakan itu, itu mbak.				
I	: Apakah Bapak membuat modul ajar? Bagaimana cara memahami komponen dan langkah penyusunannya?				
P	: Eee, ya saya membuat modul ajar, nggih dari guru sini eee jadi gini dari saya sendiri karena saya gini, jam modul jam jam jam proyeknya eee ini apa namanya kurikulum merdeka itu tiap minggu saya yang dari penjas itu kalah, karena mulai kelas 10 itu kena 1 jam dalam satu minggu. Satu minggu terus jadi saya untuk memahami komponen yang dan langkah penyusunannya saya belajar dari tetap belajar dari itu tadi modul-modul yang sudah diberikan beliau kemarin pas waktu kita datangkan ke sini, mungkin itu mbak.		...		
I	: Apakah Bapak membuat atau menyediakan media pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka? Media seperti apa yang digunakan,				

	mengapa memilih media tersebut?				
P	: Eee, kalau untuk membuat media ada rencana, karena ini kan baru awal, nah baru ada rencana, jadi saya belum membuat. Jadi, baru ada rencana kita akan membuat, ya kita akan membuat, tapi kita kan baru rencana awal dari kurikulum merdeka, yang digunakan nanti kita mengusung temanya itu ada 3 tema. Kewirausahaan, kesenian, sama satu itu kearifan lokal, nah gitu.				
I	: Apakah Bapak menyiapkan alat-alat yang digunakan sebelum jam pembelajaran dimulai?				
P	: Yaa, itu sudah sudah ada bayangan dalam pikiran kita, karena kita juga baru awal mau mulai mbak ya, itu nanti alat-alat yang sebelum proyek itu nanti kita siapkan. Mungkin sebelumnya jadi kita dari awal mungkin kalau kita proyeknya ngambil di apa namanya, mungkin di kewirausahaan mungkin. Kalau kita				

	kewirausahaannya mungkin seperti membuat makanan atau apa nanti mulai kita persiapkan atau apa yang dipersiapkan, gambarannya baru seperti itu, karena kita mau mulai, jadi belum mulai jadi saya belum pasti udah siap atau belum atau sudah, pernah belum, gambarannya sudah ada, rencananya sudah ada gitu mbak.				
I	: Apakah Bapak mengecek kelayakan alat-alat yang digunakan diluar jam pembelajaran?				
P	: Seharusnya iya, sebelum digunakan biasanya saya cek, mungkin itu nggih sebelum belajar. Jadi, itu layak apa engga, berfungsi atau tidak. Jadi, saya pastikan dulu gitu.				
I	: Adakah hambatan yang ditemukan pada saat membuat perencanaan mengajar sesuai dengan kurikulum merdeka? Bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut?				
P	: Ada, ada dan lebih ke arah karena kita belum familiar. Kita	Ada, ada dan lebih ke arah karena kita belum familiar.	Belum familiar dengan kurikulum merdeka	Kendala	Faktor penghambat

<p>baru menerapkan baru. Akhirnya apabila kita tidak tahu ya kembali lagi itu tadi, kembali lagi ke eee konsultasi pada beliau bapak tadi bapak yang Bapak Suwito yang telah memberikan arahan-arahan pada kita. Banyak kendalanya, seperti mungkin menyusun modul ajar, menyusun waktu jam pertemuannya, terus menyusun CP, ATPnya. Jadi, masih semuanya kita rangkum. Jadi memang kita baru belajar awal gitu mbak.</p>	<p>Kita baru menerapkan baru. Banyak kendalanya, seperti mungkin menyusun modul ajar, menyusun waktu jam pertemuannya, terus menyusun CP, ATPnya.</p>			
<p>3. Untuk menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan kebijakan kurikulum merdeka, apa saja yang Bapak lakukan? Jawab:</p>				
<p>P : Menciptakan pembelajaran, kalau menciptakan pembelajaran kurikulum merdeka yang saya lakukan persiapannya ya seperti kemarin yang eee <i>dianukan</i> beliau Bapak Suwito itu yang masih ada gambaran di saya karena ini memang baru jadi ya itu ya mbak ya yang saya siapkan CP, ATP, dan itu modul ajarnya itu nanti mungkin baru sebatas</p>				

	<p>itulah mbak. Saya masih masih baru ada gambaran-gambaran itu. Jadi, nanti yang saya lakukan adalah yang sesuai modul ajar yang sudah kita kumpulkan ke pihak “anu” eee kemarin pada sekolah ya sekolah yang minta itu nanti ya, jadi kita lewat gitu aja. Saya eee dari pihak sini dari ini ke modul ajar yang patokannya itu jadi ini kan bahas patokannya dari Bapak Suwito yang kemarin anukan modu ajar dari dinas itu, gitu.</p>				
I	<p>: Apakah Bapak mencoba berbagai metode pembelajaran? Metode apa yang digunakan?</p>				
P	<p>: Metode pembelajaran ya untuk kalau yang sekarang sudah saya lakukan, ada beberapa metode. Iya ya ada saya biasanya mengambil metode kalau yang di <i>anu</i> apa namanya metode pembelajaran yang dari ini ini apa namanya kalau di kita materi di ruangan kita bisa metode pengajarannya pakai buku ya mbak kalau pakai buku. Kalau biasanya kalau di luar ruangan</p>				

	itu biasanya kalau metode pembelajarannya biasanya kita pakai alat seadanya juga sih. Mungkin itu yang sudah saya lakukan.				
I	: Apakah Bapak mengembangkan perangkat ajar? Perangkat ajar apa saja yang Bapak gunakan? Mengapa memilih perangkat tersebut?				
P	: Perangkat ajar, mengenai perangkat ajar ya ini ya berarti ya mbak ya, perangkat ajar praktik kalau ya mungkin ya ke arah praktik ya karena praktik kemarin ada pengembangan-pengembangan lainnya kayak bola main permainan, bola permainan bola besar itu kemarin bola, kalau eee ibaratnya kalau kita main bola itu yang bola besar kepala bola bola voli kita terbatas, ada bola voli tapi eee kita mau mengembangkan perangkat itu akhirnya bola voli digunakan untuk sebagai permainan bola tangan, ya kaya gitu. Terus bola basket, bola basket ada beberapa itu saya akhirnya bola basketnya				

	<p>digunakan menjadi sebagai mungkin kemarin kalau bola basket, bentar lupa saya guna basket itu kemarin, oh bola basketnya kita kurang bola basket mbak, bola voli bola voli jadi bola tangan, terus kalau bola kaki itu karena kita memang terbatas mbak, masih terbatas menurut saya kalau eee untuk sarana prasarannya. Mungkin itu kali ya, kemarin yang saya dikasi baru itu saja, apa namanya bola bola bola voli jadikan permainan bola tangan itu.</p>				
I	<p>: Apakah Bapak memodifikasi alat-alat olahraga yang digunakan dalam proses pembelajaran?</p>				
P	<p>: Modifikasi ya, eee karena alat-alat pembelajaran dan olahraga terbatas masih menurut saya di sini masih terbatas. Jadi, ada beberapa modifikasi-modifikasi, terus juga ada juga kalau kemarin bulu tangkis itu karena alatnya di sini cuma 4, sedangkan muridnya itu satu kelas ada 30 biasanya saya menyarankan untuk siapa</p>				

	yang ada alat bulutangsisi ya karena bulu tangkis familiar dibawa dari rumah gitu. Terus modifikasinya salah satunya ya yang sudah dijelaskan kayak Pak Ari kemarin benar, apa itu ya Pak Ari itu eee apa namanya melakukan kasti itu nanti kalau aneh karena kita kadang habis itu dipakai kadang kuncinya lupa gitu mbak, kuncinya gudang jadi akhirnya kita modifikasi seadanya pakai kayu terus bermain dengan kayu sama bolanya itu. Jadinya biar benar apa yang anu apa namanya jadi sesuai ukuran jadi tidak menyimpang. Mungkin itu sih jadi.				
I	: Bagaimana cara Bapak dalam menentukan materi esensial?				
P	: Eee kalau cara menentukan itu saya biasanya sudah ada gambaran dari sebelum-sebelumnya. Itu juga saya comparekan dengan eee modul yang mau saya rencana ajarkan atau kurikulumnya ya. Jadi, biasanya apabila kita kita apabila				

	bisa dilakukan di sekolah, kita lakukan sekolahan. Tapi, kalau untuk atletik itu lompat jauh adalah sebagai enggak ada akhirnya kita pindah ke lapangan yang ada, terus kalau bola voli bola besar itu bisa dilakukan di sekolahan, sepak bola, basket, di sekolahan. Terus kalau ini apa namanya, eee kita biasanya melakukan juga olahraga eee rekreasi ya, kita melakukan jalan-jalan muter jalan sehat lah itu kalau saya sebelum menentukan itu biasanya materinya saya sesuai kurikulumnya, jadi jangan kita sudah saya jadwalkan tiap minggu, tiap minggu ini pelajaran ini, minggu ini nanti melakukan apa saja jadi sudah ada eee gambarannya itu mbak, itu menentukan caranya.				
I	: Adakah hambatan yang ditemukan pada tahap ini?				
P	; Yang ditemukan pada tahapan ini ada ada. Kalau itu kalau di sekolahan sini tahapannya yang yang jadi lebih ke arah alat atau	Kalau disini proses pelaksanaannya hambatannya lebih ke arah menurut saya eee mungkin individunya, anaknya kurang kooperatif	Siswa kurang kooperatif	Kendala	Faktor penghambat

<p>tahapannya mbak. Kalau disini proses pelaksanaannya hambatannya lebih ke arah menurut saya eee mungkin individunya, anaknya kurang kooperatif dalam artian “rodo ndablek” nah itu hambatan saya salah satunya. Karena memang mungkin gimana ya, masih faktor anunya masih rendah dari kesadaran dari anaknya untuk mengikuti proses belajar mengajarnya masih agak kurang, mungkin hambatan saya lebih ke arah situ jadi lebih ke arah di situ mungkin mbak. Kalau alat peralatan ada beberapa hambatan, tapi kita bisa memodifikasi tadi enggak ada masalah menurut saya. Terus ya karena hambatan lebih ke arah itu tadi ke anaknya karena kurang gitu menyadarkan ya memang butuh ekstra perjuangan dari guru-guru gitu mbak.</p>	<p>dalam artian “rodo ndablek” nah itu hambatan saya salah satunya.</p>			
<p>4. Apakah Bapak sudah memahami mengenai proses evaluasi yang sesuai dengan kebijakan kurikulum merdeka?</p> <p>Jawab:</p>				

P	: Saya belum begitu memahami, karena ini kurikulum baru, jadi masih belajar dan proses belajar terus sering komunikasi terus sama beliau-beliau yang sudah ahlinya, seperti mentor yang tadi sudah saya jelaskan di atas, Bapak sebagai Bapak Suwito. Jadi, belum begitu memahami untuk proses evaluasinya gitu. Jadi sampai proses belajar gitu nanti kita belajar lagi karena memang dari “ibarat e” baik dari dinas pusat itu cuma menentukan, tapi kadang gak ada diklat. Jadi informasinya kalau sekolah mungkin terlalu banyak juga memang harus ada anggaran banyak juga. Jadi, disini itu guru itu yang untuk diklat enggak ada menurut saya, terus juga ini juga nggak jadi kurang ada sosialisasi pemerintah itu yang saya rasakan gitu mungkin.	Saya belum begitu memahami, karena ini kurikulum baru, jadi masih belajar dan proses belajar terus sering komunikasi terus sama beliau-beliau yang sudah ahlinya, seperti mentor yang tadi sudah saya jelaskan di atas,	Konsultasi dengan mentor	Asesmen	Evaluasi pembelajaran
I	: Apakah Bapak mempelajari peraturan Permendikbudristek No. 21 Tahun 2022 yang berkaitan tentang standar penilaian kurikulum merdeka?				

P	: Saya sudah pernah baca tapi saya belum sampai menyeluruh sampai detail. Saya pernah membaca ini, tapi belum sampai ke detail. Jadi kalau ditanyakan apakah bapak mempelajari sudah saya pelajari, tapi belum menyeluruh, dalam artian belum menyeluruh belum begitu memahami banget gitu mbak.				
I	: Instrumen asesmen apa saja yang Bapak gunakan? Mengapa memilih instrumen tersebut?				
P	: Instrumen dalam proyek ee dalam penilaian ya, eee saya biasanya menggunakan instrumennya itu instrumen dalam karakter ini juga ya mbak ya. Instrumen nanti rencana instrumen asesmen yang saya gunakan salah satunya kita akan mencatat itu terus kita mencatat kita eee kita evaluasi karena itu nanti karena kalau ini kurikulum merdeka itu nanti sebagai tim, jadi bentuk tim kita evaluasi tiap guru mungkin mungkin kita dapat kita mendapat evaluasi tiap melakukan JP pertemuan jam				

	pelajaran pertemuan itu nanti kita dibagi tiap <i>anu</i> dari satu hari jadi sampai 8 jam pertemuan itu nanti dalam instrumen itu nanti kita selalu mencatat ya itu nanti di akhir pertemuan di akhir proyek kita untuk penilaiannya kita komunikasi sama tim tersebut untuk menentukan gambaran seperti itu mbak nggih.				
I	: Bagaimana cara Bapak mengembangkan instrumen asesmen?				
P	: Cara mengembangkannya, cara mengembangkannya saya mungkin by data saya saya tulis assesmen assesmen instrumennya untuk peranak berarti mbak ya. Instrumennya itu nanti jadinya saya saya mencatat satu persatu yang kooperatif anak yang melakukan karena kita nanti dibentuk tim kelompok-kelompok untuk melakukan proyek tersebut dalam kurikulum merdeka ini saya akan mencatat satu persatu, kita terus eee kooperatif mereka dalam melakukan pekerjaannya				

	mereka dan lain sebagainya. Itu nanti kita rubah jadi akhir dan itu nanti sama tujuan akhir di proyek panen pasca panen proyek itu nanti baru ketahuan nilainya mungkin ke arah situ kita nggih.				
I	: Bagaimana pengolahan dan pelaporan hasil asesmen dalam kurikulum merdeka?				
P	: Oke, pengolahannya-pengolahannya dari awal proses awal kita melakukan proyek itu nanti kurikulum merdeka menghasilkan proyek dalam satu tahun ini nanti harus melaksanakan 3 proyek. Eee yang di awal itu nanti kita melakukan proyeknya itu kalau enggak salah kita mengusung tema wirausahaan, jadi dari awal kita asesmennya kita catat kita koreksi kita <i>anu</i> lewat tim ke terus baru kita menghasilkan nilai akhir di berikut masa-masa panen ya, jadi kita menentukan lewat tim jadi kita komunikasi lewat tim, dah itu mungkin mbak.				

Nama narasumber : [REDACTED]

Nama samaran : Gunda

Jenis kelamin : [REDACTED]

Usia : [REDACTED]

Pekerjaan : [REDACTED]

Alamat : [REDACTED]

Tempat : SMK Muhammadiyah Imogiri

Suasana : Sekitar pukul 13.30 WIB cuaca pada saat itu sedikit mendung. Peneliti bertemu dengan Gunda di dalam sekolah yang pada saat itu suasananya sepi dikarenakan siswa-siswi SMK Muhammadiyah Imogiri sedang mengikuti KBM.

Traskrip Wawancara	Ide Pokok	Konseptual	Kategorisasi	Tematisasi
1. Dalam penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran penjas ini, apa saja yang Bapak persiapkan? Jawab:				
P : Eee, untuk pembelajaran menurut saya masih sama dengan kurikulum sebelumnya. Jadi, saya untuk persiapannya ya mempersiapkan alat bahan ajar dan lain sebagian, untuk keperluan mengajar saya gitu.	untuk pembelajaran menurut saya masih sama dengan kurikulum sebelumnya.	Sama dengan kurikulum sebelumnya	Pemahaman kurikulum merdeka	Pemahaman kurikulum merdeka

I : Bagaimana cara Bapak untuk memahami kurikulum merdeka?				
P : Kalau menurut saya itu, kurikulum merdeka itu hampir sama sih sama K13. Cuma kalau kurikulum merdeka ini yang jadi catatan saya itu, eee dalam pembelajaran itu apa namanya lupa saya, berpusat pada peserta didik, sebenarnya sama berpusat ke peserta didik cuma kalau yang merdeka ini lebih ditonjolkan lagi untuk eee berpusat ke peserta didik itu kalau menurut saya.	Kalau menurut saya itu, kurikulum merdeka itu hampir sama sih sama K13. Cuma kalau kurikulum merdeka ini yang jadi catatan saya itu, eee dalam pembelajaran itu apa namanya lupa saya, berpusat pada peserta didik	Persepsi guru	Pemahaman kurikulum merdeka	Pemahaman kurikulum merdeka
I : Apakah Bapak mencari tahu tentang kelebihan kurikulum merdeka dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya?				
P : Sampai saat ini sih saya belum belum sempat mbak, belum untuk kelebihan dan kekurangannya di kurikulum K13 itu apa, merdeka itu kelebihannya apa. Karena menurut saya sih kalau di olahraga itu ya hampir sama sih sebenarnya gitu.	.			
I : Apakah Bapak mengikuti sosialisasi atau diklat mengenai kurikulum merdeka?				

P	: Eee, beberapa kali saya pernah mengikuti yang pertama, yaitu dulu in house training di SMK karena SMK Muhammadiyah ini kan kemarin itu eee mengajukan untuk menjadi sekolah pusat keunggulan, dalam eee kegiatan tersebut harus ada diklat mengenai merdeka mengajar. Nah, saya mengikuti kegiatan tersebut. Selain itu, kemarin juga saya ikut yang secara online itu, cuma tidak bisa maksimal karena sambil mengajar. Jadi, yang bisa maksimal ya cuma mengikuti di sekolah pada waktu in house training itu.	beberapa kali saya pernah mengikuti yang pertama, yaitu dulu in house training di SMK karena SMK Muhammadiyah ini kan kemarin itu eee mengajukan untuk menjadi sekolah pusat keunggulan. Selain itu, kemarin juga saya ikut yang secara online itu, cuma tidak bisa maksimal karena sambil mengajar. Jadi, yang bisa maksimal ya cuma mengikuti di sekolah pada waktu in house training itu.	Sosialisasi kurikulum merdeka	Sosialisasi	Pemahaman kurikulum merdeka
I	: Apakah Bapak mempunyai buku panduan kurikulum merdeka?				
P	: Oke, eee untuk bukunya kemarin dapat bantuan dari Kemendikbud yaitu berupa hardfile ya buku saya sudah memegang untuk kelas 10 jadi fase E, nah itu kelas 10. Terus untuk yang berupa softfile itu saya biasanya melihat di platform merdeka mengajar, ya di internet hampir sama.				
I	: Sumber apa saja yang Bapak gunakan untuk menambah informasi mengenai kurikulum				

	merdeka? mengapa memilih sumber tersebut?				
P	: Ya, saya biasanya juga sumbernya cuma dari internet saja mbak. Karena, saya memilih itu karena itu yang lebih cepat dibandingkan yang lain untuk saat ini kan lebih enak lewat internet.	Ya, saya biasanya juga sumbernya cuma dari internet saja mbak. Karena, saya memilih itu karena itu yang lebih cepat dibandingkan yang lain untuk saat ini kan lebih enak lewat internet.	Sumber referensi	Sumber referensi	Pemahaman kurikulum merdeka
I	: Apa saja hambatan yang ditemukan pada saat memahami kebijakan kurikulum merdeka?				
P	: Menurut saya, untuk hambatannya sih belum saya temukan ya karena saya menerapkan merdeka mengajar ini tidak langsung harus sesuai gini ya, semua tetap saya pertimbangkan dengan keadaan sekolah saya. Jadi, kalau menurut saya sekolah saya mampunya baru seperti ini ya saya pertimbangkan tidak langsung harus ke secara keseluruhan mengikuti kurikulum merdeka mengajar. Jadi, semua saya melihat dari eee keadaan sekolah saya gitu mbak.	.			
	2. Sesuai dengan kebijakan kurikulum merdeka, persiapan apa saja yang Bapak lakukan sebelum proses mengajar? Jawab:				

P	: Oke, eee di dalam kurikulum merdeka ini persiapan saya ya seperti biasanya saya mengajar saja. Jadi, saya menyiapkan kalau di kurikulum merdeka kan yang dulunya RPP sekarang menjadi modul ajar. Nah, saya membuat modul ajar yang sekiranya eee capaian pembelajaran itu sudah saya sesuaikan dengan eee yang ada di modul ajar dan juga saya sesuaikan dengan keadaan anak anak siswa saya, dan pada saat saya mengajar siswa siswi atau siswi putri itu juga capaiannya saya turunkan, tapi beda dengan saya mengajar yang putra itu beda dengan yang putri. Jadi, persiapan saya seperti itu.	Oke, eee di dalam kurikulum merdeka ini persiapan saya ya seperti biasanya saya mengajar saja. Jadi, saya menyiapkan kalau di kurikulum merdeka kan yang dulunya RPP sekarang menjadi modul ajar. Nah, saya membuat modul ajar yang sekiranya eee capaian pembelajaran itu sudah saya sesuaikan dengan eee yang ada di modul ajar dan juga saya sesuaikan dengan keadaan anak anak siswa saya, dan pada saat saya mengajar siswa siswi atau siswi putri itu juga capaiannya saya turunkan, tapi beda dengan saya mengajar yang putra itu beda dengan yang putri. Jadi, persiapan saya seperti itu.			
I	: Apakah Bapak mempelajari materi sebelum diajarkan kepada siswa? Bagaimana caranya?				
P	: Untuk mempelajari materi ya saya hanya mengulang kembali yang akan saya sampaikan. Biasanya saya membuka buku, di situ saya melihat capaian pembelajaran yang harus dicapai	Untuk mempelajari materi ya saya hanya mengulang kembali yang akan saya sampaikan. Biasanya saya membuka buku, di situ saya melihat capaian pembelajaran	Materi pembelajaran	Persiapan pembelajaran	Persiapan pembelajaran

	siswa dalam materi ini tuh sampai apa saja. Nah, kalau sudah seperti itu nanti saya terapkan dalam pembelajaran. Jika nanti anak belum bisa mencapai pembelajaran itu ya, eee, saya turunkan dulu. Jadi proses pembelajaran saya harus metodik yaitu saya mulai dari yang mudah menuju yang sulit. Apalagi kelas 10 kan tidak bisa kalau harus kita harus bisa passing, itu kan nggak bisa jadi harus secara metodis gitu mbak.	yang harus dicapai siswa dalam materi ini tuh sampai apa saja.			
I	: Apakah Bapak membuat modul ajar? Bagaimana cara memahami komponen dan langkah penyusunannya.				
P	: Oke, ya saya membuat modul ajar karena memang eee di SMK kami itu wajib bapak ibu guru harus membuat perangkat pembelajaran. Nah, pada memahami komponen itu ya saya hanya melihat contoh-contoh yang ada di internet. Selain itu, kemarin juga ada in house training saya melihat itu saya sesuaikan dengan keadaan sekolah saya, saya lihat juga di RPP. Sebenarnya kan di modul ajar itu komponen-komponennya				

	hampir mirip dengan RPP, cuma di tata letaknya saja mungkin yang membedakan. Sama nama-nama seperti asesmen dan lain-lain itu agak sedikit berbeda. Jadi, saya melihatnya dari internet dan contoh-contoh modul ajar yang lain gitu.				
I	: Apakah Bapak membuat atau menyediakan media pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka? Media seperti apa yang digunakan, mengapa memilih media tersebut.				
P	: Oke, eee kemarin saya membuat itu media itu berupa media gambar dan juga video ya. Saya memilih media gambar supaya lebih enak lebih mudah dalam menyampaikan ke siswa. Karena, sekarang sudah ada hp saya memilih media gambar itu supaya anak-anak melihat hp terlebih dahulu sebelum belajar dengan saya. Setelah melihat gambar nanti saya share video bagaimana misalnya cara tahapan-tahapan cara melakukan passing bawah dalam permainan bola voli itu nanti anak tak suruh melihat video. Setelah itu nanti	Oke, eee kemarin saya membuat itu media itu berupa media gambar dan juga video ya. Saya memilih media gambar supaya lebih enak lebih mudah dalam menyampaikan ke siswa.	Pemilihan media pembelajaran	Media	Persiapan pembelajaran

saya mulai pembelajaran itu eee saya tanya tadi sudah melihat gambar dan video, jika sudah nanti tinggal saya ulangi kembali, seperti itu.				
I : Apakah Bapak menyiapkan alat-alat yang digunakan sebelum jam pembelajaran dimulai?				
P : Ya, saya selalu menyiapkan. Jadi, peralatan yang nantinya akan saya buat praktek mengajar itu selalu saya siapkan.				
I : Apakah Bapak mengecek kelayakan alat-alat yang digunakan diluar jam pembelajaran?				
P : Eee iya, selalu jadi bapak ibu guru di SMK kami setelah kita mengajar kita mengumpulkan kembali alat-alat yang tadi kita pakai buat mengajar seperti jumlahnya keluar berapa, terus ngecek alatnya rusak atau tidak, itu selalu kita cek berkala. Nanti kalau kita rusak kita ganti dengan yang baru itu.				
I : Adakah hambatan yang ditemukan pada saat membuat perencanaan mengajar sesuai dengan kurikulum merdeka? bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut.				

<p>P : Oke jadi gini mbak, eee menurut kami merdeka mengajar kan artinya tidak harus seperti itu, tidak harus seperti ini ya. Jadi, menurut eee sesuai dengan kemampuan kita, kemampuan sekolah kita. Jadi, saya sudah menyesuaikan itu. Jadi, untuk saat ini saya belum ada belum menemukan hambatan, seperti mengajar terus eee melakukan capaian peserta didik. Itu menurut kami eee fine-fine aja ya belum ada hambatan, jadi masih bisa kita kondisikan.</p>				
<p>3. Untuk menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan kebijakan kurikulum merdeka, apa saja yang Bapak lakukan? Jawab:</p>				
<p>P : Oke, eee untuk menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan kebijakan kurikulum merdeka ya itu kembali lagi mbak, eee kurikulum merdeka kan tidak harus seperti ini seperti itu. Jadi, sesuai dengan kemampuan sekolah, kemampuan bapak ibu guru dalam mengajar ke anak-anak, kemampuan anak-anak dalam eee mencapai suatu pembelajaran. Ya jadi, eee untuk</p>	<p>Untuk menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan kebijakan kurikulum merdeka ya itu kembali lagi mbak, eee kurikulum merdeka kan tidak harus seperti ini seperti itu. Jadi, sesuai dengan kemampuan sekolah, kemampuan bapak ibu guru dalam mengajar ke anak-anak, kemampuan anak-anak dalam eee mencapai suatu pembelajaran.</p>	<p>Fleksibel</p>	<p>Pelaksanaan pembelajaran</p>	<p>Pelaksanaan pembelajaran</p>

	pembelajaran ini ya kita berjalan seperti eee saat kita mengajar, entah itu pakai kurikulum K13 atau merdeka ya. Jadi, kita sesuaikan dengan capaian pembelajaran yang sudah ada dalam kurikulum dan itu sampai saat ini Alhamdulillah anak-anak bisa mengikuti dengan baik seperti itu.				
I	: Apakah Bapak mencoba berbagai metode pembelajaran? Metode apa yang digunakan?				
P	: Kalau metode pembelajaran itu kita ya kita masih sama mbak. Eee, seperti di RPP apa ya lupa e saya. Saya masih menggunakan metode yang lama mbak dalam pembelajaran ini, belum belum pernah mencoba metode yang baru. Sek sek saya agak lupa e metode-metode ini. Jadi, kita langkah-langkah itu masih sama dengan di RPP gitu ya.	Saya masih menggunakan metode yang lama mbak dalam pembelajaran ini, belum belum pernah mencoba metode yang baru. Sek sek saya agak lupa e metode-metode ini.	Metode lama	Metode pembelajaran	Pelaksanaan pembelajaran
I	: Apakah Bapak mengembangkan perangkat ajar? Perangkat ajar apa saja yang Bapak gunakan? Mengapa memilih perangkat tersebut?				
P	: Oke, kalau perangkat pembelajaran saya belum pernah mengembangkan ya, masih sama	Sampai saat ini saya belum pernah mengembangkan perangkat pembelajaran.	Tidak mengembangkan	Pengembangan perangkat ajar	Persiapan pembelajaran

	dengan apa yang saya buat dulu. Jadi, sampai saat ini saya belum pernah mengembangkan perangkat pembelajaran.				
I	: Apakah Bapak memodifikasi alat-alat olahraga yang digunakan dalam proses pembelajaran?				
P	: Oke, jadi di SMK ini untuk alatnya sudah sesuai semua seperti bola voli, bola basket, bola sepak. Mungkin karena sekolah kami tuh jauh dari lapangan sepak bola, jadi untuk memodifikasi itu mungkin hanya di materi sepak bola saja ya. Jadi, kalau materi sepak bola itu saya modifikasi menjadi futsal karena memang sekolah kami tidak dekat dengan lapangan sepak bola dan adanya cuma lapangan futsal. Makanya kita modifikasi menjadi futsal untuk di materi permainan sepak bola, kalau di materi yang lain insyaallah sudah sesuai dengan itu, kurikulum merdeka.				
I	: Bagaimana cara Bapak dalam menentukan materi esensial?				
P	: Materi yang diajarkan ya, oke karena di SMK ini ada 3 guru ya				

	dan dalam pembagian lapangannya itu kadang ada di sportorium, kadang ada di gedung baru di sebelah gedung unit 2 sana. Jadi, untuk materi bola besar ini itu biasanya saya sampaikan pada saat saya dapat jatah di sportorium seperti eee bola besar itu dari sepak bola yang saya modifikasi futsal terus bola voli, bola basket itu saya sampaikan terlebih dahulu di awal. Nah, nanti setelah saya dapat jatah di luar itu biasanya saya baru menentukan dengan materi yang lain yang sekiranya bisa saya sampaikan di gedung unit 2, seperti itu.				
I	: Adakah hambatan yang ditemukan pada tahap ini?				
P	: Hambatannya, ya cuma nanti ke anak mbak. Biasanya kalau saya mau menyampaikan materi ini itu biasanya, loh kok voli pak ini “mbok” sepak bola, “mbok” bola basket aja gitu kan kadang perbedaan anak-anak itu membuat kita jadi nanti eee kalau ada anak yang enggak suka materi ini itu nggak mau ya. Biasanya kalau yang suka futsal disuruh voli enggak mau, yang	Hambatannya, ya cuma nanti ke anak mbak. Biasanya kalau saya mau menyampaikan materi ini itu biasanya, loh kok voli pak ini “mbok” sepak bola, “mbok” bola basket aja gitu kan kadang perbedaan anak-anak itu membuat kita jadi nanti eee kalau ada anak yang enggak suka materi ini itu nggak mau ya.	Siswa	Kendala	Faktor penghambat

<p>suka basket itu juga nggak mau. Jadi, hambatannya cuma di situ saja. Nah, untuk mengatasi hambatan tersebut, ya kita sebagai guru harus bisa mengkondisikan kelas sesuai dengan apa materi kita hari itu. Kalau memang materi voli ya saya hanya menyediakan bola voli saja, tidak menyediakan peralatan olahraga yang lain. Jadi, kalau ada anak yang “Pak mbok ini saja” ya saya bawanya cuma bola voli karena sesuai materi saya bola voli, kalau kamu pengen materi bola basket ya untuk pertemuan yang selanjutnya gitu mbak.</p>				
<p>4. Apakah Bapak sudah memahami mengenai proses evaluasi yang sesuai dengan kebijakan kurikulum merdeka?</p> <p>Jawab:</p>				
<p>P : Oke, ee sedikit demi sedikit saya mulai memahami ya mbak ya. Jadi, kalau di kurikulum merdeka itu namanya biasanya assessment ya, cuma satu tidak bisa membedakan asesmen awal e asesmen pada saat pembelajaran itu namanya harus baca dulu nanti kalau sudah</p>	<p>Oke, ee sedikit demi sedikit saya mulai memahami ya mbak ya. Jadi, kalau di kurikulum merdeka itu namanya biasanya assessment ya, cuma satu tidak bisa membedakan asesmen awal e asesmen pada saat pembelajaran itu namanya</p>	<p>Proses evaluasi</p>	<p>Evaluasi pembelajaran</p>	<p>Evaluasi pembelajaran</p>

	nggak baca lupa lagi jadi harus baca dulu. Jadi, eee pemahaman saya ya saya selalu memahami cuma kadang-kadang lupa gitu.	harus baca dulu nanti kalau sudah nggak baca lupa lagi jadi harus baca dulu.			
I	: Apakah Bapak mempelajari peraturan Permendikbudristek No. 21 Tahun 2022 yang berkaitan tentang standar penilaian kurikulum merdeka?				
P	: Saya belum buka mbak itu, belum pernah mempelajari. Jadi, mungkin untuk eee selanjutnya saya juga akan mencoba membuka. Apakah ada perbedaan atau tidak dalam eee standar penilaian dalam kurikulum merdeka ini, jadi saya belum pernah buka.	Saya belum buka mbak itu, belum pernah mempelajari. Jadi, mungkin untuk eee selanjutnya saya juga akan mencoba membuka. Apakah ada perbedaan atau tidak dalam eee standar penilaian dalam kurikulum merdeka ini, jadi saya belum pernah buka.	Standar penilaian	Standar penilaian	Evaluasi pembelajaran
I	: Instrumen asesmen apa saja yang Bapak gunakan? Mengapa memilih instrumen tersebut?				
P	: Eee, kalau di olahraga ya saya penilaiannya asesmen itu ya ada praktek saat praktek di lapangan ya. Karena, kalau penilaian olahraga itu ya biasanya kita menilai dari praktek anak tersebut. Ya saat pengambilan nilai ya, misalnya seperti passing, terus kalau bola voli				

	<p>passing terus servis ya saya penilaiannya langsung praktek. Terus untuk di teori ya itu nanti biasanya saya hanya mengambil nilai saat penugasan saja, jadi biasanya setelah nanti saya kasih lembar kerja siswa, nah evaluasinya saya untuk pengetahuan siswa melalui lembar kerja tersebut, dan nanti ditambah dengan ujian PTS dan ujian semester gitu.</p>				
I	<p>: Bagaimana cara Bapak mengembangkan instrumen asesmen?</p>				
P	<p>: Eee, mengembangkan instrumen asesmen kalau saya sampai saat ini masih sesuai dengan kurikulumnya sebelumnya ya, penilaian kepada siswa itu instrumennya masih sama. Jadi, saya belum pernah mengembangkan mencoba yang lain belum pernah. Jadi, instrumen yang saya gunakan itu masih sama dengan kurikulum yang sebelumnya, gitu mbak.</p>	<p>Jadi, saya belum pernah mengembangkan mencoba yang lain belum pernah.</p>	<p>Pengembangan instrumen</p>	<p>Instrumen asesmen</p>	<p>Evaluasi pembelajaran</p>

Suasana :Sekitar pukul 12.00 WIB cuaca pada saat itu cerah tidak terlalu panas. Peneliti bertemu dengan Jaka di dalam sekolah yang pada saat itu suasananya ramai dikarenakan siswa-siswi SMK Muhammadiyah Imogiri sedang pulang sekolah.

Traskrip Wawancara	Ide Pokok	Konseptual	Kategorisasi	Tematisasi
1. Dalam penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran penjas ini, apa saja yang Bapak persiapkan? Jawab:				
P : Oke, yang disiapkan yang namanya sekolah yang pertama adalah siswa dulu. Kalau ada siswa, kan berarti ya kita hubungannya dengan macam-macam tersebut. Kalau itu yang ditanyakan apa tadi mbak, ya apa yang disiapkan ya berarti eee bahan-bahan untuk mengajar, termasuk modul belajar, mungkin materi belajar. Kalau dulu kan RPP nggih, sekarang menjadi modul belajar nanti hubungannya dengan kurikulum eee termasuk tadi termasuk modul, eee materi, termasuk mungkin kalau dulu namanya silabus sekarang ATP ya mbak ya. Seperti itu jadi yang penting adalah siswa setelah itu baru persiapan bahan mengajar seperti itu. Termasuk mungkin nanti buku paket dan sebagainya dan				

sebagainya. Itu yang perlu saya jawab.				
I : Bagaimana cara Bapak untuk memahami kurikulum merdeka?				
P : Iya, untuk pemahaman ini kan sebetulnya kurikulum satu dengan satu itu hampir hampir sama, cuman ada yang mungkin kurang sempurna, bahkan istilahnya penyempurnaan lah begitulah penyempurnaan. Nah, saya memahami salah satunya adalah kita mengikuti pelatihan ataupun apa workshop-workshop itu loh. Kalau yang belum jelas ya, biar jelas diberi materi seperti itu, salah satunya itu.	Iya, untuk pemahaman ini kan sebetulnya kurikulum satu dengan satu itu hampir hampir sama, cuman ada yang mungkin kurang sempurna, bahkan istilahnya penyempurnaan lah begitulah penyempurnaan.	Persepsi guru	Persepsi	Pemahaman kurikulum merdeka
I : Apakah Bapak mencari tahu tentang kelebihan kurikulum merdeka dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya?				
P : Oke, jadi untuk kita mengetahui kurikulum baik dari tahun ke tahun itu memang ada perbedaannya, ya perbedaannya tidak, tidak, tidak banyak contohnya, ya hampir pasti ada lah gitu aja. Ya sekarang kurikulum merdeka itu, intinya kan siswa itu kan punya bakat sendiri-sendiri. Ya hubungannya				

dengan olahraga lo ini ya, ya kita tidak bisa menyamakan lah, tidak bisa menyamakan salah satu dengan satu, begitu. Kalau yang satu pinter olahraga voli belum tentu yang satu bisa voli, tapi bisa eee apa cabang yang lain kan seperti itu, jadi akan ada bedanya seperti itu. Khususnya kurikulum merdeka tadi.				
I : Apakah Bapak mengikuti sosialisasi atau diklat mengenai kurikulum merdeka?				
P : Saya pernah mengikuti diklat. Itu selama baik dari sekolah maupun di MGMP pernah mengikuti eee kurikulum itu merdeka ya. Kami juga mencari tahu kan masih baru toh ya, oh ternyata ya hampir sama sebenarnya. Tapi kan dari apa perubahan zaman akhirnya kurikulum merdeka yang dipakai seperti ini. Kita mengikuti itu mengikuti kurikulum itu asalnya dari diklat MGMP maupun sekolah yang mengadakan gitu.				
I : Apakah Bapak mempunyai buku panduan kurikulum merdeka?				
P : Oke, mengenai dengan panduan itu sudah ada tetapi khususnya yang kelas 10 sudah				

	oke ya, tapi yang kelas 2 itu panduannya buku paketnya aja sebelum belum ada saya cari-cari belum ada. Mungkin nanti kalau ada menurut saya diberitahu untuk buku-buku panduannya ya, kalau bukan panduan yang kurikulum merdeka bukunya aja masih susah. Ya mungkin kita tanya mbah google akhirnya seperti itu, tanya mbah google itu. Lalu, mungkin itu yang punya dengan panduan kita tanya mbah google terus terang itu ya.				
I	: Sumber apa saja yang Bapak gunakan untuk menambah informasi mengenai kurikulum merdeka? mengapa memilih sumber tersebut?				
P	: Ya, kalau dengan kurikulum merdeka kan tadi saya sudah bilang masih asing, ya akhirnya saya bertanya dengan mencari di internet agar menyesuaikan eee kurikulum yang ada. Sebab saya mengajarnya kelas 2, akhirnya setelah saya cari-cari itu yang kelas satu mungkin oke, secara nasional mungkin kelas satu sudah untuk percobaan ya, yang kelas 2 ya belum komplit ternyata iya.				

I	: Apa saja hambatan yang ditemukan pada saat memahami kebijakan kurikulum merdeka?				
P	: Ya kalau kurikulum merdeka sepertinya kalau kita mengajar secara heterogen ya, ya sebetulnya hampir sama dengan olahraga seperti itu hampir sama, tapi hubungannya dengan bakat tadi, ya kita kita tanya biasanya bakatmu apa, bakatmu apa. Akhirnya saya menilainya ya sesuai dengan bakat itu, tidak bisa kita samakan, dia bakat voli sama bakat atletik beda. Jadi, misalkan sampai asesmen penilaian ya, “oh kae pinter voli kae pinter atletik” ya bisa jadi nilainya sama kan gitu, tapi cabangnya berlainan.				
	2. Sesuai dengan kebijakan kurikulum merdeka, persiapan apa saja yang Bapak lakukan sebelum proses mengajar? Jawab:				
P	: Oke, tadi persiapannya jelas kita siswa dulu ya, berarti kelas lah istilah lainnya, setelah ada kelas ya kita mempersiapkan termasuk perangkat mengajar, baik itu ATP, modul, materi, mungkin ya buku-buku penunjang seperti itu.	Oke, tadi persiapannya jelas kita siswa dulu ya, berarti kelas lah istilah lainnya, setelah ada kelas ya kita mempersiapkan termasuk perangkat mengajar, baik itu ATP, modul, materi, mungkin	Perencanaan pembelajaran	Perencanaan pembelajaran	Persiapan pembelajaran

	ya buku-buku penunjang seperti itu.			
I : Apakah Bapak mempelajari materi sebelum diajarkan kepada siswa? Bagaimana caranya?				
P : Ya, jelas itu walaupun sedikit banyak udah tahu tapi tetap kami pun eee mempelajari dulu. Contoh sing gampang passing atas, ya saya harus baca dulu teknik yang sesuai bagaimana yang betul bagaimana waktunya, nanti saat member contoh ya seperti itu. Misalkan “Pak, contohnya gimana” ya saya beri contoh seperti itu. Saya yakin harus belajar juga.	Ya, jelas itu walaupun sedikit banyak udah tahu tapi tetap kami pun eee mempelajari dulu	Mempelajari materi sebelum mengajar	Perencanaan pembelajaran	Persiapan pembelajaran
I : Apakah Bapak membuat modul ajar? Bagaimana cara memahami komponen dan langkah penyusunannya?				
P : Ya, selama ini modul ajar memang saya tidak 100% buat mbak. Jadi, cuma bahasa saya mencari di mbah google. Akhirnya yang kiranya sesuai kita pakai itu aja, bahkan MGMP ya penjas itu juga saya ikuti seperti itu.	Ya, selama ini modul ajar memang saya tidak 100% buat mbak. Jadi, cuma bahasa saya mencari di mbah google.	Guru belum memahami pembuatan modul	Kendala	Faktor penghambat
I : Apakah Bapak membuat atau menyediakan media pembelajaran sesuai dengan				

	kurikulum merdeka? Media seperti apa yang digunakan, mengapa memilih media tersebut.				
P	: Oke, jadi untuk kurikulum merdeka kita salah satu juga membuat, bagi nyuwun sewu cabang yang perlu dibuat jadi tidak harus tidak harus persis, misalkan kita belum punya tongkat estafet ya kita harus bikin tongkat pakai pralon seperti itu. Kalau belum punya cone, misalkan ya kita harus pakai apa kardus atau apa, jadi kita harus menyesuaikan itu. Bahkan kita harus melihat sarana dan prasarana apa to yang ada di sini, menyesuaikan kalau kita menyesuaikan, gitu.				
I	: Apakah Bapak menyiapkan alat-alat yang digunakan sebelum jam pembelajaran dimulai?				
P	: Ya jelas, kita untuk alat olahraga mungkin malamnya sudah saya share, misalkan materi apa berarti saya juga akan menyiapkan peralatan yang digunakan. Kalau voli ya berarti kita harus siap voli, kalau misalkan atletik ya jelas kita mempersiapkan.	Ya jelas, kita untuk alat olahraga mungkin malamnya sudah saya share, misalkan materi apa berarti saya juga akan menyiapkan peralatan yang digunakan.	Guru menyiapkan alat	Perencanaan pembelajaran	Persiapan pembelajaran

I	: Apakah Bapak mengecek kelayakan alat-alat yang digunakan diluar jam pembelajaran?				
P	: Jelas, itu kita ngecek, contoh bola nanti kalau bola itu terlalu keras ya kita gemboske, kalau lagi sebaliknya kurang keras kita pompa, dan contohnya bola saja seperti yang gampang. Ya kalau mungkin peralatan yang lain kan mungkin dah permanen ya. Misalnya, ada barbel misalnya ada enggak usah dicek, mungkin termasuk net mungkin termasuk apa yang kira-kira saat akan dipakai kok meragukannya ya kita cek dulu.	Jelas, itu kita ngecek, contoh bola nanti kalau bola itu terlalu keras ya kita gemboske, kalau lagi sebaliknya kurang keras kita pompa, dan contohnya bola saja seperti yang gampang.	Guru mengecek alat sebelum pembelajaran	Alat	Persiapan pembelajaran
I	: Adakah hambatan yang ditemukan pada saat membuat perencanaan mengajar sesuai dengan kurikulum merdeka? bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut.				
P	: Jadi, eee kita acuannya adalah mungkin silabus ya ataupun mungkin eee apa sekarang ATP. Ya, tentu ada hambatan pasti, kalau peralatannya enggak ada kalau aturannya seperti ini kan kita juga hambatan termasuk juga. Tapi, sekarang kita				

menyesuaikan, jadi tidak harus persis dengan itu, jadi menyesuaikan alat, fasilitas yang ada dan tempat itu.				
3. Untuk menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan kebijakan kurikulum merdeka, apa saja yang Bapak lakukan? Jawab:				
P : Ya kita mengacu ee pada silabus kalau dulu, kalau sekarang ATP ya. Ya, silabus lalu silabus itu kita oke sesuai, alatnya ada, tempatnya ada, kita lakukan. Kalau enggak ya kita rubah, kita rubah sesuai dengan, masalahnya gini sini tuh kan gurunya tiga, tempatnya juga ee seperti ini ada tiga tempat. Misalkan, di sana eee anunya voli ya ternyata tidak bisa voli, ya kita rubah apa, tapi besok juga akan voli setelah eee jatah di tempat voli, seperti itu. Kalau sepak bola ya tadi mobile tempatnya, bergantian di sana gitu seperti itu.				
I : Apakah Bapak mencoba berbagai metode pembelajaran? Metode apa yang digunakan?				
P : Ya sebetulnya gini, kita kan sebagai mungkin termasuk fasilitator ya kita atau mungkin				

<p>sebagai model. Eee, misalkan passing itu ya saya suruh passing seberapa gitu loh. Nah nanti kita memberi contoh, ini loh passing yang betul seperti ini. Yang kedua, silahkan mungkin contoh bapak tidak terlalu bagus lihat aja di video, ini loh cara passing bawah yang betul seperti ini. Itu jadi acuannya juga termasuk video. Betul kan ya guru belum tentu memberi contoh lebih baik, tapi kalau mengacu ke video. Ya saya sebagai guru sebisanya saya harus memberi contoh. Itu seperti ini jadi eee nyuwun sewu guru juga tidak semua menguasai to, misalkan njenangan passing atas belum tentu bagus, passing bawah apalagi misalkan, smash opo meneh, block opo meneh, sepak bola apalagi. Ya saya kalau nanti anaknya bagus dribblenya mengapa tidak untuk contoh seperti itu, ya passing atas bagus mengapa tidak untuk contoh “ini loh passing yang bagus yang seperti ini”, ya seperti itu.</p>				
<p>I : Apakah Bapak mengembangkan perangkat ajar? Perangkat ajar apa saja yang Bapak</p>				

	gunakan? Mengapa memilih perangkat tersebut?				
P	: Oke, jadi di SMK ini kan tuntutan juga di industri, kalau nanti misalkan eee ATP seperti ini, kita juga ada pesan dari industri. Jadi, misalkan gini, kalau di smk itu misalkan di industri ototnya harus kuat. Ya, berarti kami olahraganya yang harusnya jika otot kuat, termasuk nanti rengen, push-up, seperti itu. Ini apa, untuk menunjang apabila nanti bekerja di industri, jadi seperti itu. Pengembangannya ya berarti kita harus buat alat juga. Oh, saya buat harus buat rengen itu untuk pull-up seperti itu, kalau push up, sit-up kan gampang di mlester saja rampung dadi, tapi kalau rengen harus buat, ya seberapa, ya kita kalau muridnya 32 per kelas yo rengennya jangan satu kelamaan, paling nggak buat 2 atau 3 saya ada seperti itu.	Oke, jadi di SMK ini kan tuntutan juga di industri, kalau nanti misalkan eee ATP seperti ini, kita juga ada pesan dari industri. Jadi, misalkan gini, kalau di smk itu misalkan di industri ototnya harus kuat. Ya, berarti kami olahraganya yang harusnya jika otot kuat, termasuk nanti rengen, push-up, seperti itu. Ini apa, untuk menunjang apabila nanti bekerja di industri, jadi seperti itu	Menyesuaikan aturan	Perencanaan pembelajaran	Persiapan pembelajaran
I	: Apakah Bapak memodifikasi alat-alat olahraga yang digunakan dalam proses pembelajaran?				

P	: Ya, kalau modifikasi sebetulnya bisa ya, tapi mengapa eee sekarang eee contoh untuk lompat melompati rak, ya sekarang kan sudah ada kardus yang dimodifikasi bisa jadi jadi jadi alat yang seperti itu. Mungkin untuk cone, kalau enggak punya cone ya kita pakai kardus enggak masalah. Kalau ada apa untuk dribble ya kita tidak ada kun mungkin peralatan apa jadi, batu pun bisa jadi kan itu timur dibatasi kardus bisa jadi itu. Eee aqua bekas bisa jadi, jadi cone kan itu.				
I	: Bagaimana cara Bapak dalam menentukan materi esensial?				
P	: Ya, saya sebelum mengajar itu pernah menanyakan satu persatu, hobimu apa, hobimu apa, hobimu apa. Nah, sekiranya eee potensinya berbeda, oh berarti saya harus eee memberi materi ya lebih baik, kalau dikelompokkan kalau perlu, oh ini pintar voli, pintar atletik ya seperti itu. Walaupun saat pelaksanaannya ono sing atletik ono sing enggak, mungkin hari ini voli besok atletik, seperti itu. Ya dengan kurikulum yang yang	Ya, saya sebelum mengajar itu pernah menanyakan satu persatu, hobimu apa, hobimu apa, hobimu apa. Nah, sekiranya eee potensinya berbeda, oh berarti saya harus eee memberi materi ya lebih baik, kalau dikelompokkan kalau perlu, oh ini pintar voli, pintar atletik ya seperti itu.	Apersepsi	Pelaksanaan pembelajaran	Pelaksanaan pembelajaran

13 ya, ya mungkin kita harus bahasa kita menyesuaikan dengan bakat tadi.				
I : Adakah hambatan yang ditemukan pada tahap ini?				
P : Oke, jadi untuk pelaksanaan kalau praktik berarti ya, ya alhamdulillah kalau tempat praktik kita walaupun nyuwun sewu lahannya tidak begitu banyak, tapi kan kami punya lapangan 3, jadi kami kira tidak ada hambatan. Nah faktanya ya mungkin kalau kita peralatan kan tidak harus membawa, ada yang permanen ada yang enggak. Akhirnya ya tadi mobile tadi ya, gitu tadi. Tempatnya ya, jadi kami kira hambatannya tidak begitu menyolok mbak.				
4. Apakah Bapak sudah memahami mengenai proses evaluasi yang sesuai dengan kebijakan kurikulum merdeka? Jawab:				
P : Ya untuk penilaian itu kita juga sedikit demi sedikit kita belajar. Apabila belum sesuai ya kita harus bertanya-bertanya bagaimana cara eee assesmen yang betul ataupun mungkin				

	sesuai dengan sekolah kita seperti itu.				
I	: Apakah Bapak mempelajari peraturan Permendikbudristek No. 21 Tahun 2022 yang berkaitan tentang standar penilaian kurikulum merdeka?				
P	: Ya secara tidak, apa ya secara ya ya sedikit-sedikit tadi saya belum membuka dari awal sampai akhir bagaimana permen itu ada. Tapi yang jelas eee dengan permen itu pun kita, kita mengacu seperti itu juga. Walaupun sekali lagi kami tidak, eee belum pernah membaca secara lengkap bagaimana, tapi aslinya tetap kita kita pegangin gitu untuk pegangan.	Walaupun sekali lagi kami tidak, eee belum pernah membaca secara lengkap bagaimana, tapi aslinya tetap kita kita pegangin gitu untuk pegangan.	Standar penilaian	Evaluasi pembelajaran	Evaluasi pembelajaran
I	: Instrumen asesmen apa saja yang Bapak gunakan? Mengapa memilih instrumen tersebut?				
P	Ya kalau instrumen contoh penilaiannya ya kita menyesuaikan tadi, menyesuaikan. Lalu nyuwun sewu hubungannya dengan peralatan termasuk itu juga, ya kita menyesuaikan peralatan dan tempat itu tadi. Kalau instrumen yang dimaksud itu kan mungkin				

	eee apa eee rubrik, ya paling itu to. Nah, itu ya kita ada disana kan misalkan rubrik, misalkan dribble kan ada rubriknya misalkan itu begini-begini, kita mengacu seperti itu juga, ya.				
I	: Bagaimana cara Bapak mengembangkan instrumen asesmen?				
P	: Ya sementara ini kami mengacu seperti itu, belum bisa mengembangkan secara mendetail. Yang jelas kita apabila ada perubahan atau pun bentuk-bentuk instrumen yang kira-kira eee pada anak-anak itu enak, kita pakai. Jadi, kadang terus terang belum bisa mengembangkan instrumen yang yang sesuai dengan aturan yang betul, dalam artian bagaimana instrumen itu yang layak dan kita menyesuaikan dengan keadaan kondisi sekolah.	terus terang belum bisa mengembangkan instrumen yang yang sesuai dengan aturan yang betul	Pengembangan instrumen asesmen	Instrumen asesmen	Evaluasi pembelajaran
I	: Bagaimana pengolahan dan pelaporan hasil asesmen dalam kurikulum merdeka?				
P	: Ya, itu biasanya dari pengelolaan nilai berarti, ya kita dari guru termasuk olahraga ya				

olahraga dikelola, setelah itu nanti masuk ke kurikulum ya, seperti itu.				
--	--	--	--	--

Nama narasumber : [REDACTED]

Nama samaran : Erka

Jenis kelamin : [REDACTED]

Usia : [REDACTED]

Pekerjaan : [REDACTED]

Alamat : [REDACTED].

Tempat : SMK Muhammadiyah Imogiri

Suasana : Sekitar pukul 09.00 WIB cuaca pada saat itu cerah tidak terlalu panas. Peneliti bertemu dengan Erka di dalam sekolah yang pada saat itu suasananya ramai dikarenakan siswa-siswi SMK Muhammadiyah Imogiri sedang mengambil kartu ujian, dan sebelum melakukan wawancara Erka membantu melayani pengambilan kartu ujian.

Traskrip Wawancara	Ide Pokok	Konseptual	Kategorisasi	Tematisasi
1. Dalam penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran penjas ini, apa saja yang Ibu persiapkan? Jawab:				
P : Eee, biasanya di awal kan saya eee ini apa menanyakan ke anak-anak dulu nggih. Eee, olahraga apa yang biasanya yang didapat	menanyakan ke anak-anak dulu nggih. Eee, olahraga apa yang biasanya yang didapat di SMP	Menanyakan ke siswa	Apersepsi	Persiapan pembelajaran

di SMP, eee yang diajarkan apa yang di SMP. Kemudian, nanti di selanjutnya baru saya terapkan di sekolah materi-materi apa yang mereka dapat, kayak gitu mbak.				
I : Bagaimana cara Ibu untuk memahami kurikulum merdeka?				
P : Yaaa, eee di SMK kami kan sebenarnya sudah tahun tahun ke 3 ya kalau nggak salah di SMK Muhim, cuma nggih saya sendiri sebenarnya juga produk lama mbak, dan hal baru ya ini tuh ya belum belum-belum sepenuhnya memahami-memahami betul-betul kurikulum merdeka ini. Cuman saya ya berusaha untuk untuk menerapkan apa yang saya ketahui dari kurikulum merdeka mbak. Ya dari diklat, kalau diklat itu ya biasanya cuma di sekolah aja sih kayak workshop, terus tadi juga baca-baca dari internet kayak gitu.	saya sendiri sebenarnya juga produk lama mbak, dan hal baru ya ini tuh ya belum belum-belum sepenuhnya memahami-memahami betul-betul kurikulum merdeka ini. Cuman saya ya berusaha untuk untuk menerapkan apa yang saya ketahui dari kurikulum merdeka mbak.	Guru belum memahami kurikulum merdeka	Kendala	Faktor penghambat
I : Apakah Ibu mencari tahu tentang kelebihan kurikulum merdeka dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya?				
P : Eee, kalau menurut saya itu sebenarnya kalau di PJOK tuh sama aja sih mbak, menurut saya ya. Kalau kurikulum merdeka	kalau menurut saya itu sebenarnya kalau di PJOK tuh sama aja sih mbak, menurut saya ya. Kalau kurikulum	Persepsi guru	Pemahaman kurikulum merdeka	Pemahaman kurikulum merdeka

	<p>kan sebenarnya guru agak lebih lebih enak sih karena lebih difokuskan ke ke anak ya. Jadi, guru tidak selalu untuk ngatur anak, eee beda dengan kalau kurikulum sebelumnya kan kita harus benar-benar merancang sistematis, oh tahap-tahapannya harus ini ini ini, cuma kalau yang kurikulum merdeka ini saya lebih enaknya itu eee saya memberikan kebebasan untuk anak, eee materi apa yang dia dia senangi, eee kemudian mereka dalam lagi. Misalkan yang senang voli biasanya senangnya di voli aja. Kalau yang lainnya misalnya yang nggak senang voli kan paling cuma nonton, kayak-kayak gitu.</p>	<p>merdeka kan sebenarnya guru agak lebih lebih enak sih karena lebih difokuskan ke ke anak ya.</p>			
I	<p>: Apakah Ibu mengikuti sosialisasi atau diklat mengenai kurikulum merdeka?</p>				
P	<p>: Masih di sekolah sini aja sih, workshop kaya itu kalau diklat secara khususnya untuk di luar sekolah belum, belum pernah. Oh, pernah pernah waktu itu daring itu daring selama 10 hari, cuma enggak enggak enggak bisa saya serap optimal karena</p>	<p>Masih di sekolah sini aja sih, workshop kaya itu kalau diklat secara khususnya untuk di luar sekolah belum, belum pernah. Oh, pernah pernah waktu itu daring itu daring selama 10 hari, cuma enggak enggak enggak bisa saya serap</p>	<p>Sosialisasi tidak maksimal</p>	<p>Sosialisasi</p>	<p>Pemahaman kurikulum merdeka</p>

pada saat itu kan barengan dengan PPDB dan kebetulan PPDB kan saya eee di bagian pembayaran. Jadi, waktu pembayaran kan banyak, jadi tidak bisa saya serap secara optimal.	optimal karena pada saat itu kan barengan dengan PPDB			
I : Apakah Ibu mempunyai buku panduan kurikulum merdeka?				
P : Kalau panduan bukunya ya tentang kurikulumnya ga ada mbak. Tapi kalau kayak buku guru, buku siswa, itu kalau siswa emang gak dapet cetaknya, kalau softfilenya ada, buku guru nya juga ada. Tapi kalau untuk khusus tentang kurikulumnya tidak ada, bukunya gak ada.				
I : Sumber apa saja yang Ibu gunakan untuk menambah informasi mengenai kurikulum merdeka? mengapa memilih sumber tersebut?				
P : Internet sih yang lebih gampang. Gampang aja di internet. Kalau buku belum ada. Platform merdeka mengajar, aplikasi juga dari situ.	Internet sih yang lebih gampang, gampang aja di internet.	Sumber online	Sumber referensi	Pemahaman kurikulum merdeka
I : Apa saja hambatan yang ditemukan pada saat memahami kebijakan kurikulum merdeka?				

P : Waktu si mbak, untuk belajarnya juga biasanya ibu-ibu kan waktunya terbatas ya. Eee jan-jane ya pengen sih belajar, belajar lagi kayak gitu cuma kan kadang waktunya singkat. Membagi waktunya yang agak susah.	Waktu si mbak, untuk belajarnya juga biasanya ibu-ibu kan waktunya terbatas ya.	Waktu terbatas	Kendala	Faktor penghambat
2. Sesuai dengan kebijakan kurikulum merdeka, persiapan apa saja yang Ibu lakukan sebelum proses mengajar? Jawab:				
P : Sebelum proses mengajar, eee bikin modul terus menyiapkan alat-alat yang dipersiapkan alat-alatnya sebelum pelajaran. Itu mbak, sama apa ya biasanya itu sih menyiapkan pelajaran, media paling cari-cari media di lewat youtube.				
I : Apakah Ibu mempelajari materi sebelum diajarkan kepada siswa? Bagaimana caranya?				
P : Mempelajari, meskipun sudah bertahun-tahun mengajar tetap mempelajari mbak.	meskipun sudah bertahun-tahun mengajar tetap mempelajari mbak.	Guru tetap mempelajari	Perencanaan pembelajaran	Persiapan pembelajaran
I : Apakah Ibu membuat modul ajar? Bagaimana cara memahami komponen dan langkah penyusunannya.				
P : Langkah penyusunannya buat, ada modul buat, eee disebutkan				

eee urut-urutannya, komponen-komponennya?				
I : Nggih cara memahami komponen-komponennya?				
P : Caranya, eee butir-butirnya, seperti yang di atas kan ada judul, kemudian kalau dulu kan KI KD kalau sekaarang ini ya CP, tujuan, terus nanti ada eee metode, model, terus langkah-langkah pembelajaran, evaluasi.				
I : Apakah Ibu membuat/menyediakan media pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka? Media seperti apa yang digunakan, mengapa memilih media tersebut.				
P : Media, medianya biasanya cuma ini sih ngambil dari youtube atau instagram video-video kayak gitu mbak, saya kasih ke anak-anak gitu. Kalo buat sendiri belum. Belum pernah, biasanya cuma ambil dari dari media.	medianya biasanya cuma ini sih ngambil dari youtube atau instagram video-video kayak gitu mbak, saya kasih ke anak-anak gitu. Kalo buat sendiri belum.	Tidak membuat media	Media pembelajaran	Persiapan pembelajaran
I : Apakah Ibu meyiapkan alat-alat yang digunakan sebelum jam pembelajaran dimulai?				
P : Biasanya malah hari sebelumnya mbak, saya cek itu disiapkan. Kalau disiapkan iya,	biasanya malah hari sebelumnya mbak, saya cek itu disiapkan.	Menyiapkan peralatan	Perencanaan pembelajaran	Persiapan pembelajaran

hari sebelumnya juga saya cek dulu. Tinggal materi apa misalkan besok mau bola voli saya cek dulu bola voli nya, eee kayak gitu.u				
I : Apakah Ibu mengecek kelayakan alat-alat yang digunakan diluar jam pembelajaran?				
P : Eee, di luar jam pembelajaran iya, cuma jarang mbak karena kan kalau biasanya kita kemarin sudah kita pakai, biasanya sudah sudah dicek sebelum-sebelumnya.				
I : Adakah hambatan yang ditemukan pada saat membuat perencanaan mengajar sesuai dengan kurikulum merdeka? bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut.				
P : Enggak ada.				
3. Untuk menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan kebijakan kurikulum merdeka, apa saja yang Ibu lakukan? Jawab:				
P : Biasa sih mbak, biasanya sebelum mengajar ya, ya disiapkan dulu anak-anaknya seperti itu ya disiapkan, di kondisikan anak-anaknya. Eee, dimulai nanti dengan penjelasan, eee biasanya				

kalau saya kasih kayak pertanyaan pemantik dulu ya, biar anak-anaknya biar lebih semangat lagi, terus habis itu baru kita jelaskan menterinya, pemanasan habis itu baru praktik.				
I : Apakah Ibu mencoba berbagai metode pembelajaran? Metode apa yang digunakan.				
P : Mencoba, eee metode biasanya saya gunakan ini mbak, eee metode itu berarti cara ya, metode cara berbasis masalah. Misalkan kalau kayak “oh mas kalau passing atas, passing bawah bola nya tidak sesuai saran itu kira-kira kenapa”.				
I : Apakah Ibu mengembangkan perangkat ajar? Perangkat ajar apa saja yang Ibu gunakan? Mengapa memilih perangkat tersebut?				
P : Perangkat ajar, berarti kayak modul ajar, eee media seperti itu mbak. Mengembangkan, membuat membuat modul ajar, eee media kalau media memang tadi udah tak kasih ya, saya enggak enggak enggak membuat sendiri, cuma ngambil dari dari yang ada yang di internet ada di instagram saya download nanti saya kadang kalau enggak share				

	linknya ya saya download saya sampaikan ke anak-anak.				
I	: Apakah Ibu memodifikasi alat-alat olahraga yang digunakan dalam proses pembelajaran?				
P	: Modifikasi alat, tergantung materinya sih mbak. Kalo misalkan kayak bola voli enggak karena ada, terus kalau modifikasi alat misal kayak materi eee ini estafet, nah kita kan enggak punya. Nah, biasanya pake pralon, gitu. Kita potong potong, terus pernah juga untuk tolak peluru tolak peluru kan eee pelurunya kan kita juga enggak banyak, untuk di pembelajaran awal itu saya pernah menggunakan bola plastik yang saya isi pasir, pernah saya gunakan.				
I	: Bagaimana cara Ibu dalam menentukan materi esensial?				
P	: Materi esensial, materi yang penting. Nah, eee kalau praktek kan kita enggak di sini terus ya mbak, kayak di sportorium kadang juga di Lapangan Kebonagung, juga di belakang juga ada lapangan voli atau di selatan pasar. Karena kalau	Materi esensial, materi yang penting. Nah, eee kalau praktek kan kita enggak di sini terus ya mbak, kayak di sportorium kadang juga di Lapangan Kebonagung, juga di belakang juga ada lapangan voli atau di selatan pasar.	Menyesuaikan tempat praktik	Pelaksanaan pembelajaran	Pelaksanaan pembelajaran

	<p>barengan 2 kelas kan terbatas tempatnya, menyesuaikan aja mbak kalau saya. Kalau misalkan di sini ya biasanya saya yang bisa praktek di sini apa misalnya di sportorium eee futsal, bola voli, basket, mungkin nanti juga kebugaran di sini juga bisa. Menyesuaikan tempat sih mbak, terus kalau misalkan berdasarkan materinya, saya pasti mengajarkan yang paling mudah dulu. Yang paling mudah dulu, baru ke kalau itu sudah dikuasai, sudah bisa, minimal bisa lah itu baru tahap berikutnya.</p>	Karena kalau barengan 2 kelas kan terbatas tempatnya, menyesuaikan aja mbak kalau saya			
I	: Adakah hambatan yang ditemukan pada tahap ini?				
P	: Anak-anaknya sih, lebih ke anak-anaknya yang yah namanya juga anaknya banyak orang nih, ada yang mau ngikutin ada yang enggak, gitu.	lebih ke anak-anaknya yang yah namanya juga anaknya banyak orang nih, ada yang mau ngikutin ada yang enggak	Peserta didik	Kendala	Faktor penghambat
4.	Apakah Ibu sudah memahami mengenai proses evaluasi yang sesuai dengan kebijakan kurikulum merdeka?				
Jawab:					
P	: Belum begitu ini sih mbak, saya masih masih kalau evaluasi penilaian ke anak itu, masih ke ini menilai prakteknya anak-anak				

	ya. Jadi, anak-anak praktek, kalau sebenarnya kalau di kurikulum merdeka itu lebih ke ini ya, eee memfokuskan ke karakternya anak-anak, lebih fokus ke anak-anak sama ke karakter anak-anak terus nggih menilai prakteknya itu sih mbak kalau saya.				
I	: Apakah Ibu mempelajari peraturan Permendikbudriset No. 21 Tahun 2022 yang berkaitan tentang standar penilaian kurikulum merdeka?				
P	: Pernah membaca cuma saya lupa.				
I	: Instrumen asesmen apa saja yang Ibu gunakan? Mengapa memilih instrumen tersebut?				
P	: Instrumennya, instrumennya seperti praktek unjuk kerja mbak, praktek terus saya juga eee bukan tes tulis ya kalau sekarang itu, kalau pake kayak gitu kemarin termasuk apa ya, instrumen instrumennya berarti alatnya ya, alat yang digunakan. Kalau rubrik enggak sih, enggak enggak saya belum pakai itu. Biasanya cuma praktek, prakteknya anak-anak unjuk				

	kerja praktek gitu. Kalau di akhir paling kalau ulangan harian kan, ee paling pakai google form kayak gitu mbak. Sama juga nanti kalau PTS sudah yang jadi sekolah, sistemnya sekolah, kita juga membuat soal ujian.				
I	: Bagaimana cara Ibu mengembangkan instrumen asesmen?				
P	: Membuatnya gitu, eee biasanya dengan Pak Budi mbak ini tuh, kalau bikin itu saya belum.				
I	: Bagaimana pengolahan dan pelaporan hasil asesmen dalam kurikulum merdeka?				
P	: Mengumpulkan nilai-nilainya itu, biasanya kita laporkan ke sekolah, sudah ada eee aplikasi nilai kita inputkan kesitu. Terus nanti sudah ada hasilnya, sudah nilai muncul di skripsinya, sudah sudah ada disitu kalau itu.				

Lampiran 6 Dokumentasi

